



SALINAN

WALIKOTA KEDIRI
PROVINSI JAWA TIMUR

PERATURAN WALIKOTA KEDIRI
NOMOR 4 TAHUN 2023

TENTANG

MASTERPLAN PENGEMBANGAN SMART CITY KOTA KEDIRI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

WALIKOTA KEDIRI,

- Menimbang : a. bahwa *Smart City* merupakan konsep pengelolaan kota dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan efisien untuk memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat melalui program kerja dan kegiatan yang dirumuskan secara komprehensif dan integral yang dapat meningkatkan fungsi pemerintah dalam bidang pelayanan publik, pemberdayaan ekonomi masyarakat, pendidikan, kesehatan, kemiskinan, budaya, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, sehingga mampu memberikan manfaat sebesar-besarnya untuk kepentingan masyarakat;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Walikota tentang *Masterplan Pengembangan Smart City* Kota Kediri;
- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kota Besar dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Dalam Daerah Istimewa Yogyakarta (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 45) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1965 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2730);
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (Lembaran Negara Tahun 2008 Nomor 61 Tambahan Lembaran Negara Nomor 4846);

4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 112 Tambahan Lembaran Negara Nomor 5038);
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang- Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik (Lembaran Negara Tahun 2012 Nomor 189 Tambahan Lembaran Negara Nomor 5348);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelaksana Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Tahun 2012 Nomor 215 Tambahan Lembaran Negara Nomor 5357);
8. Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik;
9. Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN WALIKOTA TENTANG *MASTERPLAN* PENGEMBANGAN *SMART CITY* KOTA KEDIRI.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Walikota ini, yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kota Kediri
2. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kota Kediri.
3. Walikota adalah Walikota Kediri.
4. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Kepala Daerah dan DPRD dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.
5. *Masterplan* adalah rencana induk pedoman pembangunan dan pengembangan program dan kegiatan.
6. *Smart City* adalah kota yang dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien untuk pembangunan dan pengelolaan kota yang berkelanjutan, pelayanan publik yang prima dan peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dengan didukung implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi.

7. Kediri *Smart City* adalah Kota Kediri yang cerdas dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien untuk pembangunan dan pengelolaan kota yang berkelanjutan, pelayanan publik yang prima dan peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dengan didukung implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi.
8. *Masterplan* Pengembangan *Smart City* Kota Kediri adalah dokumen perencanaan dan pengelolaan *Smart City* yang memuat arah kebijakan, strategi pengembangan dan penyelarasan program perangkat daerah secara berkesinambungan dalam upaya percepatan pencapaian visi pembangunan Daerah.
9. Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan.
10. Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi.
11. Strategi adalah langkah-langkah berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi.
12. Kebijakan adalah arah/tindakan yang diambil oleh Pemerintah Daerah untuk mencapai tujuan.
13. Program adalah instrumen kebijakan yang berisikan satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh Perangkat Daerah untuk mencapai sasaran dan tujuan serta untuk memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
14. Kinerja adalah keluaran/hasil dari kegiatan/program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas yang terukur.
15. Indikator kinerja adalah alat ukur spesifik secara kuantitatif dan/atau kualitatif untuk masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat, dan/atau dampak yang menggambarkan tingkat capaian kinerja suatu program atau kegiatan.
16. Pengendalian adalah proses *control manajerial* terhadap program/kegiatan melalui upaya sistematis untuk memastikan pelaksanaannya sesuai dengan standar, rencana, tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.
17. Evaluasi adalah proses mengukur/menilai sejauh mana program/kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana, tujuan, sasaran dan kinerja yang hendak dicapai.

BAB II

MAKSUD, TUJUAN DAN RUANG LINGKUP

Pasal 2

Maksud disusunnya Peraturan Walikota ini adalah sebagai pedoman bagi Perangkat Daerah dalam menyelenggarakan inovasi pembangunan Daerah menuju *Smart City* Kota Kediri.

Pasal 3

Peraturan Walikota ini disusun dengan tujuan memberikan kepastian hukum bagi Perangkat Daerah dalam perencanaan dan penyelenggaraan program serta kegiatan yang mendukung pencapaian *Smart City* Kota Kediri.

Pasal 4

Ruang lingkup Peraturan Walikota ini meliputi:

- a. sistematika *Masterplan* Pengembangan *Smart City* Kota Kediri;
- b. pengendalian dan evaluasi *Masterplan* Pengembangan *Smart City* Kota Kediri.

BAB III

SISTEMATIKA *MASTERPLAN* PENGEMBANGAN *SMART CITY* KOTA KEDIRI

Pasal 5

- (1) Sistematika *Masterplan* Pengembangan *Smart City* Kota Kediri meliputi :
 - a. BAB I PENDAHULUAN
 - b. BAB II VISI, MISI DAN SASARAN *SMART CITY* KOTA KEDIRI
 - c. BAB III STRATEGI PEMBANGUNAN *SMART CITY* KOTA KEDIRI
 - d. BAB IV RENCANA AKSI *SMART CITY* KOTA KEDIRI
 - e. BAB V PETA JALAN (*ROAD MAP*) PEMBANGUNAN *SMART CITY* KOTA KEDIRI
 - f. BAB VI PENUTUP
- (2) Ketentuan lebih lanjut mengenai sistematika *Masterplan* Pengembangan *Smart City* Kota Kediri sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Walikota ini.

BAB IV

PENGENDALIAN DAN EVALUASI
MASTERPLAN PENGEMBANGAN *SMART CITY* KOTA KEDIRI

Bagian Kesatu

Umum

Pasal 6

Pengendalian dan evaluasi *Masterplan* Pengembangan *Smart City* Kota Kediri bertujuan untuk:

- a. konsistensi antara kebijakan dengan pelaksanaan dan hasil rencana penerapan *Smart City* Kota Kediri;
- b. konsistensi antara pelaksanaan *Smart City* Kota Kediri dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah;
- c. konsistensi antara pelaksanaan Kediri *Smart City* dengan peta jalan roadmap tahapan pembangunan *Smart City* Kota Kediri;
- d. konsistensi antara pelaksanaan *Smart City* Kota Kediri dengan visi dan misi *Smart City* Kota Kediri serta visi misi Kota Kediri; dan
- e. kesesuaian antara capaian pelaksanaan Kediri *Smart City* dengan indikator-indikator program pembangunan *Smart City* Kota Kediri.

Pasal 7

Pengendalian dan evaluasi *Masterplan* Pengembangan *Smart City* Kota Kediri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6, meliputi:

- a. pengendalian dan evaluasi terhadap perencanaan *Masterplan* Pengembangan *Smart City* Kota Kediri;

- b. pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan *Masterplan* Pengembangan *Smart City* Kota Kediri; dan
- c. evaluasi terhadap capaian hasil *Masterplan* Pengembangan *Smart City* Kota Kediri.

Pasal 8

- (1) Pengendalian dan evaluasi *Masterplan* Pengembangan *Smart City* Kota Kediri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 dilakukan oleh Dewan Kediri *Smart City* dan Tim Teknis Kediri *Smart City* yang ditetapkan melalui Keputusan Walikota.
- (2) Pengendalian dan evaluasi *Masterplan* Pengembangan *Smart City* Kota Kediri sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

Bagian Kedua

Pengendalian dan Evaluasi Terhadap Perencanaan *Masterplan* Pengembangan *Smart City* Kota Kediri

Pasal 9

Pengendalian dan evaluasi terhadap perencanaan *Masterplan* Pengembangan *Smart City* Kota Kediri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf a mencakup pengendalian terhadap implementasi kebijakan dalam *Masterplan* Pengembangan *Smart City* Kota Kediri pada dokumen perencanaan dan penganggaran perangkat daerah.

Pasal 10

- (1) Pengendalian dan evaluasi terhadap perencanaan *Masterplan* Pengembangan *Smart City* Kota Kediri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 mencakup perumusan strategi dan kebijakan, rencana program dan kegiatan, indikator keberhasilan, kelompok sasaran dan pendanaan indikatif, indikator kinerja output dan outcomes yang mengacu pada *Masterplan* Pengembangan *Smart City* Kota Kediri.
- (2) Hasil pengendalian sebagaimana dimaksud pada ayat (1), digunakan untuk mengevaluasi dan memastikan bahwa perumusan kebijakan perencanaan perangkat daerah telah berpedoman pada *Masterplan* Pengembangan *Smart City* Kota Kediri.

Bagian Ketiga

Pengendalian dan Evaluasi Terhadap Pelaksanaan *Masterplan* Pengembangan *Smart City* Kota Kediri

Pasal 11

Pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan *Masterplan* Pengembangan *Smart City* Kota Kediri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf b mencakup pengendalian terhadap pelaksanaan program dan kegiatan yang telah sejalan/sesuai dengan rencana program dan kegiatan dalam *Masterplan* Pengembangan *Smart City* Kota Kediri dan telah direncanakan dan dianggarkan pada dokumen perencanaan dan penganggaran perangkat daerah.

Pasal 12

- (1) Pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan *Masterplan* Pengembangan *Smart City* Kota Kediri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 mencakup indikator kinerja program/kegiatan, rencana program, kegiatan, kelompok sasaran dan pendanaan indikatif.
- (2) Pengendalian sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dilakukan melalui pemantauan dan supervisi terhadap pelaksanaan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Perangkat Daerah.
- (3) Pemantauan dan supervisi sebagaimana dimaksud pada ayat (2), harus dapat menjamin:
 - a. indikator kinerja, rencana program, kegiatan, serta pendanaan indikatif *Masterplan* Pengembangan *Smart City* Kota Kediri, telah dipedomani dalam menyusun indikator kinerja dan kelompok sasaran, program, kegiatan, dana indikatif dan prakiraan maju Rencana Strategis dan Rencana Kerja Perangkat Daerah; dan
 - b. visi, misi, tujuan, dan sasaran *Masterplan* Pengembangan *Smart City* Kota Kediri telah dijabarkan dalam tujuan dan sasaran Rencana Strategis dan Rencana Kerja Perangkat Daerah.
- (4) Hasil pemantauan dan supervisi sebagaimana dimaksud pada ayat (3), digunakan untuk mengevaluasi dan memastikan bahwa indikator kinerja perangkat daerah, rencana program, kegiatan, kelompok sasaran dan pendanaan indikatif sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dalam upaya mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran *Masterplan* Pengembangan *Smart City* Kota Kediri.

Bagian Ketiga

Evaluasi Terhadap Capaian Hasil

Masterplan Pengembangan *Smart City* Kota Kediri

Pasal 13

- (1) Evaluasi terhadap capaian hasil *Masterplan* Pengembangan *Smart City* Kota Kediri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf c, mencakup indikasi rencana program prioritas yang disertai kebutuhan pendanaan untuk mencapai misi, tujuan dan sasaran, dalam upaya mewujudkan visi *Smart City* Kota Kediri.
- (2) Evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dilakukan untuk memastikan bahwa visi, misi, tujuan, dan sasaran *Masterplan* Pengembangan *Smart City* Kota Kediri dapat dicapai untuk mewujudkan visi pembangunan-pembangunan daerah secara keseluruhan.
- (3) Evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2), dilakukan melalui penilaian hasil pelaksanaan *Masterplan* Pengembangan *Smart City* Kota Kediri.
- (4) Penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (3), digunakan untuk mengetahui:
 - a. realisasi antara rencana program dan kegiatan *Masterplan* Pengembangan *Smart City* Kota Kediri dengan capaian rencana program dan kegiatan dalam Rencana Kerja Pembangunan Daerah; dan
 - b. realisasi antara capaian rencana program yang direncanakan dalam *Masterplan* Pengembangan *Smart City* Kota Kediri dengan program/kegiatan dalam Rencana Strategis dan Rencana Kerja masing-masing perangkat daerah.

BAB IV
KETENTUAN PENUTUP
Pasal 14

Peraturan Walikota ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.
Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan
Peraturan Walikota ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah
Kota Kediri.

Ditetapkan di Kediri
pada tanggal 2 Februari 2023

WALIKOTA KEDIRI,

ttd.

ABDULLAH ABU BAKAR

Diundangkan di Kediri
pada tanggal 2 Februari 2023

SEKRETARIS DAERAH KOTA KEDIRI,

ttd.

BAGUS ALIT

BERITA DAERAH KOTA KEDIRI TAHUN 2023 NOMOR 4

Salinan sesuai dengan aslinya
a.n. SEKRETARIS DAERAH KOTA KEDIRI
KEPALA BAGIAN HUKUM,



MUHLISIINA LAHUDDIN, SH, MH.

Pembina

NIP. 19760810 200604 1 022

LAMPIRAN PERATURAN WALIKOTA KEDIRI
NOMOR : TAHUN 2023
TANGGAL :

MASTERPLAN PENGEMBANGAN SMART CITY KOTA KEDIRI

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara astronomis, Kota Kediri terletak antara 7°45'-7°55' Lintang Selatan dan 111°05'-112°03' Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Kediri dikelilingi oleh wilayah Kabupaten Kediri dengan batas-batas yaitu bagian **utara**: Kecamatan Gampengrejo; bagian **selatan**: Kecamatan Kandat dan Ngadiluwih; bagian **barat**: Kecamatan Grogol dan Semen; dan bagian **timur**: Kecamatan Wates dan Gurah. Wilayah Kota Kediri dengan luas 63,40 km² terbelah menjadi dua bagian, oleh Sungai Brantas yang mengalir dari selatan ke utara, yaitu wilayah barat sungai dan timur sungai. Secara administrasi, Kota Kediri terbagi menjadi tiga kecamatan yaitu Kecamatan Mojoroto, Kecamatan Kota, dan Kecamatan Pesantren.

Penduduk Kota Kediri berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2018 sebanyak 285.582 jiwa yang terdiri atas 142.292 jiwa penduduk laki-laki dan 143.290 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2017, penduduk Kota Kediri mengalami pertumbuhan sebesar 0,73 persen. Dari tiga kecamatan yang ada, pertumbuhan penduduk Kecamatan Mojoroto adalah yang paling besar, yaitu 0,98 persen. Sementara itu rasio jenis kelamin tahun 2018 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 99,30%. Kepadatan penduduk di Kota Kediri tahun 2018 mencapai 4.504 jiwa/km². Kecamatan Kota merupakan kecamatan terpadat dengan angka kepadatan penduduk 5.689 jiwa/km². Terbatasnya luasan wilayah kota, kesenjangan sosial, kemacetan, kemiskinan, berkembangnya masalah kesehatan dan terbatasnya sumber daya alam menjadikan pengelolaan kota menjadi semakin kompleks.

Persoalan muncul dikarenakan kondisi tersebut, hal ini menuntut Pemerintah Kota untuk dapat memanfaatkan potensi sumberdaya yang dimiliki secara maksimal. Pemerintah Kota juga harus dapat meminimalkan kendala dan masalah yang dihadapi dengan memberikan solusi yang inovatif. Hal ini menjadi tantangan bagi Pemerintah kota sekarang ini. Untuk menyelesaikan tantangan dan persoalan perkotaan tersebut diperlukan strategi dan pendekatan yang komprehensif, inklusif, efektif dan efisien. Pembangunan berbasis *Smart City* telah menjadi tren pembangunan kota atau daerah di dunia dan tidak mudah untuk diadaptasi oleh daerah atau kota dan kabupaten di seluruh Indonesia. Pembangunan *Smart City* tidak sekedar mengedepankan efisiensi birokrasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) namun juga bagaimana membangun

masyarakat dengan menjadikan infrastruktur dan sarana TIK sebagai faktor pendukung atau *enabler*.

Konsep *Smart City* (kota pintar) yang menjadi isu besar di kota-kota besar di seluruh dunia secara global telah menstimulasi kota-kota di dunia untuk mendorong peran aktif dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kota dengan pendekatan menggeser pola ke pemerintahannya menjadi *citizen centric* dan *stakeholders centric* sehingga terjadi interaksi yang lebih dinamis dan erat antara penyedia layanan, dalam hal ini adalah Pemerintah Daerah dengan warga kota. Pola tersebut melahirkan interaksi dua arah yang akan terus berkembang dan berproses sehingga nantinya kota akan menjadi tempat yang nyaman untuk ditinggali serta tangguh dalam merespon perubahan dan tantangan yang baru dengan lebih cepat. Konsep *Smart City* menekankan pentingnya sebuah inovasi untuk menyelesaikan persoalan masing-masing Kota dengan memanfaatkan teknologi TIK, sensor, dan data analytic sebagai faktor pendukung untuk mempermudah penyelesaian masalah (*enabling factor*)

Kota Kediri sebagai *hinterland city* atau kota penyangga dari Ibukota Provinsi pun mengalami fase yang sama dengan kota-kota lain di dunia. Pemerintah Kota selaku penyelenggara pemerintahan, wajib menyediakan pelayanan publik yang berkualitas bagi warga mereka. Hal ini merupakan tugas utama Pemerintah Kota, menjamin keselamatan warga, dan memberikan kehidupan yang berkualitas kepada setiap penduduk di dalamnya merupakan suatu kewajiban. Pemerintah Kota Kediri pun terus berusaha untuk selalu berjalan bersandingan dengan perubahan jaman.

Perubahan yang signifikan dalam pemanfaatan teknologi informatika dan komunikasi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik di Kota Kediri baru benar-benar terasa di tahun 2015 ditandai dengan implementasi e-Government. Pada tahun itu, terjadi *booming* teknologi informatika dan komunikasi (TIK) pada beberapa perangkat daerah di Kota Kediri. Setiap perangkat daerah mulai melakukan redefinisi pelayanan publik yang menjadi kewenangannya masing-masing. Ide-ide, inovasi, kreativitas untuk menjadi lebih baik berupaya diwujudkan dan dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah. Sayangnya, perkembangan TIK dalam sistem kewenangan tersebut bersifat sporadis, parsial dan sektoral, tanpa standar dan *guidance*. Banyaknya aplikasi TIK yang dibangun pada akhirnya menyisakan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan dalam hal integrasi aplikasi, integrasi sistem, integrasi data, dan interoperabilitas aplikasi.

Kota Kediri telah menjalankan *Smart City* dan dapat mengimplimentasikannya dengan baik dalam beberapa tahun lalu sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan terpilihnya Kota Kediri sebagai penghargaan utama Rating Kota Cerdas Indonesia RKCI 2017.

Pembangunan e-Government didukung dengan dibentuknya Tim TIK Kota Kediri berdasarkan SK Walikota Kediri Tahun 2014 yang fokus kepada peningkatan kualitas pelayanan publik, pelaksanaan tata kelola pemerintahan yang baik untuk mencapai target-target pembangunan terutama terkait dengan penyelesaian isu-isu strategis dan mewujudkan visi dan misi pembangunan daerah. Selain itu, disusunlah dokumen Perencanaan Induk Pengembangan e-Government Pemerintah Kota Kediri 2014- 2019 yang bertujuan untuk memberikan arah yang jelas terhadap perencanaan dan

pembangunan e-Government berbasis TIK.

Tujuan dari Dokumen Rencana Induk e-*Government* Kota Kediri adalah untuk memberikan arahan yang lebih nyata dan terukur serta realistis untuk dapat diselesaikan dari setiap kegiatan di Kota Kediri yang menggunakan teknologi informasi. Selain itu penyusunan Rencana Induk e-*Government* Kota Kediri tersebut dapat memberikan landasan berpikir, standarisasi, pentahapan dan implementasi bagi pengembangan e-government Pemerintah Kota Kediri yang komprehensif, efisien, efektif dan terpadu menuju *Good Corporate Governance* dan tetap berada dalam kerangka dan bagian dari penerapan TIK di lingkungan Kota Kediri.

Pengembangan *Smart City* di Pemerintah Kota Kediri tentunya tidak terlepas dengan 6(enam) dimensi yang ada pada *Smart City* menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. Keenam dimensi tersebut diantaranya adalah *smart governance*, smart branding, smart economy, smart living, smart society, dan smart environment. Peran Pemerintah dalam hal ini seluruh OPD (Organisasi Perangkat Daerah), masyarakat dan *stakeholder* lainnya memiliki peran penting dalam keberhasilan *Smart City* Kota Kediri.

Sejalan dengan program kerja Gerakan Menuju 100 *Smart City* Nasional dari Kementerian Kominfo RI. Pada tahun 2017, Gerakan Menuju 100 *Smart City* memilih 25 Kabupaten/Kota untuk difasilitasi dan didampingi dalam menyusun Masterplan *Smart City* serta merencanakan dan melaksanakan program *quick win Smart City*. Masterplan ini diharapkan akan menjadi panduan daerah dalam melakukan implementasi pembangunan berbasis *Smart City* dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun ke depan yang akan diulas setelah 5 (lima) tahun pertama dilaksanakan atau secara periodik sesuai kebutuhan. Penyusunan masterplan ini dipengaruhi oleh keterlibatan tim ahli pada masing-masing dimensi, OPD sebagai pemilik program dan pelaksana program, serta peran masyarakat nantinya ketika program telah diputuskan.

1.2 Maksud dan Tujuan

Arsitektur Masterplan *Smart City* Kota Kediri merupakan dokumen perencanaan pembangunan dan pengembangan *Smart City (kota pintar)* yang berupa *quick win* program, inisiatif-inisiatif program pembangunan, rencana aksi beserta peta jalannya (*road map*). Maksud dari penyusunan arsitektur masterplan *Smart City* ini adalah untuk menjadi arah dan panduan pengembangan *Smart City* Kota Kediri, sedangkan tujuan dari penyusunan masterplan ini adalah untuk mendorong peningkatan:

1. Kualitas hidup masyarakat kota Kediri;
2. Ekonomi masyarakat kota Kediri; dan
3. Keberlangsungan lingkungan hidup.

Masterplan ini disusun dengan menggunakan 3 (tiga) pendekatan, yaitu:

- Pendekatan pemanfaatan teknologi informatika dan komunikasi,
- Pendekatan pemberdayaan potensi kota, serta
- Pendekatan pemberdayaan manusia yang berkesinambungan.

Inisiatif-inisiatif yang dimuat dalam Masterplan *Smart City* ini dibuat berdasarkan hasil pendampingan yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan memperhatikan permasalahan strategis Kota Kediri, sehingga inisiatif yang diciptakan bersifat

solutif dan dapat diimplementasikan secara bertahap.

1.3 Landasan Hukum

1. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik;
4. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik;
5. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;
6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah;
8. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan e-Government
9. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 13 Tahun 2016 tentang Hasil Pemetaan Urusan Pemerintahan Daerah di Bidang Komunikasi dan Informatika;
10. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Nomenklatur Perangkat Daerah Bidang Komunikasi dan Informatika;
11. Memorandum of Understanding (MoU) antara Kementerian Komunikasi dan Informatika dengan Kepala Daerah Tahun 2019 Tentang Pelaksanaan Program Menuju 100 *Smart City* di Indonesia;
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pedoman Nomenklatur Perangkat Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota yang Melaksanakan Fungsi Penunjang Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan;
13. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Pedoman Evaluasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik;
14. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik.

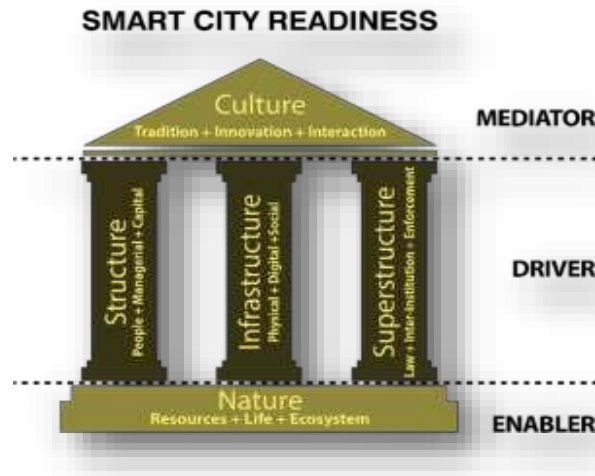
1.4 Kerangka Pikir *Smart City*

Penyusunan masterplan kota pintar dimulai dengan menganalisis 3 aspek pembangunan yang tertuang di dalam visi pembangunan daerah dan kondisi daerah saat ini. Analisis pembangunan daerah dilakukan dengan mengkaji tujuan daerah yang tercantum di dalam RPJPD dan RPJMD Kota Kediri.

Terdapat beberapa elemen utama dalam kesiapan kota pintar, yaitu potensi alam (*nature*); struktur daerah (*structure*); infrastruktur (*infrastructure*); suprastruktur (*superstructure*); dan budaya (*culture*). Untuk keperluan penyusunan Masterplan ini, kajian *Smart City Readiness* difokuskan kepada 3 elemen yaitu: struktur, infrastruktur, dan suprastruktur. Ilustrasi elemen kesiapan kota pintar tersebut dapat dilihat pada **Gambar 1**

- **Struktur**; pembangunan sumber daya manusia (SDM) pelaksana

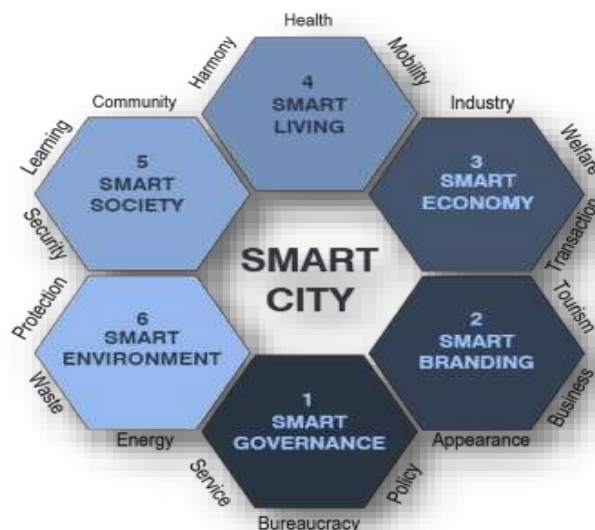
- (people) dan penerima manfaat *Smart City*, penyiapan sumber daya anggaran, dan sumber daya tata kelola dan tata pamong;
- **Infrastruktur**; pembangunan infrastruktur pendukung *Smart City* yang meliputi infrastruktur fisik, infrastruktur digital atau TIK, dan infrastruktur sosial untuk kepentingan umum;
 - **Suprastruktur**; penyiapan kebijakan atau peraturan daerah, kelembagaan, dan tata-laksana pelaksanaan pembangunan *Smart City*.



Gambar 1. Elemen Smart City Readiness

Sumber: Guideline Masterplan *Smart City*: Gerakan Menuju 100 *Smart City* (Kemen Kominfo, 2019)

Kerangka pikir berikutnya dari sebuah *Smart City* adalah dimensi-dimensi yang terdapat di dalam *Smart City* itu sendiri.

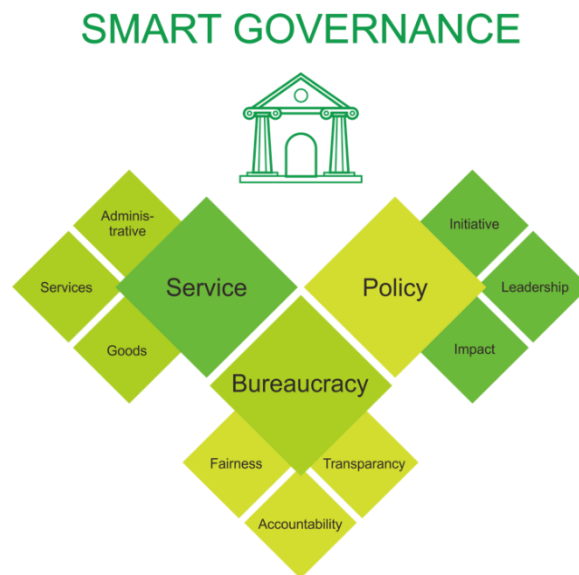


Gambar 2. Dimensi Smart City

Sumber: Guideline Masterplan *Smart City*:
Gerakan Menuju 100 *Smart City* (Kemen Kominfo, 2019)

1. **Smart Governance**

Smart Governance dapat diartikan sebagai tata kelola kota yang pintar, dimana komponen tata kelola ini umumnya menyoroti tata kelola dari pemerintah daerah sebagai institusi yang mengendalikan sendi-sendi kehidupan kota. Sehingga *smart governance* di dalam dimensi *Smart City* merupakan gambaran dari tata kelola pemerintahan yang dilaksanakan secara cerdas, yaitu tata kelola pemerintahan yang mampu mengubah pola-pola tradisional dalam birokrasi sehingga menghasilkan *business process* yang lebih cepat, efektif, efisien, komunikatif dan selalu melakukan perbaikan.



Gambar 3. Smart Governance

Sumber: Guideline Masterplan *Smart City*: Gerakan Menuju 100 *Smart City* (Kemen Kominfo, 2019)

2. Smart Branding

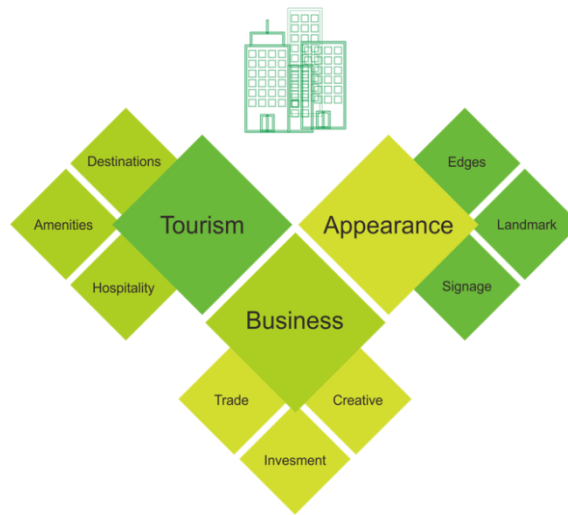
Dimensi kedua dalam *Smart City* adalah *smart branding*, yaitu *branding* atau pencitraan daerah yang pintar. Yang dimaksud dengan *smart branding* adalah inovasi dalam memasarkan daerahnya sehingga mampu meningkatkan daya saing daerah dengan mengembangkan tiga elemen, yaitu pariwisata, bisnis, dan wajah kota.

Smart Branding menjadi salah satu dimensi dalam *Smart City* karena di dalam era informasi seperti saat ini, sebuah kota tidak lagi harus mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dengan hanya memanfaatkan potensi lokal-nya, tetapi harus juga mampu menarik partisipasi masyarakat, baik dari dalam maupun luar daerah, serta pelaku bisnis dan investor untuk ikut mendorong percepatan pembangunan daerahnya.

Sehingga, pada dasarnya konsep branding daerah memiliki kemiripan dengan konsep branding di dalam korporasi, hanya saja perbedaannya adalah apabila di dalam branding korporasi tujuannya adalah meningkatkan *brand value* perusahaan yang berujung pada meningkatnya *income* dan profit perusahaan. Pada *branding* daerah, tujuan yang ingin dicapai adalah peningkatan *brand value* daerah yang akan mendorong aktivitas

perekonomian dan pengembangan kehidupan sosial dan budaya lokal yang berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

SMART BRANDING



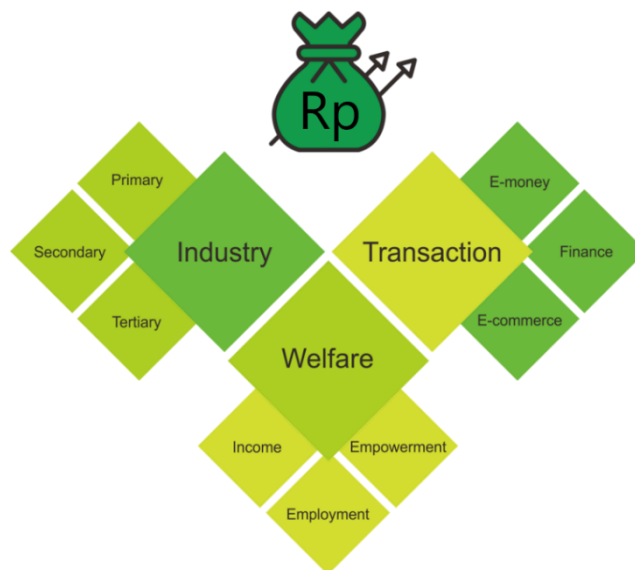
Gambar 4. Smart Branding

Sumber: Guideline Masterplan *Smart City*: Gerakan Menuju 100 *Smart City* (Kemen Kominfo, 2019)

3. Smart Economy

Dimensi ketiga dalam *Smart City* adalah *smart economy* atau tata kelola perekonomian yang pintar. *Smart economy* dalam dalam *Smart City* dimaksudkan untuk mewujudkan ekosistem perekonomian di daerah yang mampu memenuhi tantangan di era informasi yang disruptif dan menuntut tingkat adaptasi yang cepat seperti saat ini.

SMART ECONOMY



Gambar 5. Smart Economy

Sumber: Guideline Masterplan *Smart City*: Gerakan Menuju 100 *Smart City* (Kemen Kominfo, 2019)

Pasar pun tidak luput dari perhatian. Seluruh stakeholder harus duduk bersama untuk merumuskan strategi pertumbuhan tentang pengembangan pasar yang tematik dan pasar dengan pendekatan baru, pengembangan pasar geografis baru, segmen demografis atau psikografis baru, ataupun benar-benar pengguna baru. Tujuan dan sasaran tersebut dilakukan melalui tiga pilar Smart Economy, yaitu ekosistem industri (*industry*), peningkatan kesejahteraan masyarakat (*welfare*), dan ekosistem transaksi keuangan (*transaction*).

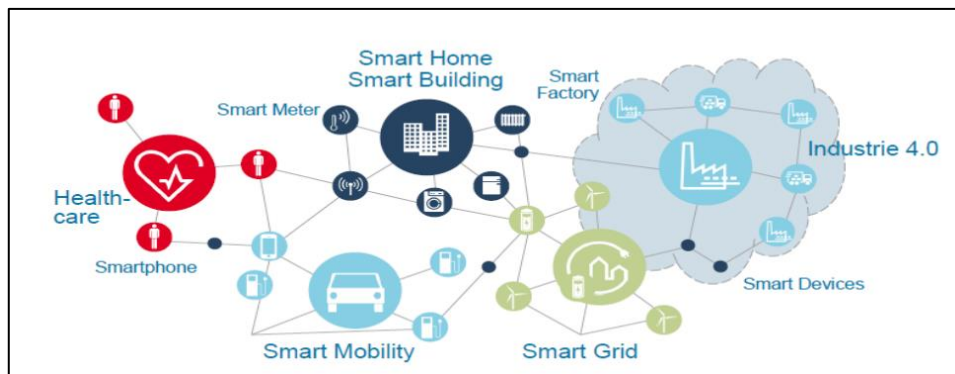
4. Smart Living

Kota yang berkelanjutan adalah kota yang memiliki perkembangan kota harus menciptakan lingkungan yang berkelanjutan serta terciptanya kota yang berkeadilan bagi semua warganya (Sutriadi, 2015). Dalam usaha pencapaian pembangunan kota yang berkelanjutan dan berkeadilan tersebut, kebutuhan teknologi sangat dirasakan untuk masalah pendataan, perencanaan, serta pembangunan dan operasional suatu kota. *Smart living* adalah bagian dari komponen *Smart City* menurut definisi Kominfo. Pengembangan “Kota Pintar” merupakan suatu model perencanaan kota berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Model kota ini membutuhkan proses penyesuaian dari masyarakat bukan hanya besarnya investasi infrastruktur yang dibutuhkan.

Teknologi yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan efisiensi, keterjangkauan dan keberlanjutan merupakan suatu tren baru yang dikenal sebagai *Smart Living Technology*. Prinsip di balik *Smart Living Technology* adalah bahwa teknologi harus digunakan untuk memajukan kebutuhan manusia dan untuk meningkatkan kualitas hidup dengan kekuatan kreativitas manusia sementara pada saat yang sama mempertahankan lingkungan untuk generasi mendatang. Dengan demikian, jaringan cerdas harus diadopsi untuk memberi manusia informasi lengkap untuk mengendalikan lingkungan pribadi seseorang. Teknologi nirkabel dapat memainkan peran kunci dalam memungkinkan pemantauan energi cerdas dengan memungkinkan konsumen membuat lebih banyak pilihan informasi dan untuk menghubungkan produk dan perangkat ke sistem manajemen yang terkoordinasi. Pengembangan *Smart Living Technology* didasarkan pada konsep inovasi yang didorong oleh pengguna (Lee, 2011).

Smart living menurut Kominfo mencakup kemudahan akses terhadap layanan pendidikan, kemudahan akses terhadap layanan kesehatan, pengembangan peran media, dan kemudahan akses terhadap jaminan keamanan. Menyediakan informasi mengenai pelayanan fasilitas kesehatan, pendidikan serta fasilitas yang ramah bagi difabel akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks yang lebih luas, *smart living* mengacu pada upaya kreatif dan inovatif suatu kota menciptakan lingkungan yang layak huni dan meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Oleh karena itu, *smart living* ini dapat dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu *harmony*, *health* dan *mobility*. Ketiga komponen ini dalam konsep *smart living* dapat didefinisikan dalam integrasi ketiga komponen tersebut. Mungkin agak sulit menggambarkan ketiga komponen ini dalam satu definisi. Kebutuhan energy dalam menunjang program smart living perlu dipersiapkan dan dituntut untuk “smart” juga. Artinya, penggunaan energy harus melibatkan variasi dalam operasional dan pengukuran penggunaan energy, pembaharuan

sumber energy dan efisiensi. Kontrol penggunaan energy tersebut dikenal dengan smart grid. Gambar 1 menunjukkan keterkaitan antara ketiga komponen smart living dengan smart grid yang merupakan rangkain dalam Industri 4.0.



Gambar 6. Integrasi ketiga komponen smart living dan smart grid (Joelianto,2018)

Kota Kediri sudah mengimplementasikan upaya-upaya inovatif dalam menerapkan kota cerdas. Dalam konteks *smart living*, infrastruktur dasar serta akses terhadap fasilitas kota sudah cukup baik untuk mendukung implementasi cerdas dalam hidup. Kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan telah menjadi program prioritas pembangunan Kota Kediri melalui program *home care service*. Pengembangan mobilitas cerdas perlu ditingkatkan untuk mengatasi persoalan kemacetan dalam kota dan tingginya penggunaan kendaraan bermotor pribadi.

Dalam menyusun program *Smart City* dalam sub komponen Smart Living, ada tiga sasaran yang menjadi tujuan yaitu **harmoni, kesehatan, dan mobilitas** warga. Ketiga sasaran dijelaskan sebagai berikut:

Harmoni

Harmoni dalam kehidupan masyarakat Kota Kediri sudah ditunjukkan dengan adanya symbol toleransi. Kehidupan pesantrennya yang kuat tetapi masih ramah dalam menerima kunjungan wisatawan maupun masyarakat yang ingin meningkatkan ilmu. Harmoni dalam suatu kota, tidak ahanya berbicara masyarakatnya saja, tetapi juga system dan infrastruktur yang ada untuk meningkatkan efisiensi.

Harmoni membutuhkan keterhubungan. Apabila rumah, mobil, jalan, gedung, terhubung ke jaringan komunikasi, bahkan perangkat terkecil pun dapat menyatu ke dalam jadwal kegiatan yang lebih besar. Hal ini akan dapat memberikan gambaran yang lebih luas terkait penggunaan transit, lalu lintas pejalan kaki, dan pengeluaran energi, yang memungkinkan untuk memberikan saran atau arahan perilaku pribadi sehingga dapat mengurangi pemborosan, waktu menunggu, dan biaya. Sementara ini fasilitas pejalan kaki di Kota Kediri belum sesuai dengan standard yang ada. Hal ini cenderung mengakibatkan masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan bermotor.

Health/Kesehatan

Kesehatan sering diidentikkan dengan pelayanan medis, fasilitas perawatan kesehatan dan program-program kesehatan lainnya. Di sisi lain, kesehatan dapat dipengaruhi oleh suatu gaya hidup. Kualitas udara lingkungan, peningkatan emisi yang berdampak pada pencemaran air dan kualitas bahan makanan, menjadi salah satu sumber sebab sakitnya masyarakat. Keengganan untuk rutin memeriksakan kesehatan juga menjadi satu sebab.

Suatu komunitas sangat tergantung pada kualitas dari pelayanan medis, perawatan kesehatan, program olah raga dan atletik, yang memungkinkan masyarakat kota tetap sehat dengan didukung lingkungan alam yang bersih dan sehat. Ini akan meningkatkan kualitas dan efisiensi pada layanan utama seperti perawatan kesehatan, perumahan dan pendidikan, dengan cara itu mengoptimalkan penggunaan sumber daya publik dan meningkatkan kesiapan. Ini juga akan membantu mempromosikan masyarakat inklusif, dan mengatasi hambatan untuk menikmati akses yang setara peluang untuk semua.

Kesehatan juga dapat diartikan dengan kesehatan mental, jadi bukan hanya kesehatan dalam artian fisik. Masyarakat yang memiliki kesehatan mental yang baik akan lebih berempati, tumbuhnya sifat gotong royong, dan peduli dengan kondisi lingkungan sekitar.

Mobilitas

Mobilitas identik dengan pergerakan secara fisik. Peningkatan teknologi komunikasi memungkinkan adanya pergerakan tanpa diikuti fisik. Untuk itu diperlukan suatu teknologi yang memungkinkan hal itu terjadi. Sehingga suatu pertemuan tidak harus berada pada satu ruang yang sama. Kebutuhan berkomunikasi, berbelanja dan juga di sektor pendidikan non formal dapat dipenuhi dengan adanya teknologi yang sesuai. Sehingga ke depannya akan banyak kegiatan yang dapat dikurangi secara fisik.

Mobilitas melibatkan pembuatan sistem transportasi yang terhubung, yang menawarkan fleksibilitas dan efisiensi. Mobilitas adalah komponen kunci pertumbuhan di kota-kota perkotaan kontemporer dan dapat membantu pengunjung dan penduduk memiliki pengalaman kota sehari-hari yang lebih nyaman dan menyenangkan. Kemacetan lalu lintas dan polusi menimbulkan kekhawatiran serius, terutama di kota-kota besar. Pertumbuhan populasi, sistem transportasi yang tidak efisien, dan urbanisasi adalah beberapa alasan mengapa kota-kota saat ini terkenal sulit dinavigasi dan bepergian.

Smart mobility menjadi poin penting keberhasilan *Smart City* karena setiap warga harus menjadi pemain proaktif, menerima batasan dalam kebebasan transportasi mereka sendiri (mis., Mengurangi penggunaan mobil pribadi) dan mengejar tujuan bersama.

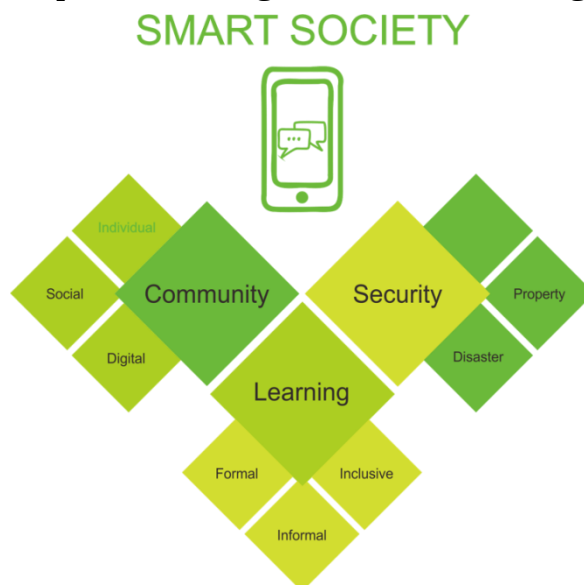


Gambar 7. Smart Living

Sumber: Guideline Masterplan *Smart City*: Gerakan Menuju 100 *Smart City* (Kemen Kominfo, 2019)

5. Smart Society

Smart society sebagai bagian dari *Smart City* merupakan dimensi yang banyak membahas tentang manusia sebagai unsur utama sebuah kota. Di dalam sebuah *Smart City*, interaksi antar manusia telah bergerak menuju ekosistem sosioteknis di mana dimensi fisik dan virtual dari kehidupan warga kota semakin terjalin secara intensif. Interaksi antar-warga terjalin dengan semakin kuat dan tanpa sekat dengan mediasi teknologi.



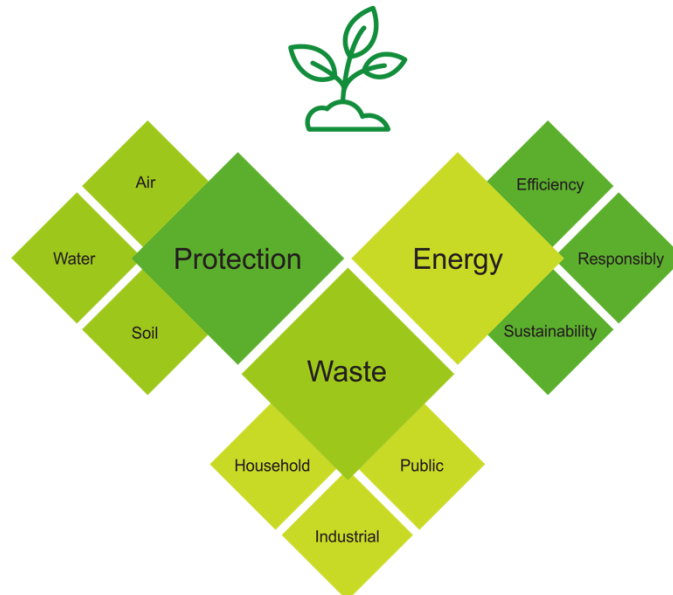
Gambar 8. Smart Society

Sumber: Guideline Masterplan *Smart City*: Gerakan Menuju 100 *Smart City* (Kemen Kominfo, 2019)

6. Smart Environment

Dimensi keenam dalam sebuah *Smart City* adalah pengelolaan lingkungan yang pintar, dimana yang dimaksud dengan pintar adalah adanya perhatian bagi lingkungan hidup dalam pembangunan kota yang sama besarnya dengan perhatian yang diberikan terhadap pembangunan infrastruktur fisik maupun pembangunan bagi sarana dan prasarana bagi warga. Ide dasar dari smart environment di dalam *Smart City* adalah untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, ide tentang *Smart City* yang menjadikan elemen teknologi sebagai elemen pendorongnya.

SMART ENVIRONMENT



Gambar 9. Smart Environment

Sumber: Guideline Masterplan *Smart City*: Gerakan Menuju 100 *Smart City*
(Kemen Kominfo, 2019)

BAB II VISI, MISI DAN SASARAN *SMART CITY* KOTA KEDIRI

2.1 **Visi Kediri *Smart City***

Masterplan *Smart City* Kota Kediri disusun dengan mengacu kepada dokumen rencana pembangunan Kota Kediri yang terdiri dari: Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), dan dokumen rencana pembangunan daerah lainnya yang bersifat tematis, serta hasil analisis kesiapan daerah, juga memperhatikan perkembangan kemajuan Kota Kediri saat ini dan di masa depan. Visi Pembangunan *Smart City* Kota Kediri menggambarkan cita-cita dan harapan masyarakat Kota Kediri serta arah kebijakan pembangunan yang ditetapkan oleh Kepala Daerah. Sehingga visi Pembangunan *Smart City* Kota Kediri adalah sebagai berikut:

“Kediri Melayani: Menuju Kota yang Unggul dan Makmur dalam Harmoni Berbasis Inovasi”

Berdasarkan penjelasan visi *Smart City* diatas terdapat lima kata kunci utama yaitu Melayani, Unggul, Makmur, Harmoni, dan Inovasi. Lima kata tersebut memiliki makna tersendiri . Untuk mencapai itu harus didukung dengan *Smart City*. Penjabaran dari masing-masing visi tersebut antara lain:

- **Melayani:** Menggambarkan suatu kota yang melayani untuk masyarakatnya dengan didukung sarana dan prasaran yang menunjang sebagai kota pintar.
- **Unggul:** perwujudan dari Kota Kediri yang unggul pada segala bidang. Kota Kediri Unggul merupakan gambaran sumber daya manusia dan layanan publik Kota Kediri yang berkualitas dan berdaya saing. Keunggulan Kota Kediri tidak hanya keunggulan komparatif, tetapi juga keunggulan kompetitif
- **Makmur:** kondisi kehidupan individu dan masyarakat Kota Kediri yang terpenuhi kebutuhan dasarnya dan merata kesejahteraannya secara lahir dan batin. Kota Kediri yang makmur mencerminkan masyarakatnya dapat menggapai cita-cita yang ideal, berpartisipasi dalam proses pembangunan secara kreatif, inovatif dan konstruktif dalam tata kehidupan yang aman, nyaman, tenteram, rukun dan damai.
- **Harmoni:** Kota Kediri yang harmoni mencerminkan kerukunan dan toleransi antar insan masyarakat serta keselarasan dengan alam lingkungan. Harmoni tercipta apabila terdapat keseimbangan antar unsur masyarakat, keguyuban atau kerukunan masyarakat dengan turut menghargai warisan budaya dan kelestarian alam.

- **Inovasi:** Kota Kediri sebagai kota yang selalu berinovasi dalam memaksimalkan kinerja pelayanan yang didukung dengan sistem terintegrasi

2.2 Misi Kediri *Smart City*

Berdasarkan Visi “**Kediri Melayani: Menuju Kota yang Unggul dan Makmur dalam Harmoni Berbasis Inovasi**”, secara substansi dijabarkan didalam 4 misi, sebagai berikut:

Misi ke-1: Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Transparan dan Berintegrasikan berorientasi pada Pelayanan Prima dan Teknologi Informasi

Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik merupakan tuntutan yang tidak bisa ditawar lagi saat ini, semakin tinggi kualitas tata kelola pemerintah maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat. Tata kelola pemerintahan yang baik akan menghasilkan perbaikan pelayanan publik dan pengurangan ekonomi biaya tinggi. Tata kelola pemerintahan yang baik diwujudkan melalui penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, transparan dan berintegrasikan yang didukung dengan teknologi informasi. Perbaikan tata kelola pemerintah ini akan mendorong keterbukaan dan akuntabilitas publik.

Misi ke-2: Mewujudkan Sumber daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan Berdaya Saing Berbasis Nilai Agama dan Budaya

Untuk mewujudkan Kota Kediri yang unggul perlu dukungan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, yaitu sumber daya yang manusia memiliki kepribadian dan sikap mental yang baik, sehat, cerdas, menguasai ilmu dan teknologi, profesional dan kompeten yang dijiwai oleh nilai-nilai religius sesuai dengan agamanya dan menghargai warisan budaya. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing dilakukan dengan meningkatkan kualitas dan aksesibilitas layanan pendidikan dan kesehatan.

Misi ke-3: Memperkuat Perekonomian Daerah Berbasis Potensi Unggulan Daerah dan Pengembangan Ekonomi Kreatif yang Berkeadilan

Kemakmuran masyarakat Kota Kediri dapat diwujudkan apabila perekonomian di Kota Kediri tumbuh secara merata dan stabil. Pertumbuhan ekonomi yang merata dapat diwujudkan dengan terus menggali potensi unggulan daerah serta meningkatkan kualitas dan pangsa pasar produk-produk unggulan. Untuk memperkuat perekonomian Kota Kediri serta menghadapi persaingan global, maka dikembangkan potensi ekonomi kreatif di Kota Kediri yang berkualitas dan berdaya saing.

Misi ke-4: Mewujudkan Kota Kediri yang aman, Nyaman dan Berwawasan Lingkungan yang berkelanjutan

Upaya mewujudkan Harmoni Kediri dilakukan dengan menciptakan kota yang aman, nyaman dan berwawasan lingkungan melalui kerukunan dan toleransi antar unsur masyarakat, meningkatkan kenyamanan hunian dan pembangunan yang berwawasan lingkungan. Pembangunan harus memperhatikan daya tampung dan daya dukung lingkungan, yang pada akhirnya dapat merwujud pembangunan infrastruktur yang berwawasan lingkungan, indah dan ramah terhadap lingkungan.

2.3 Tujuan dan Sasaran *Smart City* Kota Kediri

Dari kerangka pikir *Smart City* yang implementatif pada bab sebelumnya, yang menjadi tujuan dan sasaran dalam pembangunan **Smart City di Kota Kediri** sebagai upaya mewujudkan Kota Kediri Pintar adalah dengan mendefinisikan Kota Kediri Pintar sesuai dengan potensi yang telah dipetakan dalam “Buku 1 Analisis Strategis **Smart City** Kota Kediri” ke dalam (enam) dimensi, yaitu :

- a. *Smart Governance*
- b. *Smart Branding*
- c. *Smart Economy*
- d. *Smart Living*
- e. *Smart Society*
- f. *Smart Environment*

2.3.1 Smart Governance

Smart Governance adalah tata kelola kota yang pintar, yang menyoroti tata kelola dari pemerintah daerah sebagai institusi yang mengendalikan sendi-sendi kehidupan kota yang mampu mengubah pola-pola tradisional dalam birokrasi sehingga menghasilkan *business process* yang lebih cepat, efektif, efisien, komunikatif dan selalu melakukan perbaikan.

Tabel 2. 1 Tujuan dan Sasaran Smart Governance

SMART GOVERNANCE	
Tujuan : Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik di sektor perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan pembangunan, dan pertanggungjawaban untuk mendukung pelayanan publik yang prima dengan dukungan TIK	
INDIKATOR SMART GOVERNANCE	SASARAN
A. Pelayanan Publik (<i>Public Service</i>)	GV1. Meningkatnya Penerapan <i>Smart City</i> GV2. Menurunkan Tingkat Kemiskinan
B. Manajemen Birokrasi (<i>Bureaucracy Management</i>)	GV3. Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih
C. Kebijakan Publik (<i>Public Policy</i>)	

2.3.2 Smart Branding

Branding daerah yang pintar adalah inovasi dalam memasarkan Kota Kediri sehingga mampu meningkatkan daya saing daerah dengan mengembangkan tiga elemen, yaitu pariwisata, bisnis, dan wajah kota. Bukan saja dengan memanfaatkan potensi lokal-nya, tetapi harus juga mampu menarik partisipasi masyarakat, baik dari dalam maupun luar daerah, serta pelaku bisnis dan investor untuk ikut mendorong percepatan pembangunan

di Kota Kediri.

Tabel 2. 2 Tujuan dan Sasaran Smart Branding

SMART BRANDING	
Tujuan : Peningkatan daya saing daerah dengan pengembangan budaya kearifan lokal untuk penataan wajah kota dan pemasaran potensi daerah baik dalam lingkup lokal, nasional maupun internasional	
INDIKATOR SMART BRANDING	SASARAN
A. Membangun dan Memasarkan Ekosistem Pariwisata (Tourism Branding)	BR1. Meningkatnya daya tarik wisata
B. Membangun platform dan Memasarkan Ekosistem Bisnis Daerah (Business Branding)	BR2. Membangun infrastruktur yang mendukung kenyamanan wisatawan BR3. Membangun budaya yang ramah kepada pengunjung (hospitaly) BR4. Membangun platform dan memasarkan ekosistem perdagangan yang kondusif dan nyaman BR5. Membuat event reguler yang bersifat bulanan maupun tahunan yang menarik bagi warga kota dan target audiens luar Kota Kediri.
C. Membangun dan Memasarkan Wajah Kota (City Appearance Branding)	BR6. Membangun dan memasarkan produk dan jasa industri kreatif daerah BR7. Membangun platform dan memasarkan ekosistem perdagangan yang kondusif dan nyaman BR8. Terciptanya brand identity dan brand personality yang kuat untuk membentuk citra, karakter dan identitas kota, dalam rangka untuk meningkatkan investasi dari pariwisata.

SMART BRANDING	
Tujuan : Peningkatan daya saing daerah dengan pengembangan budaya kearifan lokal untuk penataan wajah kota dan pemasaran potensi daerah baik dalam lingkup lokal, nasional maupun internasional	
INDIKATOR SMART BRANDING	SASARAN
	BR9. Mewujudkan tata kota dengan identitas lanskap strategis seperti arsitektur, ruang publik, dan permukiman.

2.3.3 Smart Economy

Tata kelola perekonomian yang pintar dimaksudkan untuk mewujudkan ekosistem perekonomian di daerah yang mampu memenuhi tantangan di era informasi yang disruptif dan menuntut tingkat adaptasi yang cepat seperti saat ini. Pasar pun tidak luput dari perhatian.

Seluruh stakeholder harus duduk bersama untuk merumuskan strategi pertumbuhan tentang pengembangan pasar yang tematik dan pasar dengan pendekatan baru, pengembangan pasar geografis baru, segmen demografis atau psikografis baru, ataupun benar-benar pengguna baru.

Tabel 2. 3 Tujuan dan Sasaran Smart Economy

SMART ECONOMY	
Tujuan : Mewujudkan ekosistem yang mendukung aktifitas ekonomi masyarakat yang selaras dengan sektor ekonomi unggulan daerah yang adaptif terhadap perubahan di era informasi saat ini, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan financial literacy masyarakat melalui berbagai program diantaranya mewujudkan less-cash society, keterbukaan informasi pasar dan pemanfaatan teknologi secara maksimal.	
INDIKATOR SMART ECONOMY	SASARAN
A. Membangun ekosistem industri yang berdaya saing (Industry)	EC1. Meningkatkan produk-produk unggulan daerah
B. Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat (Welfare)	EC2. Meningkatnya ekonomi kreatif
C. Membangun Ekosistem Transaksi Keuangan (Transaction)	EC3. Meningkatnya produk domestik regional bruto

2.3.4 Smart Living

Kota Kediri sebagai *Service City* telah mengedepankan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai instrumen untuk mengelola permasalahan-permasalahan kotanya secara cerdas dan inovatif. Pada kondisi eksisting, sistem informasi berbasis TIK telah terbangun di beberapa sektor seperti sektor kesehatan, perhubungan maupun pendidikan. Sistem informasi ini menjadi sumber kecerdasan Kota Kediri dalam mengelola persoalan-persoalan kota khususnya yang berkaitan dengan akses terhadap pelayanan pendidikan dan kesehatan, serta persoalan transportasinya.

Dengan **visi** pembangunan kotanya adalah **Kota Kediri Unggul dan Makmur dalam Harmoni**, maka pengembangan **misi smart living** Kota Kediri diarahkan untuk pencapaian visi kota ini, yaitu pemantapan akses terhadap layanan infrastruktur dasar dan fasilitas kota yang memadai serta didukung oleh sistem informasi berbasis pelayanan menuju Kediri sebagai kota yang layak huni (*livable*).

Konsep Smart Living bertujuan untuk mewujudkan lingkungan dan atmosfer kota yang layak huni (*livable*) dengan cara-cara yang cerdas dan kreatif. Prinsip kelayakan ini mengacu pada konsep dimana masyarakat dapat hidup dengan nyaman dan tenang dalam suatu kota. Oleh karena itu, tujuan smart living di Kota Kediri adalah mewujudkan lingkungan binaan kota yang nyaman, aman, sehat dan selamat. Tujuan ini mencakup konsep kelayakan huni dari tiga sudut pandang, yaitu: 1) adanya harmonisasi antara organisasi fungsi ruang kota dengan infrastruktur dan fasilitas yang melayaninya akan meningkatkan akses masyarakat terhadap infrastruktur dan fasilitas kota sehingga menjamin kenyamanan dan keamanan masyarakat; 2) adanya kemudahan mengakses fasilitas kesehatan dan makanan sehat akan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat; dan 3) adanya sistem transportasi yang mendukung mobilitas masyarakat dan logistik daerah yang menjamin keselamatan, kelancaran, efisiensi dan kemudahan transportasi.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka dirumuskan sasaran-sasaran *smart living* sebagai terjemahan dari tujuan yang diharapkan, yaitu:

1. Meningkatnya lingkungan permukiman yang layak huni
2. Meningkatnya ketaatan penyelenggaraan penataan ruang
3. Terciptanya lingkungan kota yang tertib dan aman
4. Terwujudnya akses yang optimal terhadap makanan dan minuman sehat (food), pelayanan kesehatan (healthcare) serta pola hidup bersih dan sehat
5. Terwujudnya kemudahan pencapaian lokasi-lokasi kegiatan kota melalui sistem transportasi yang mendukung mobilitas masyarakat dengan lancar, selamat dan efisien
6. Terwujudnya akses yang optimal terhadap pelayanan pendidikan

Tabel 2. 4 Tujuan dan Sasaran Smart Living

SMART LIVING	
Tujuan : Mewujudkan lingkungan tempat tinggal yang layak tinggal, aman, nyaman, dan efisien.	
INDIKATOR SMART LIVING	SASARAN
A. Harmonisasi Tata Ruang Wilayah (Harmony)	<p>LV1. Meningkatnya ketersediaan dan kualitas infrastruktur yang memadai</p> <p>LV2. Meningkatnya ketentraman dan ketertiban masyarakat</p> <p>LV3. Meningkatnya lingkungan permukiman yang layak huni</p> <p>LV4. Meningkatnya ketaatan penyelenggaraan penataan ruang</p> <p>LV5. Terciptanya lingkungan kota yang tertib dan aman</p>
B. Mewujudkan Prasarana Kesehatan (Health)	<p>LV6. Meningkatnya akses dan kualitas kesehatan masyarakat</p> <p>LV7. Terwujudnya akses yang optimal terhadap makanan dan minuman sehat (food), pelayanan kesehatan (healthcare) serta pola hidup bersih dan sehat</p>
C. Menjamin Ketersediaan Sarana Transportasi (Mobility)	<p>LV8. Meningkatnya Penerapan <i>Smart City</i></p> <p>LV9. Meningkatnya akses dan kualitas pendidikan masyarakat</p> <p>LV10. Terwujudnya kemudahan pencapaian lokasi-lokasi kegiatan kota melalui sistem transportasi yang mendukung mobilitas masyarakat dengan lancar, selamat dan efisien</p> <p>LV11. Terwujudnya akses yang optimal terhadap pelayanan pendidikan</p>

2.3.5 Smart Society

Smart society menempatkan manusia sebagai unsur utama sebuah kota. Interaksi antar manusia telah bergerak menuju ekosistem sosio-teknis di mana dimensi fisik dan virtual dari kehidupan warga kota semakin terjalin secara intensif. Interaksi antar-warga terjalin dengan semakin kuat dan tanpa sekat dengan mediasi teknologi. *Smart City* berusaha mewujudkan ekosistem sosio-teknis masyarakat yang humanis dan dinamis, baik fisik maupun virtual untuk terciptanya masyarakat yang produktif, komunikatif, dan interaktif dengan *digital literacy* yang tinggi.

Tabel 2. 5 Tujuan dan Sasaran Smart Society

SMART SOCIETY	
Tujuan : Mewujudkan ekosistem sosio-teknis masyarakat yang humanis dan dinamis, baik fisik maupun virtual untuk terciptanya masyarakat yang produktif, komunikatif, dan interaktif dengan digital literacy yang tinggi..	
INDIKATOR SMART SOCIETY	SASARAN
A. Mewujudkan Interaksi Masyarakat Yang Efisien (Community)	SC1. Meningkatnya kualitas generasi muda
B. Membangun Ekosistem Belajar Yang Efisien (Learning)	SC2. Meningkatnya akses dan kualitas pendidikan masyarakat SC3. Meningkatkan kebiasaan membaca masyarakat SC4. Kemudahan akses pendidikan dan bantuan pendidikan
C. Mewujudkan Sistem Keamanan Masyarakat (Security)	SC5. Meningkatnya kenyamanan hunian perkotaan SC6. Meningkatnya ketentraman dan ketertiban umum

2.3.6 Smart Environment

Pengelolaan lingkungan yang cerdas memberikan perhatian bagi lingkungan hidup dalam pembangunan kota yang sama besarnya dengan perhatian yang diberikan terhadap pembangunan infrastruktur fisik maupun pembangunan bagi sarana dan prasarana bagi warga agar tercipta pembangunan yang berkelanjutan, dimana hal tersebut tidak boleh hilang dengan lahirnya ide tentang *Smart City* yang menjadikan elemen teknologi sebagai elemen pendorongnya.

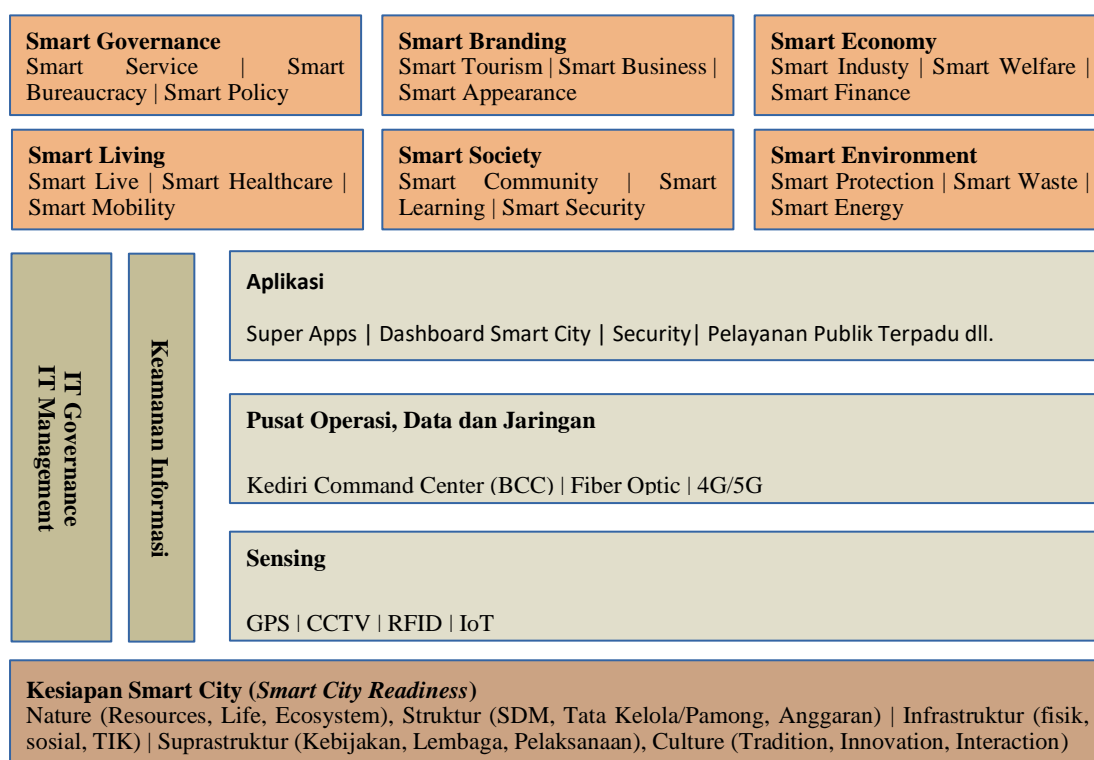
Tabel 2. 6 Tujuan dan Sasaran Smart Environment

SMART ENVIRONMENT	
Tujuan : Mewujudkan tata kelola lingkungan yang baik, terpadu, dan mandiri.	
INDIKATOR SMART ENVIRONMENT	SASARAN
A. Mengembangkan Program Proteksi Lingkungan (Protection)	<p>EN1. Mengoptimalkan sumber air baku dari Sungai Brantas, air hujan, mata air, dan daur ulang air</p> <p>EN2. Pemantauan effluent IPAL komunal berbasis masyarakat dan industri</p> <p>EN3. Mengembangkan restorasi sungai</p> <p>EN4. Membangun ruang terbuka hijau</p>
B. Mengembangkan Tata Kelola Sampah dan Limbah (Waste)	<p>EN5. Mengembangkan sistem tata kelola limbah atau sampah rumah tangga (household) melalui bank sampah</p> <p>EN6. Merencanakan sistem kelembagaan TPA Regional</p> <p>EN7. Menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan agar tidak mengganggu pemandangan, tidak merusak indra penciuman, dan menghindari banjir akibat genangan sampah yang menyumbat saluran-saluran air pembuangan limbah atau sirkulasi air residensial serta ketersediaan sistem sanitasi rumah tangga, industri dan publik yang baik dan bertanggung-jawab.</p>
C. Mengembangkan Tata Kelola Energi Yang Bertanggung-jawab (Energy)	<p>EN8. Memanfaatkan energi yang efisien dan bertanggungjawab</p>

BAB III

STRATEGI PEMBANGUNAN *SMART CITY* KOTA KEDIRI

Pemerintah Kota Kediri ingin mewujudkan visi, misi, dan sasaran pembangunan *Smart City* melalui penetapan strategi pembangunan *Smart City* yang efektif. Penyusunan strategi pembangunan *Smart City* Kota Kediri telah mempertimbangkan analisis masa depan, analisis kesiapan daerah, RPJMD, Rencana Kerja Pembangunan (RKPD) dan masukan berbagai pihak yang berkepentingan. Diantara pihak-pihak yang memberi masukan adalah organisasi perangkat daerah (OPD), forum *Smart City* daerah dan lain-lainnya. Penyusunan strategi pembangunan *Smart City* dilakukan terhadap seluruh dimensi pembangunan *Smart City*. Dimensi *Smart City* meliputi *smart governance*, *smart branding*, *smart economy*, *smart living*, *smart society*, dan *smart environment*.



Gambar 10. Kerangka Arsitektur Smart City Kota Kediri

3.1 Smart Governance

Smart Governance memberikan tekanan pada peningkatan peran pemerintah sebagai pengayom dan pemberi pelayanan kepada masyarakat secara cerdas, yaitu dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki dan meminimalisir kendala atau masalah yang dihadapi. Pengelolaan pemerintahan secara cerdas tidak dapat lepas dari peranan masyarakat yang mengambil posisi penting, bukan hanya sebagai obyek pembangunan dan pemerintahan, tetapi juga menampatkan dirinya sebagai subyek dan partisipan pemerintahan dan pembangunan itu sendiri. Budaya, nilai, moral etik dan tradisi yang ada di Kota Kediri turut menjadi faktor *enabler Smart City* sebagai pembentuk kearifan lokal yang membantu mengidentifikasi seberapa cerdas pemerintah dalam pengelolaan pemerintahannya.

3.1.1 Strategi Smart Governance

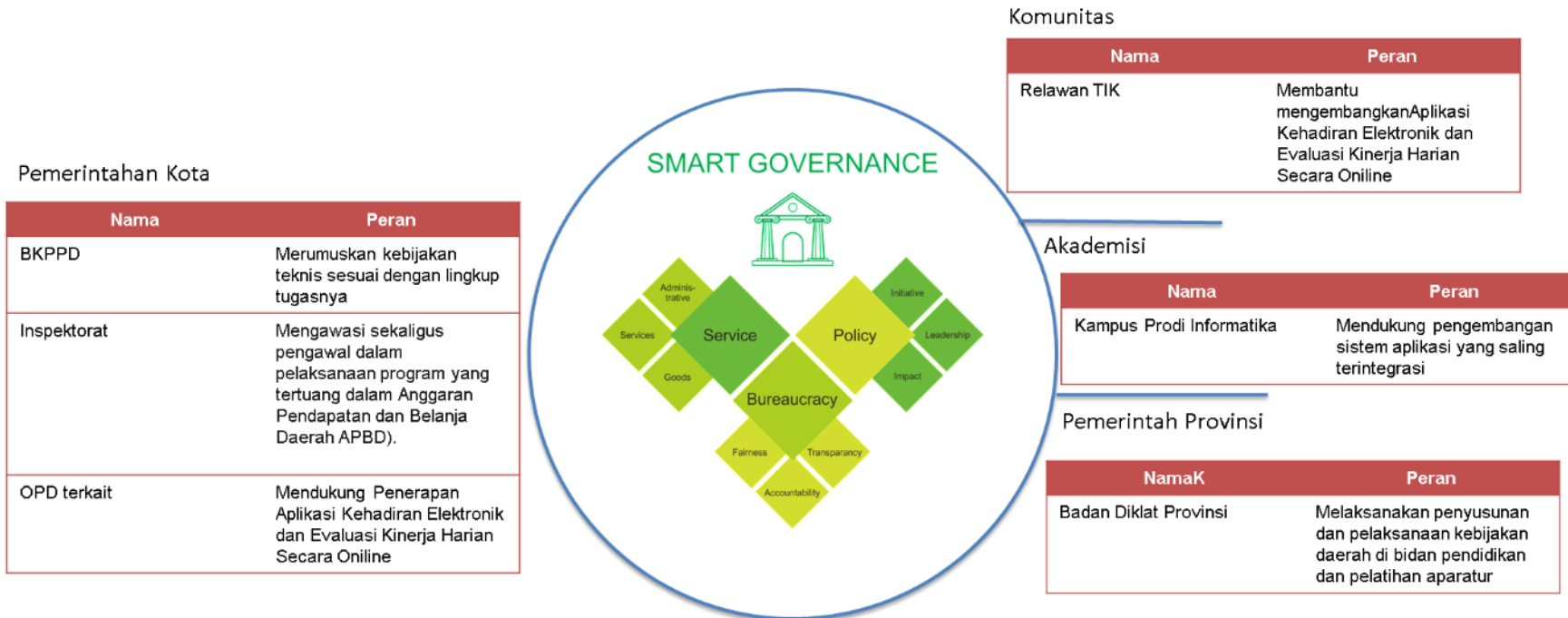
Berdasarkan data analisis kondisi eksisting, dan FGD (*Forum Group Discussion*) yang telah dilakukan, didapatkan hasil strategi untuk dimensi smart governance Kota Kediri, dapat dilihat pada **Tabel 3.1**.

Tabel 3. 1 Strategi Smart Governance

SMART GOVERNANCE		
Sasaran	Indikator Kinerja	Strategi
Pelayanan Publik (<i>Public Service</i>)		
GV1. Meningkatnya Penerapan <i>Smart City</i>	Persentase implementasi <i>Smart City</i>	GV1S1. Peningkatan penerapan <i>Smart City</i>
GV2. Menurunnya tingkat kemiskinan	Jumlah penduduk miskin	GV2S1. Peningkatan keterpaduan penanggulangan kemiskinan
Manajemen Birokrasi Yang Efisien (<i>Bureaucracy</i>)		
GV3. Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih	Indeks Profesionalitas ASN	GV3S1. Peningkatan profesionalisme aparatur pemerintah daerah
	Nilai SAKIP	GV3S2. Peningkatan akuntabilitas kinerja pemerintah daerah
	Nilai SPBE	GV3S3. Peningkatan integritas dan tata kelola E-Gov, optimalisasi pemanfaatan aplikasi umum dan evaluasi pemanfaatan aplikasi khusus.

SMART GOVERNANCE		
Sasaran	Indikator Kinerja	Strategi
Efisiensi Kebijakan Publik (<i>Public Policy</i>)		

3.1.2 Ekosistem Smart Governance



Gambar 11. Ekosistem Smart Governance

Sumber: Kertas Kerja Pembangunan Smart City dan Analisa Penulis

3.2 Smart Branding

3.2.1 Memahami *City Branding* (membangun merek sebuah kota)

City branding merupakan usaha membangun merek dengan mengkomunikasikan citra (*image*) identitas dari suatu kota. *Branding* kota bertujuan memperkenalkan identitas kota yang mantab kepada khalayak (baik investor maupun wisatawan) dengan memanfaatkan *positioning* (keunikan kota di benak khalayak), slogan, logo, *event*, promo, lanskap, *urban design* dan berbagai media lainnya sehingga kota tersebut akan dikenali karakteristiknya di antara kota lain.

City branding menurut Kavaratzis, merupakan sarana untuk mencapai keunggulan kompetitif dalam rangka untuk meningkatkan investasi dari pariwisata, dan juga sebagai pencapaian pembangunan masyarakat. Memperkuat identitas lokal dan identitas warga dengan kota mereka dan mengaktifkan semua kalangan sosial demi menghindari pengucilan dan kerusuhan sosial (Kavaratzis, 2004).

Harapannya dengan dibangunnya *City Branding* sebuah kota, maka investor, wisatawan, pelaku bisnis, *stakeholder* menyadari potensi sebuah kota supaya masa depan ekonomi suatu kota dapat meningkat, tak hanya untuk target pasar tetapi juga berguna bagi identitas warga kota sendiri sehingga mereka memiliki '*sense of belonging*' terhadap kota yang ditinggalinya dalam jangka panjang.

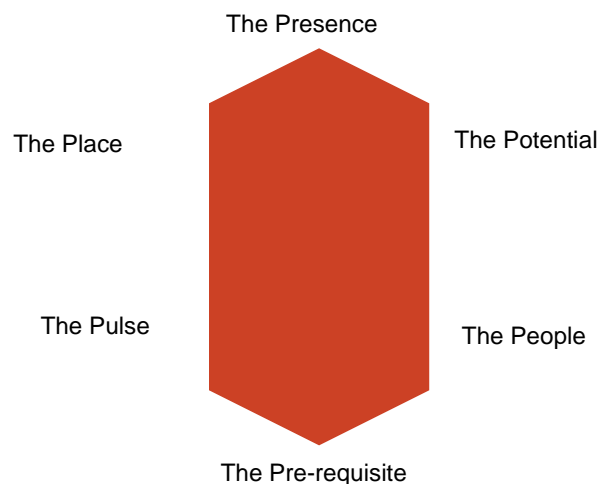
Proses menciptakan *branding* kota melalui beberapa tahapan yang perlu diperhatikan, Kavaratzis (2004: 66) menyebutkan bahwa *city branding* dalam konteks komunikasi dibangun melalui tiga tahapan komunikasi, yaitu primer, sekunder, dan tersier. Pada **tahapan primer (*primary communication*)** citra sebuah kota sangat terkait dengan permasalahan lansekap strategis (urban desain, arsitektur, ruang publik, pertunjukan seni), *behavior* (kualitas pelayanan, peristiwa, insentif finansial, dan peluang yang tersedia), infrastruktur (aksesibilitas, fasilitas budaya dan pariwisata) serta *organizational structure* (budaya internal, komunitas lokal, sinergi, dan partisipasi warga kota). Hal ini menunjukkan bahwa proses *branding* dibangun oleh tiga komponen penting, yakni *Government*, *Stakeholder* dan *Community*. **Tahapan Sekunder (*secondary communication*)** ketika citra Kota dibentuk melalui iklan, humas, desain grafis logo, slogan, desain grafis lingkungan (*environmental graphic design*), video promosi, website pemkab, promosi melalui media massa maupun media sosial dan sebagainya. Sedangkan **Tahapan Tersier (*tertiary communication*)** ketika citra kota akan ikut dibentuk melalui penerapan strategi *word of mouth/ gethuk tular*.

3.2.2 Analisis Strategi *Smart Branding* Kediri

Jika mengadaptasi Simon Anholt (2007), terdapat enam komponen dalam *The City Brands Index* dalam menggambarkan apa saja komponen *city brand*, yang selain dapat membantu upaya *branding* juga dikembangkan sebagai sarana mengevaluasi efektivitas brand. Usaha membangun *branding* Kediri meliputi beberapa faktor antara lain, **gambaran sebuah kota (*presence*)** di benak khalayak, dalam hal ini Kediri dikenal dengan brandingnya 'Harmoni Kediri', dengan komunikasi utamanya '*The Service City*'.

Sedangkan faktor lainnya adalah persepsi terhadap **lansekap (*place*)**

kota yang khas urban desain, arsitektur, ruang publik. Faktor ketiga adalah **daya dorong (pulse)** terkait ketersediaan fasilitas, destinasi yang menarik dan menyenangkan untuk mengisi waktu dalam kunjungan ke suatu kota. Selanjutnya **pra-syarat (pre-requisites)** penting adalah berhubungan dengan persepsi terhadap kualitas dasar suatu kota, seperti akomodasi yang memadai dan standar fasilitas publik seperti transportasi, sekolah, rumah sakit, fasilitas olahraga dan fasilitas publik lainnya. Faktor selanjutnya adalah **masyarakat (people)** yang meliputi keterbukaan terhadap sesamanya hingga pandangannya terhadap para pendatang. Faktor terakhir adalah **potensi (potential)** terkait dengan potensi ekonomi dan pendidikan suatu kota, termasuk kemudahan mendapatkan pekerjaan, berbisnis, berinvestasi dan melanjutkan pendidikan.



Gambar 12. The City Brand Index

Sumber: Competitive Identity: The New Brand Management For Nations, Cities and Regions. (Simon Anholt, 2007)

Strategi utama dalam mewujudkan *smart branding* di Pemerintahan Kota Kediri adalah dengan melakukan:

1. Pengenalan *Smart City Branding*: Membangun Daya Saing Daerah melalui Pariwisata, Bisnis dan Wajah Kota
2. Masterplan Pembangunan Daerah berbasis *Smart City Branding*: Panduan Mewujudkan Daerah Yang Maju Dan Berkelas Dunia melalui Kerangka *Smart City Branding*
3. Membangun Arsitektur Daerah Berkelas Dunia: Panduan Mendesain Wajah Daerah Dengan Mengadopsi Nilai-Nilai Lokal Bercita Rasa Global
4. Strategi Pemasaran Daerah Melalui Brand Daerah yang Solid Panduan Menyusunan Strategi, Taktik, Dan Visualisasi Brand Daerah
5. Meningkatkan Investasi Daerah Melalui Strategi Branding: Panduan Peningkatan Daya Saing Investasi Daerah melalui Strategi Pemasaran di Era Digital
6. Pelayanan Investasi Daerah untuk Mendukung *Smart City Branding*: Membangun Soft Skill Pelayanan Prima untuk

Memperkuat Branding Daerah

Sedangkan *Quick wins* adalah program awal untuk mewujudkan kota/kabupaten pintar (*Smart City*) yang dilaksanakan pada tahun 2019. Adapun program unggulan yang disebut *Quick Wins Smart City* Kota Kediri terdiri dari tiga program, yakni arteri, kampung keren, dan pecut. Sedangkan dalam aktifitas *smart branding*, dua program pertama yakni Arteri dan Kampung Keren dapat menjadi salah satu penggeraknya, yang dapat dikelola ke dalam *tourism branding*, *business branding* dan *city appearance branding*. Sehingga komunikasi yang dapat disampaikan baik secara *brand identity* dan *brand personality* Kota Kediri adalah **'harmonisasi *tourism branding*, *business branding* dan *city appearance branding*'**.



Gambar 13. Smart Branding Kediri yang mengharmonisasikan strategi *tourism branding*, *business branding* dan *city appearance branding* yang saling menguatkan satu sama lain

A. *City Appearance Branding* melalui program Arteri (Aktivitas Ruang Terbuka Kediri)

<p>Penjelasan Singkat</p>	<p>Mewujudkan 1 kelurahan memiliki 1 taman bermain yang sekaligus difungsikan sebagai RTH dengan tujuan untuk meningkatkan status kota Kediri sebagai kota ramah anak, kota sehat dan meningkatkan interaksi antar warga.</p> <p>RTH berbeda dengan taman kota, RTH yang dimaksud dengan luasan yang lebih kecil di setiap kelurahan</p> <p>Sebagai kota, luasan hunian warga relatif kecil, sehingga kurang tersedia tempat bermain di rumah masing-masing, Sehingga perlu disediakan taman bermain</p>
<p>Status saat ini</p>	<p>Tahun 2018 sudah terdapat 3 RTH di 3 Kelurahan</p> <p>Tahun 2019 dibangun di 9 kelurahan</p> <p>Tahun 2020 akan dibangun di 6 kelurahan</p>

Manfaat dari Inovasi	Meningkatkan interaksi antar warga Sarana bermain anak-anak Meningkatkan status kota ramah anak dan kota sehat
-----------------------------	--

Program Arteri (Aktifitas Ruang Terbuka Kediri) yang menitikberatkan pada rancangan taman bermain sebagai ruang *public space* untuk meningkatkan interaksi warga kota, ruang publik semacam ini dapat menjadi ikon maupun 'tetenger' untuk *image brand* Kota Kediri secara visual. Taman bermain ini bisa dilengkapi dengan desain grafis lingkungan (*environmental graphic design*) dan fasilitas bermain maupun olah raga sesuai tema di masing-masing kelurahan. Desain grafis lingkungan dapat berupa mural, seni instalasi maupun media lainnya yang bersifat informatif maupun edukatif. Selain itu sarana Taman Baca juga dapat menjadi ruang yang menarik sekaligus edukatif untuk meningkatkan budaya literasi warga kota yang dilengkapi fasilitas komputer dan internet. Diharapkan di masa depan banyak kegiatan rutin untuk menyemarakkan taman bacaan ini, misalkan kegiatan mendongeng, menggambar, mengaji, bimbingan belajar dsb.



Gambar 14. Desain grafis lingkungan (*environmental graphic design*)

Keterangan: Gambar diatas merupakan Salah satu contoh desain grafis lingkungan (*environmental graphic design*) berupa instalasi huruf raksasa dan penanda lain yang penuh warna dan visual yang menarik di luar negeri yang dapat dijadikan inspirasi menata kota Kediri



Gambar 15. Kegiatan di alun-alun kota (RTH)

Keterangan: Gambar diatas merupakan Salah satu kegiatan di alun-alun kota (RTH) yang dimanfaatkan oleh komunitas seni (lukisan cat air) untuk berkumpul dan berpameran. Ruang publik ini dapat menjadi wadah berkumpul komunitas seni, budaya dan olah raga warga Kota Kediri.

B. City Appearance Branding melalui program Kampung Keren

Penjelasan Singkat	Melakukan transformasi dan rebranding dengan konsep kampung tematik dengan tujuan menumbuhkan kebanggaan dan rasa memiliki terhadap kampung tersebut.
Status saat ini	Tahun 2019 diimplementasi di 9 kampung tematik di 13 kelurahan dan akan dilakukan secara berkesinambungan di tahun-tahun berikutnya
Manfaat dari Inovasi	Warga kampung → Memberikan rasa kebanggaan pada warga yang memiliki konsep kampung keren Wisatawan → Menciptakan daya tarik sendiri bagi para wisatawan Menjadi <i>benchmark</i> bagi kota-kota lain
Keunikan / kreativitas	Tema yang dikembangkan berdasarkan potensi dan kearifan lokal konsep masing-masing kampung

Jika ditelusuri geliat kegiatan kota Kediri memiliki daya saing yang cukup baik bila dibandingkan dengan kota-kota lainnya. Pemberitaan mengenai prestasi dan kegiatan kota telah menunjukkan Kediri sebagai kota yang mandiri dan cukup sibuk mengadakan *event* dan menata wajah kota

seperti kegiatan Kampung Keren. Apabila sesuai rencana, akan ada kampung tematik dari 46 kelurahan, di antaranya yang sudah terbangun adalah Kp. Jamu dan Ramah Anak, Kp. Tenun Ikat, Kp. Tahu, Kp. Dolanan, Kp. Batik, Kp. Ikan Cupang, Kp. Pecinan, Kp. Religi dan Kp. Dongeng.

Keberadaan kampung ini secara tidak langsung akan meningkatkan ikatan sosial di antara warga dan menambah estetika sehingga warga kampung turut berpartisipasi menjaga kebersihan kampung, salah satunya dengan menciptakan mural-mural di tembok bangunan rumah. Mural sebagai seni publik perkotaan mampu memiliki beberapa manfaat dalam aspek estetik dan sosial, seperti pendapat Marschall yang mengemukakan bahwa mural terkadang disajikan sebagai katalisator untuk perubahan sosial atau politik dengan menciptakan kesadaran masyarakat, memberikan kritik sosial, dan terkadang mendorong tindakan (Marschall dalam Susanto, 2010:17).

Mural memiliki beberapa fungsi yaitu sosial budaya, estetika, politik, dan ekonomi.¹ Dilihat dari segi sosial budaya, mural dapat membantu pemerintah kota menunjukkan sisi budaya dari kota tersebut contohnya di Jogjakarta terdapat banyak sekali mural pada jembatan dan bangunan berbentuk wayang, cerita rakyat dan kalimat-kalimat Jawa. Dari segi politik, mural dapat dianggap sebagai penyalur aspirasi masyarakat kepada pemerintah. Ditinjau dari segi ekonomi, contohnya kota Jogjakarta yang saat ini dijuluki kota mural, hal ini membuat sponsor atau iklan memanfaatkan momentum tersebut dengan mengiklankan produk mereka menggunakan media mural. Hal ini secara otomatis dapat meningkatkan perekonomian daerah setempat.

Sedangkan ditinjau dari segi estetika, mural seringkali digunakan untuk menimbulkan suatu suasana, entah suasana yang menyenangkan, segar dan lain sebagainya. Selain itu keberadaan mural ini dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan baik lokal maupun asing untuk 'belusukan' ke kampung atau bahkan berswafoto. Kondisi ini dapat memicu geliat perekonomian di sekitarnya seperti tempat makan, warung, penginapan dan fasilitas lainnya.

¹ Susanto, Mikke. *Diksi Rupa*. Kanisius. Yogyakarta. 2002, hal. 76.



Gambar 16. Mural dan dekorasi kampung Dolanan, Kampung Tahu Kampung Ramah Anakdan Kampung Mural Bendon Kediri

C. *Tourism Branding* melalui Destinasi Wisata

Pengembangan potensi sektor destinasi wisata yang baik juga dapat menjadi daya tarik wisatawan berkunjung di Kediri, terutama jika dipadukan dengan *event* reguler Kota secara bulanan maupun tahunan. Hal ini akan mendorong wisatawan maupun pelaku bisnis untuk tinggal lebih lama di Kediri dan memanfaatkan fasilitas yang ada seperti hotel, restoran dan pusat perbelanjaan. Sedangkan pariwisata di Kota Kediri sendiri meliputi wisata alam, wisata budaya (wisata religi, cagar budaya) dan wisata minat khusus. Beberapa obyek wisata yang ada di Kota Kediri antara lain:

- **Wisata Alam** : Kawasan Wisata Selomangleng, Dermaga Joyoboyo, Sumber Alam Sumber Bulus, Sumber Cakarsi, Mata Air (sumber) Lo, Gunung Klotok, Sumber Gayam dan Jalan Tembus Lebak Tumpang;
- **Wisata Budaya** : Museum Airlangga (Cagar Budaya dilindungi), Makam Kuno Eyang Boncolono, Komplek Makam Islam Kuno Mbah Wasil, Makam Sunan Geseng, Masjid Aulia Setonogedong, Gereja Merah, Gereja Vicencius, Pura Sekartaji, Klenteng Tri Dharma, Masjid Agung Kota Kediri, Goa Padedean, Goa Selobale;
- **Wisata Minat Khusus:** Taman Wisata Selomangleng, Taman Wisata Paggora, Taman Wisata Tirtoyoso, Taman Sekartaji, Taman Alun-alun Kota, Soto Bok Ijo.



Gambar 17. Potensi destinasi wisata religi Kota Kediri

Keterangan: Gambar diatas merupakan potensi destinasi wisata religi yang dimanfaatkan oleh wisatawan untuk berwafoto karena bernilai historik dan gedung yang menarik.

Selain destinasi wisata yang sudah eksis tersebut, dapat pula dikembangkan model wisata lainnya, contohnya 'Wisata Tahu' dengan mengunjungi produsen tahu untuk melihat proses pembuatan tahu di pabrik dapat menjadi wisata edukatif yang menarik dan bernilai historis. Demikian pula dengan peluang membangun galeri atau museum sejarah tahu dan pengaruhnya terhadap kebudayaan dan sosial-ekonomi warga Kediri. Eksperimen awal yang bisa dirancang salah satunya adalah Perusahaan Tahu dan Takwa Bahkacung (1912) sebagai pelopor perusahaan tahu takwa di Kediri. Gedungnya yang masih kokoh berdiri dapat direstorasi dengandibantu oleh pihak pemerintah maupun swasta dan mulai diperbaiki tampilannya (secara grafis maupun interior) sehingga menjadi salah satu tempat yang menarik dikunjungi oleh wisatawan di samping berbelanja tahu sebagai oleh-oleh.





Gambar 18. Potensi destinasi wisata produsen tahu

Keterangan: Gambar diatas merupakan potensi destinasi wisata produsen tahu dapat dikembangkan ke fasilitas museum, galeri atau café untuk 'BAHKACUNG', sehingga dapat meningkatkan penjualan dan menjadi salah satu destinasi wisata yang menarik dan edukatif.

Model destinasi wisata berbasis industri ini dapat dikembangkan ke destinasi lainnya, misalkan Kampung Tenun, Kampung Batik dan Kampung Ikan Cupang. Sebagai contoh jika Kampung Tenun Ikat dirancang sebagai destinasi wisata, maka perlu dibuat semacam galeri dan toko untuk memajang kain yang akan dijual oleh kelompok pengrajin.



Gambar 19. Potensi destinasi wisata produsen tenun ikat khas Kediri

Keterangan: Gambar diatas Potensi destinasi wisata produsen tenun ikat khas Kediri, dengan jumlah 14 unit usaha kerajinan yang produktif dapat dikembangkan kelengkapannya seperti museum, galeri karya kelompok pengrajin dsb. Pengalaman baru ini dapat menarik wisatawan saat berbelanja kain.

Berdasarkan penelusuran sejarah, kerajinan tenun ikat yang dibuat secara tradisional dengan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) telah ada di Kota Kediri sejak awal era 1900-an. Jejak historis keberadaan wastra lokal ini adalah beberapa lembar kain tenun asal Kediri buatan tahun 1910 yang tersimpan sebagai koleksi Tropenmuseum di Kota Amsterdam, Kerajaan Belanda. Jika diamati, kerajinan tenun ikat ini memiliki nilai sejarah yang

tinggi dalam kebudayaan Kediri. Unit-unit usaha kerajinan tenun ikat di Kota Kediri terkonsentrasi di Kelurahan Bandarkidul, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, persisnya di Jl. KH. Agus Salim Gg.VII dan Gg.VIII. Disana, pengunjung akan mendapati banyak perajin tenun ikat seperti Sinar Barokah, Kodok Ngorek, Sempurna, Medali Mas, Bandara, Kurniawan, Sahabat dan Risquna JC. Di luar Bandarkidul, terdapat pula perajin lain seperti Tenun Mulya dan Woro Putri Sejahtera. Secara keseluruhan, hingga saat ini ada 14 unit usaha kerajinan tenun ikat yang aktif berproduksi dan menyerap tenaga kerja lokal lebih dari 400 orang.

D. Business Branding melalui Event Kota (seni, budaya dan olahraga)

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa aktifitas *smart branding* lainnya adalah *business branding*. Salah satu upaya mengembangkan *business branding* adalah mengadakan *event* reguler kota yang mengangkat citra produk atau jasa kreatif Kediri. Sebagai contoh Dhoho Street Fashion yang merupakan kegiatan yang mengkolaborasikan karya desainer lokal, desainer nasional, industri kain tenun dan sekolah dalam mengeksplorasi kain tenun ikat dan batik Kediri sejak 2014. *Event* ini awalnya diadakan di Jalan Dhoho, namun sekarang memanfaatkan Hutan Kota Joyoboyo sebagai *public space* sehingga bisa diakses oleh warga kota maupun para pemangku kepentingan dan kebijakan Kediri. *Event* ini dapat menjadi ikon kota yang mampu mengangkat citra kain tenun dan batik Kediri secara nasional dan internasional.



Gambar 20. Dhoho Street Fashion 2018 dan 2019

Keterangan: Gambar diatas merupakan ajang Dhoho Street Fashion 2018 dan 2019 yang melibatkan pengrajin, desainer lokal, desainer nasional dan siswa SMK.

Event lainnya adalah Manusuk Sima sebagai pementasan visualisasi sejarah berdirinya Kota Kediri berdasarkan Prasasti Kwak tahun 801 saka atau tanggal 27 Juli 879 M dan selanjutnya menjadi Hari Jadi Kota Kediri. Dalam upacara Manusuk Sima tersebut dihadiri Walikota Kediri dengan memakai baju Kediren beserta jajarannya, di Taman Tirtoyoso Kota Kediri. Sedangkan *event* lainnya adalah Gelaran Kediri Nite Carnival yang juga Hari Jadi Kota Kediri selalu menjadi salah satu acara yang paling dinanti oleh warga Kota Kediri.



Gambar 21. Ajang Manusuk Simadan Kediri Nite Festival

Keterangan: Gambar diatas merupakan Ajang Manusuk Simadan Kediri Nite Festival yang diselenggarakan di hari jadi Kota Kediri dapat menjadi ikon kota Kediri yang menarik bagi wisatawan.



Gambar 22. Jazz Brantas Kota Kediri

Keterangan: Gambar diatas merupakan acara Jazz Brantas yang diselenggarakan di Taman Brantas dapat menjadi daya tarik wisatawan luar kota untuk mengunjungi Kediri khusus untuk mendatangi event music ini. Terutama di masa depan event ini dapat menjadi ikon khusus Jawa Timur yang menyaingi Ngayogjazz Yogyakarta.

E. Business Branding melalui Industri Kreatif

Kediri memiliki industri kreatif yang dipelopori komunitas anak muda, yakni gim video daring (*online video game*) yang telah memperoleh penghargaan internasional seperti *Developer Kadiri* (Kodeka). Tahoe Games dengan gimnya, *Bomb Raider*, meraih juara Indonesia Indie Game Festival di Yogyakarta tahun 2016. Gim lain, *Rising Hell*, memperoleh penghargaan Official Selection the Mix Asian Game *Showcase* di Amerika Serikat, Maret 2019. *Grafis Bomb Raider* dan *Rising Hell* tidak kalah atraktif jika dibandingkan dengan gim-gim dunia. Sektor kreatif ini berpotensi untuk digabungkan dengan media lainnya, seperti patung karakter kebudayaan Panji. Sebagai contoh komunitas gim video dapat didorong untuk menciptakan gim cerita Panji lantas mengembangkan desain untuk *souvenirnya* bekerjasama dengan industri pengrajin desain karakter patung cerita Panji sebagai kegiatan marketing. Potensi lainnya dapat berupa buku cerita *pop-up*, interaktif, *boardgame*, film animasi dsb. Ekosistem ini dapat terintegrasi, terutama jika dikaitkan dengan agenda Pemkot yang ingin mempopulerkan Cerita Panji kembali.



Gambar 23. Aktivitas anak-anak muda kreatif Tahoe Games Studio

Keterangan: Gambar diatas merupakan aktivitas anak-anak muda kreatif Tahoe Games Studio yang mengembangkan gim daring di bekas kamar kos yang diubah menjadi studio di pinggiran Kota Kediri (kiri) dan Pengrajin patung cerita Panji (kanan) dapat menjadi media kreatif yang menarik jika dikolaborasikan.

F. *Tourism Branding dan City Appearance Branding* melalui *Wisata Heritage*

Salah satu daya tarik *branding* kota adalah arsitektur ataupun cagar budaya, yakni bangunan atau monumen yang bernilai sejarah. Beberapa bangunan cagar budaya dapat direvitalisasi kembali untuk menjadi destinasi wisata dengan merestorasi dan memberi nilai tambah seperti media informasi grafis baik berupa media interaktif, *environmental graphic design* yang sesuai dengan *brand identity* Kediri. Tujuannya adalah membuat wisatawan datang untuk mengetahui nilai bangunan bersejarah sekaligus bertamasya. Peluang wisata ini dapat juga digabungkan dengan kegiatan lain, misalkan membuat rute perjalanan di beberapa titik cagar budaya dalam durasi tertentu dengan menggunakan bus pariwisata yang menarik (seperti contoh di bawah, HongKong Bus). Kerjasama dengan pihak swasta (misalkan Perusahaan Gudang Garam) adalah salah satu cara pemerintah dalam menyediakan bus.



Gambar 24. Bus wisata jelajah kota di Hongkong

Keterangan: Gambar diatas merupakan salah satu contoh wisata jelajah kota di Hongkong dengan memanfaatkan bus wisata yang menarik bagi wisatawan yang dapat diadaptasi oleh Kota Kediri untuk jelajah bangunan cagar budaya maupun tempat bersejarah lainnya.



Gambar 25. Kegiatan wisata jelajah *heritage* Kota Kediri

Keterangan: Gambar diatas merupakan salah satu contoh kegiatan wisata jelajah heritage kota Kediri dengan mengunjungi Bank Indonesia. Pengembangan brand identity untuk Bank Indonesia adalah menciptakan museum yang edukatif bagi wisatawan, dengan dilengkapi toko souvenir dan café.

Selain wisata kota dengan menggunakan bus, kegiatan lainnya bisa berupa *event* reguler yang sudah pernah diadakan, sebagai contoh 'Jelajah Sejarah' yang diselenggarakan Disbudparpora Kediri. Para pemuda dan warga kota yang antusias terhadap sejarah kota diajak menjelajahi pusat *gementee* Kediri pada masa kolonial, kegiatan ini dapat menjadi daya tarik bagi

komunitas warga kota.



Gambar 26. Kegiatan wisata jelajah heritage kota Kediri

Keterangan: Gambar diatas adalah salah satu contoh kegiatan wisata jelajah heritage Kota Kediri yakni kegiatan ‘Jelajah Sejarah (Pusat Gementee Kediri Masa Kolonial) apabila infrastruktur sudah diperbaiki dan bangunan cagar budaya direstorasi, maka kegiatan ini akan dapat menjadi ikon Kediri.

G. *Tourism Branding dan Business Branding* melalui Aplikasi Panduan Wisata Kediri yang tertintegras

Strategi lainnya dalam *smart branding* adalah menciptakan media informasi yang terintegras antara lain dengan memanfaatkan media elektronik, seperti *website*, media sosial, aplikasi dan sebagainya. Aplikasi dapat menjadi salah satu *platform* yang menarik untuk dikembangkan karena bisa diakses oleh siapapun, terutama jika dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan ke Kediri. Di dalamnya terdapat konten yang meliputi informasi kota, seperti: desatinasi, sejarah kota, fasilitas, layanan publik, wisata kuliner dsb. Aplikasi informasi kota yang cukup komprehensif adalah ‘Jogja Istimewa’.



Gambar 27. Aplikasi Jogja Istimewa

Keterangan: Gambar diatas merupakan salah satu contoh aplikasi Jogja Istimewa yang berisi informasi yang cukup lengkap, seperti wisata, layanan publik, bisnis, transportasi dsb.

Berdasarkan data analisis kondisi eksisting, dan FGD (*Forum Group Discussion*) yang telah dilakukan, didapatkan hasil strategi untuk dimensi smart branding Kota Kediri, dapat dilihat pada **Tabel 3.2**.

Tabel 3. 2 Strategi Smart Branding

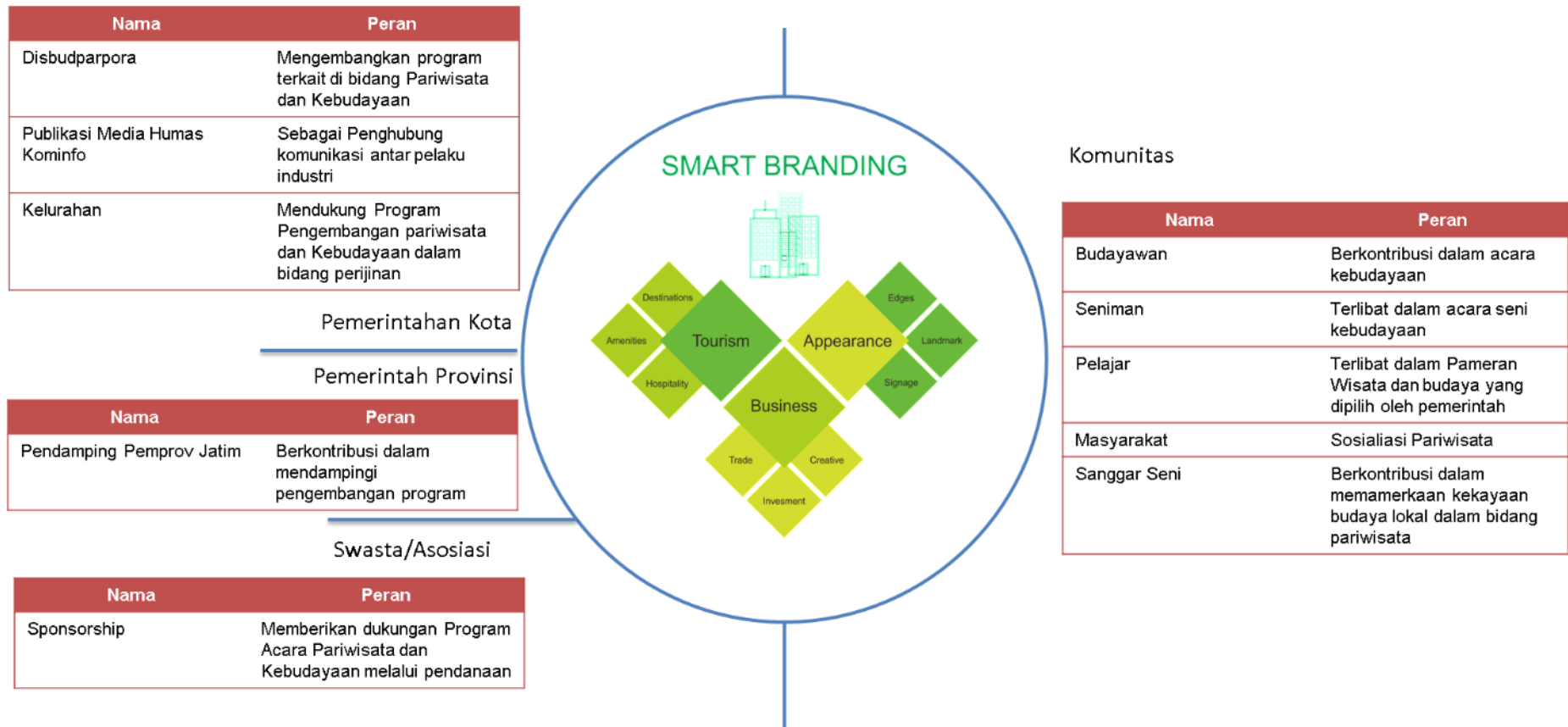
SMART BRANDING		
Sasaran	Indikator Kinerja	Strategi
Membangun dan Memasarkan Ekosistem Pariwisata (<i>Tourism Branding</i>)		
BR1. Meningkatnya daya tarik wisata	Jumlah kunjungan wisata	BR1S1. Melakukan kerja sama antara pengelola daerah wisata dengan Dinas Pariwisata BR1S2. Meningkatkan perawatan potensi wisata
BR2. Membangun infrastruktur yang mendukung kenyamanan wisatawan	Indeks Pembangunan Infrastruktur	BR2S1. Meningkatkan promosi daerah berbasis IT, akses, infrastruktur dan fasilitas
BR3. Membangun budaya yang ramah kepada pengunjung (<i>hospitaly</i>)	Persentase Seni Budaya yang dilestarikan	BR3S1. Meningkatkan kearifan lokal
BR4. Membangun platform dan memasarkan ekosistem	Indeks Daya Beli	BR4S1. Meningkatkan promosi daerah berbasis IT, akses, infrastruktur dan fasilitas seperti hotel,

SMART BRANDING		
Sasaran	Indikator Kinerja	Strategi
perdagangan yang kondusif dan nyaman		restoran, sistem transportasi dsb
BR5. Membuat event regular yang bersifat bulanan maupun tahunan yang menarik bagi warga kota dan target audiens luar Kota Kediri.		BR5S1. Meningkatkan kualitas dan citra produk BR5S1. Mengadakan event reguler seni, olahraga dan budaya.
Membangun platform dan Memasarkan Ekosistem Bisnis Daerah (<i>Business Branding</i>)		
BR6. Membangun dan memasarkan produk dan jasa industri kreatif daerah		BR6S1. Meningkatkan industri kreatif. seperti fashion, gim daring, kesenian dsb.
BR7. Membangun platform dan memasarkan ekosistem perdagangan yang kondusif dan nyaman	Indeks Daya Beli	BR7S1. Meningkatkan kerja sama antara penjual UKM dengan Dinas Perdagangan
Membangun dan Memasarkan Wajah Kota (<i>City Appearance Branding</i>)		
Terciptanya <i>brand identity</i> dan <i>brand personality</i> yang kuat untuk membentuk citra, karakter dan identitas kota, dalam rangka untuk meningkatkan investasi dari pariwisata.		BR8S1. Meningkatkan perawatan fasilitas umum
Tahapan Primer (<i>primary communication</i>) branding melalui ikon lanskap strategis kota, yakni	Indeks Infrastruktur Permukiman	BR8S2. Meningkatkan citra Kediri sebagai Kota Layanan dan Harmonis melalui event rutin BR8S3. Merancang Kampung Keren Tematik, sesuai dengan rencana 46 Kelurahan yang masing-masing kampung memiliki diferensiasi di antaranya. BR8S4. Merancang bangunan cagar budaya yang historis, tempat

SMART BRANDING		
Sasaran	Indikator Kinerja	Strategi
<p>desain arsitektur, ruang publik, tempat ibadat, pertunjukan seni, perkampungan dan permukiman. Kualitas pelayanan, <i>event</i> (peristiwa). Infrastruktur dan branding destinasi pariwisata. Struktur organisasi dan komunitas (budaya internal, komunitas lokal, sinergi, dan partisipasi warga kota supaya memiliki <i>sense of belonging</i> terhadap <i>branding</i> kota).</p> <p>Tahapan Sekunder (<i>secondary communication</i>) ketika citra kota dibentuk melalui iklan, humas, desain grafis logo, slogan, desain grafis lingkungan (<i>environmental graphic design</i>), video promosi, website pemkab, promosi melalui media massa maupun media sosial dan sebagainya.</p>		<p>ibadah maupun ruang publik.</p> <p>BR8S5. Merancang identitas <i>brand</i> (image/citra) kota yang terintegrasi.</p> <p>BR8S6. Membangun wacana tentang citra Kota Kediri melalui WOM (word of mouth) baik melalui media massa cetak maupun elektronik.</p>

SMART BRANDING		
Sasaran	Indikator Kinerja	Strategi
Tahapan Tersier (tertiary communication) ketika citra kota akan ikut dibentuk melalui penerapan strategi <i>word of mouth/ gethuk tular</i>		
BR9. Mewujudkan tata kota dengan identitas lanskap strategis seperti arsitektur, ruang publik, dan permukiman.		BR9S1. Meningkatkan perawatan fasilitas umum

3.2.3 Ekosistem Smart Branding



Gambar 28. Ekosistem Smart Branding

Sumber: Kertas Kerja Pembangunan Smart City dan Analisa Penulis

Sedangkan *Quick wins* adalah program awal untuk mewujudkan kota/kabupaten pintar (*Smart City*). *Quick wins* Kota Kediri akan dilaksanakan pada tahun 2019. Adapun program unggulan yang disebut *Quick Wins Smart City* Kota Kediri terdiri dari tiga program, yakni arteri, kampung keren, dan saji.

A. Membangun dan Memasarkan Ekosistem Pariwisata (Tourism Branding)		
No.	Kode	Sasaran
1.	B1	Membangun dan mengembangkan destinasi wisata yang layak bagi wisatawan (<i>destination</i>)
2.	B2	Membangun infrastruktur yang mendukung kenyamanan wisatawan (<i>amenities</i>)
3.	B3	Membangun budaya yang ramah kepada pengunjung (<i>hospitality</i>)
4.	B4	Membuat event regular yang bersifat bulanan maupun tahunan yang menarik bagi warga kota dan target audiens luar Kota Kediri.
B. Membangun platform dan Memasarkan Ekosistem Bisnis Daerah (Business Branding)		
No.	Kode	Sasaran
1.	B5	Membangun platform dan memasarkan ekosistem perdagangan yang kondusif dan nyaman, baik pemasaran yang konvensional hingga <i>e-commerce</i> .
2.	B6	Membangun dan memasarkan produk dan jasa industri kreatif daerah
3.	B7	Membangun kampung wisata khusus industri tertentu sesuai ikon kota Kp. Jamu dan Ramah Anak, Kp. Tenun, Kp. Tahu, Kp. Dolanan, Kp. Batik, Kp. Ikan Cupang, Kp. Pecinan, Kp. Religi dan Kp. Dongeng.
C. Membangun dan Memasarkan Wajah Kota (City Appearance Branding)		
No.	Kode	Sasaran
1.	B8	Menciptakan <i>brand identity</i> dan <i>brand personality</i> yang kuat untuk membentuk citra, karakter dan identitas kota, melalui <i>positioning</i> dan keunikan Kediri melalui logo, <i>tagline</i> , promosi tempat pariwisata, layanan kota, <i>event</i> dsb bagi warga kota sendiri dan pihak luar yang berkepentingan, dalam rangka untuk meningkatkan investasi dari pariwisata. <i>Brand identity</i> ini nantinya akan muncul di setiap media yang bersifat promosional dan informatif. Untuk memahami penerapan <i>brand identity</i> , komunikasi dibangun melalui tahap primer, sekunder dan tersier.

		<p>Tahapan Primer (<i>primary communication</i>) dapat ditelisik dari ikon lanskap strategis kota, yakni desain, arsitektur, ruang publik, pondok pesantren, pertunjukan seni, perkampungan dan permukiman, dengan <i>behavior</i> kualitas pelayanan, <i>event</i> (peristiwa), insentif finansial, dan peluang yang tersedia. Infrastruktur destinasi pariwisata (aksesibilitas, fasilitas budaya dan pariwisata) serta struktur organisasi dan komunitas (budaya internal, komunitas lokal, sinergi, dan partisipasi warga kota supaya memiliki <i>sense of belonging</i> terhadap <i>branding</i> kota).</p>
2.	B11	<p>Tahapan Sekunder (<i>secondary communication</i>) ketika citra kota dibentuk melalui iklan, humas, desain grafis logo, slogan, desain grafis lingkungan (<i>environmental graphic design</i>), video promosi, website Pemkab, aplikasi panduan Kediri, promosi melalui media massa maupun media sosial dan sebagainya.</p>
3.	B12	<p>Tahapan Tersier (<i>tertiary communication</i>) ketika citra kota akan ikut dibentuk melalui penerapan strategi <i>word of mouth/ gethuk tular</i> kemudian mendapat perwujudannya, dapat melalui wacana media massa, pengalaman orang-orang yang pernah ke sana dan sebagainya.</p>
4.	B13	<p>Mewujudkan penataan kembali wajah kota yang menonjolkan nilai arsitektur yang mencerminkan nilai-nilai daerah/ lokal dan mengikuti dinamika modernisasi yang menginginkan sebuah tata ruang dan tata wilayah kota yang indah, bersih, rapi, dan membanggakan.</p>
5	B14	<p>Membangun Kampung Keren Tematik sesuai program kerja Kediri pada 46 kelurahan melalui identitas kampung, baik yang bersifat <i>Environmental Graphic Design</i> maupun yang bersifat identitas kampung, seperti mural, taman baca, <i>signage</i> dsb.</p>
6.	B15	<p>Membangun Ruang Terbuka Hijau dengan identitas kota yang khas untuk ruang <i>public</i> warga kota</p>

3.3 Smart Economy

Smart economy pada dasarnya dibangun untuk menciptakan daya saing daerah. Daya saing yang ingin dibangun di Kota Kediri adalah daya saing di bidang pariwisata dan pelayanan publik terkait investasi, penanaman modal, pelayanan perpajakan, pengendalian kebocoran pendapatan. *Smart economy* terbagi menjadi 3 sub dimensi yaitu **industri, kesejahteraan, dan transaksi**.

Penegakan regulasi, penghapusan pungutan liar, jaminan waktu dan kualitas layanan diupayakan dicapai melalui penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses layanan publik di bidang perijinan, penanaman modal dan investasi serta perpajakan daerah. Layanan digital berbasis perbankan pun akan diterapkan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pengelolaan anggaran pemerintah dengan asumsi semakin transaksi dibangun secara non tunai, maka akan semakin kecil peluang dan tingkat kebocoran anggaran yang dapat terjadi.

Penerapan teknologi dalam pelayanan publik tersebut diharapkan mampu menjadi trigger (pemicu) bagi pertumbuhan ekonomi kota yang secara nyata dapat membantu pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan dan pengangguran serta menjadi faktor pendorong tumbuhnya wirausaha muda.

A. Dimensi Industri (Industry)

Pembangunan industri dalam *smart economy* bertujuan untuk membangun ekonomi industri yang berdaya saing, yaitu sektor ekonomi yang menunjukkan unggulan daerah yang terintegrasi dalam suatu rantai nilai.

Saat ini, Kota Kediri berfungsi sebagai kota transit pengunjung ke daerah, kota tujuan belajar maupun kota dagang dari:

- a. Para pelajar yang akan belajar ke kampung Inggris, di Pare, Kab. Kediri
- b. Para pelajar yang akan berwisata ke Gunung Kelud, Kab. Kediri
- c. Para keluarga yang akan berwisata ke Poh Sarang, Kab. Kediri
- d. Para pelajar yang akan belajar di berbagai sekolah kesehatan, Kota Kediri
- e. Para pedagang hasil pertanian dan perikanan yang membeli dari Kediri untuk dijual lagi di daerahnya.

Dengan demikian, maka peluang ekonomi Kota Kediri adalah kegiatan ekonomi dari para warga kota maupun pengunjung dari luar daerah. Berdasarkan karakter alam, pasar maupun masyarakatnya, Kota Kediri merupakan kota jasa, yang mendukung kegiatan di sektor pertanian/peternakan/perikanan; pariwisata maupun pendidikan. Namun sayangnya, hingga saat ini, sebagai kota singgah, Kediri belum memanfaatkan peluangnya.

Untuk itu, Kediri perlu mengambil peluang agar penduduk yang singgah untuk menuju ke Kampung Inggris Pare atau ke Gunung Kelud; atau para pelajar yang datang di kota Kediri dapat menghabiskan waktu dan

belanja di Kota Kediri.

Kampung Keren (KrEatif dan independEN) merupakan kampung yang diharapkan dapat menjadi alternatif destinasi. Kampung – kampung ini merupakan kampung unik, yang mencerminkan Kota Kediri sebagai *Smart City* berbasis kampung (*smart community*) dengan didukung *Smart Governance*.

Kampung Keren ini adalah Kampung tematik, yang tersebar di berbagai kelurahan di **3 kecamatan** yang ada, yaitu

Kecamatan	Kelurahan	Tema Kampung
Kec. Kediri	Kel. Kampung Dalem	Kampung Sehat dengan Jamu dan Ramah Anak
	Kel. Semampir	Kampung Bermain Dolanan
	Kel. Setono Gedong	Kampung Wisata Religi
Kec. Mojoroto	Kel. Bandar Kidul	Kampung Eduwisata Tenun
	Kel. Dermo	Kampung Batik
Kec. Pesantren	Kel. Ketami	Kampung Ikan Cupang
	Kel. Pakunden	Kampung Dongeng
	Kel. Tinalan	Kampung Tahu

Sebagai kota jasa, maka peran sumber daya manusia yang berkualitas, dan berjiwa melayani menjadi fondasi keberlangsungan usaha yang ada. Karakter masyarakat kota dan layanan yang efisien akan tercermin di kampung - kampung tematik di atas, dimana masyarakat bisa merasakan layanan dan kedekatan antara pemerintah dengan rakyat; serta kemudahan bagi para warga memperoleh layanan publik, di berbagai aspek, baik kesehatan ibu dan anak (seperti di Kampung Dalem dan Semampir) serta toleransi atas kebinekaan yang tercermin di kampung Setono Gedong sebagai kampung religi. Karakter yang ramah terhadap alam tercermin Kampung Ketami dan kreatifitas tercermin di kampung tenun dan batik, serta pekerja tercermin melalui kampung tahu di Kel. Tinalan.

B. Dimensi Kesejahteraan (Welfare)

Pembangunan *smart economy* dikatakan berhasil jika dapat menciptakan kesejahteraan bagi warga Kota Kediri, yang tercermin dalam tiga sub dimensi yaitu: tersedianya lapangan pekerjaan, yang memberikan penghasilan yang layak, dan memberikan pemberdayaan bagi masyarakat.

Salah satu indikator kesejahteraan suatu daerah, dinilai dari upah minimumnya. Di satu sisi, upah minimum mencerminkan daya beli dan disisi lain, tantangan untuk memberikan kesejahteraan bagi warga. Hal ini juga memberikan peluang bagi Kota Kediri untuk berfungsi sebagai kota penghubung, karena penduduk daerah lain mungkin lebih suka untuk tinggal di daerahnya daripada berpindah ke Kediri.

Untuk itu, pemahaman terhadap daya kerja SDM yang ada dapat dilakukan dengan menyandingkan sektor ekonomi dan sektor ketenagakerjaan di Kota Kediri. Peta sandingan ini dapat menunjukkan seberapa jauh sektor ekonomi yang ada memberi kesempatan pekerjaan bagi

warga Kota Kediri.

Industri pengolahan tembakau saat ini mendominasi ekonomi Kota Kediri. Namun, Kota Kediri perlu untuk memperkuat pertumbuhan ekonominya di sub sektor lain, terlebih mengingat bahwa industri tembakau merupakan industri yang memiliki konotasi negatif seperti menyebabkan masalah kesehatan.

Hal ini berarti, kota Kediri memiliki potensi yang sangat kuat dengan SDM yang berpendidikan ini. Para pekerja berpendidikan mengharapkan pekerjaan yang juga memanfaatkan pendidikan yang telah mereka peroleh.

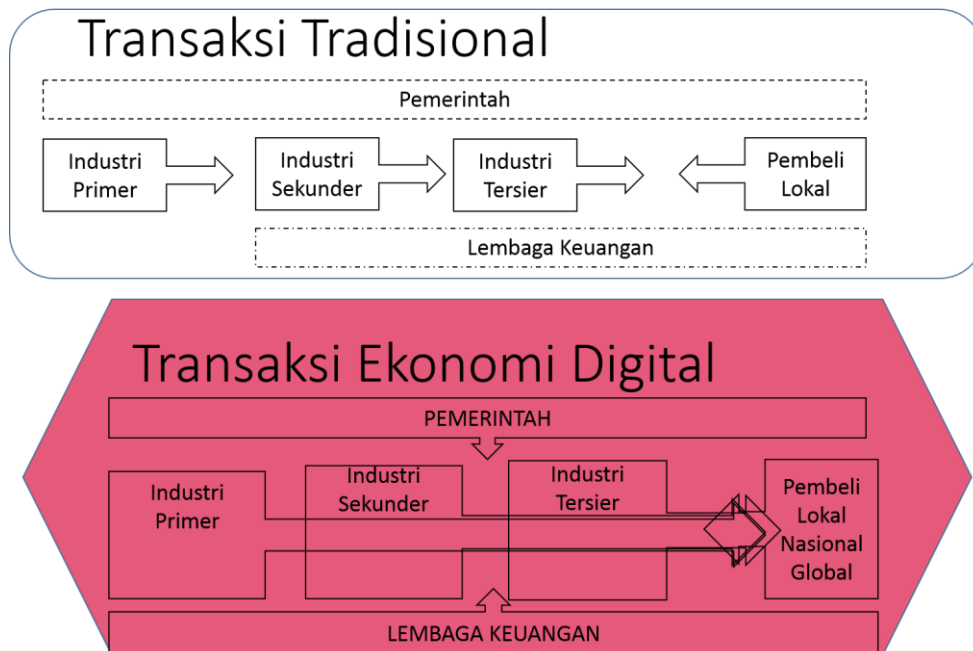
Terkait dengan kegiatan smart economy, kampung Keren menawarkan lapangan pekerjaan sebagai wirausaha bagi para pencari kerja yang berpendidikan, bagi para ibu rumah tangga yang selama ini belum dioptimalkan potensinya, dengan memperkenalkan produk unggulan daerah seperti tenun, didukung oleh restoran pendukung wisata kampung, maupun homestay untuk mendukung kunjungan wisatawan dari luar daerah. Dengan demikian peran komunitas perlu ditekankan tidak hanya sekedar kegiatan sosial, namun juga berperan dalam kegiatan ekonomi. Kegiatan literasi yang sudah merupakan program rutin pemerintah Kota dan masyarakat Kota Kediri dapat terus digalakkan, untuk menunjukkan pentingnya literasi dan partisipasi dalam mendukung program ekonomi yang berkeadilan dan menciptakan kemakmuran bagi seluruh warga. Tabel berikut memberikan ilustrasi jenis literasi yang bisa dikembangkan di Kampung Keren:

Kec.	Kelurahan	Tema Kampung	Literasi
Kec. Kediri	Kel. Kampung Dalem	Kampung Sehat dengan Jamu dan Ramah Anak	Kesehatan, obat herbal, pendidikan usia dini
	Kel. Semampir	Kampung Bermain Dolanan	Budaya dan menjaga kearifan lokal permainan yang harmonis antara tempo doeloe dan modern
	Kel. Setono Gedong	Kampung Wisata Religi	Budaya
Kec. Mojoroto	Kel. Bandar Kidul	Kampung Eduwisata Tenun	Budaya dan menjaga kearifan lokal industri tradisional
	Kel. Dermo	Kampung Batik	
Kec. Pesantren	Kel. Ketami	Kampung Ikan Cupang	Budidaya perikanan
	Kel. Pakunden	Kampung Dongeng	
	Kel. Tinalan	Kampung Tahu	Industri makanan rakyat

C. Dimensi Transaksi (Transaction)

Kegiatan ekonomi dikatakan berhasil jika terjadi transaksi di dalamnya. Dimensi transaksi dalam smart economy ditujukan untuk membangun ekosistem transaksi keuangan yang cerdas, yaitu yang menjamin kemudahan bertransaksi, melalui transaksi digital yang less cash (mengurangi transaksi tunai), dengan didukung oleh usaha-usaha yang melek keuangan (*financial literate*) dalam suatu ekosistem keuangan yang terpadu.

Transaksi digital dapat mempermudah usaha mikro - kecil – menengah dan besar dalam mengakses pasar yang lebih luas, mendekatkan hubungan antara pemasok dan pembeli dan menawarkan efisiensi dalam rantai nilai sehingga dapat berdaya saing. Peran lembaga keuangan dan pemerintah dapat lebih optimal, seperti terlihat di gambar berikut:



Gambar 29. Transaksi Tradisional vs Transaksi Digital

Kegiatan ekonomi digital dapat terjadi jika:

1. Pengusaha sudah melek teknologi digital
2. Tersedia infrastruktur teknologi digital meliputi infrastruktur komunikasi maupun platform untuk melakukan transaksi digital

Terdapat 3 jenis digitalisasi ekonomi yaitu:

1. **Digitalisasi pasar** – meraih pembeli dengan cara digital, seperti dengan berjualan online, melalui pasar digital yang ada, seperti Tokopedia, Bukalapak, Shopee, aplikasi Gojek, aplikasi Grab maupun pasar yang dikelola sendiri seperti website, instagram maupun facebook perusahaan.

Terkait dengan kampung Keren, digitalisasi perlu dilakukan dengan terlebih dahulu membuat produk destinasi wisata dan perdagangan di Kota Kediri, sehingga kampung Keren dapat menciptakan pasar yang lebih luas dari pasar tradisional. Menimbang bahwa Kampung Keren ditujukan pada pengunjung lokal maupun nasional yang tinggal dan transit di kota Kediri, maka

pengenalan multi channels perlu dilakukan, seperti dengan melibatkan komunitas pemuda, komunitas peternak dan pehobi ikan cupang, jalan-jalan sehat, PKK, dan sebagainya. Pengelolaan sosial media masyarakat kampung akan dilakukan sehingga pembinaan dan sinergi dapat dilakukan dengan optimal, dengan disertai pengenalan pada promosi wisata edukasi berakses nasional, seperti wisatasekolah.com

2. **Digitalisasi sistem pembayaran** – memudahkan pembeli dalam melakukan pembayaran non tunai, seperti menyediakan pembayaran melalui transfer bank baik rekening sendiri maupun rekening virtual, melalui uang digital (seperti Go-Pay, Ovo, Link Aja) atau pembayaran melalui kartu kredit dan kartu e-money lainnya. Layanan di kampung Keren yang digital, akan menjadikan tempat ini menarik bagi para pengunjung yang bertransaksi maupun belajar, serta peningkatan keahlian bagi para penyedia produk / jasa di kampung Keren.

Kota Kediri merupakan kota dengan jumlah lembaga keuangan yang cukup besar, dan keberadaan kantor perwakilan bank Indonesia di Kediri telah membantu literasi keuangan di Kota Kediri. Namun, belum terdeteksi seberapa banyak pengguna uang digital dalam transaksi keuangan. Diharapkan ke depan, museum bank Indonesia selain sebagai tujuan wisata, juga menjadi jujugan untuk pembelajaran literasi keuangan bagi masyarakat Kediri maupun pengunjung.

3. **Digitalisasi pengelolaan keuangan** – memudahkan pengusaha dalam mengelola usahanya melalui pencatatan keuangan, pelaporan dan analisa keuangan digital. Sistem pencatatan keuangan desa, bumdes maupun UKM akan memperbaiki pengelolaan ekonomi desa, bumdes maupun UKM. Digitalisasi pengelolaan keuangan akan membantu lembaga di luar rantai nilai, seperti pemerintah dan lembaga keuangan, untuk dapat memberikan dukungan optimal terhadap para pelaku ekonomi, karena mereka akan dapat melihat laporan keuangan yang transparant, serta menilai kinerja perusahaan. Dengan demikian, pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan ekonomi yang tepat, seperti insentif pinjaman usaha, pengurangan pajak, dan sebagainya.

3.3.1 Strategi Smart Economy

Smart economy pada dasarnya dibangun untuk menciptakan daya saing daerah. Daya saing yang ingin dibangun di Kota Kediri adalah daya saing di bidang pariwisata dan pelayanan publik terkait investasi, penanaman modal, pelayanan perpajakan, pengendalian kebocoran pendapatan.

Penegakan regulasi, penghapusan pungutan liar, jaminan waktu dan kualitas layanan diupayakan dicapai melalui penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses layanan publik di bidang perijinan, penanaman modal dan investasi serta perpajakan daerah. Layanan digital berbasis perbankan pun akan diterapkan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pengelolaan anggaran pemerintah dengan asumsi semakin transaksi

dibangun secara non tunai, maka akan semakin kecil peluang dan tingkat kebocoran anggaran yang dapat terjadi.

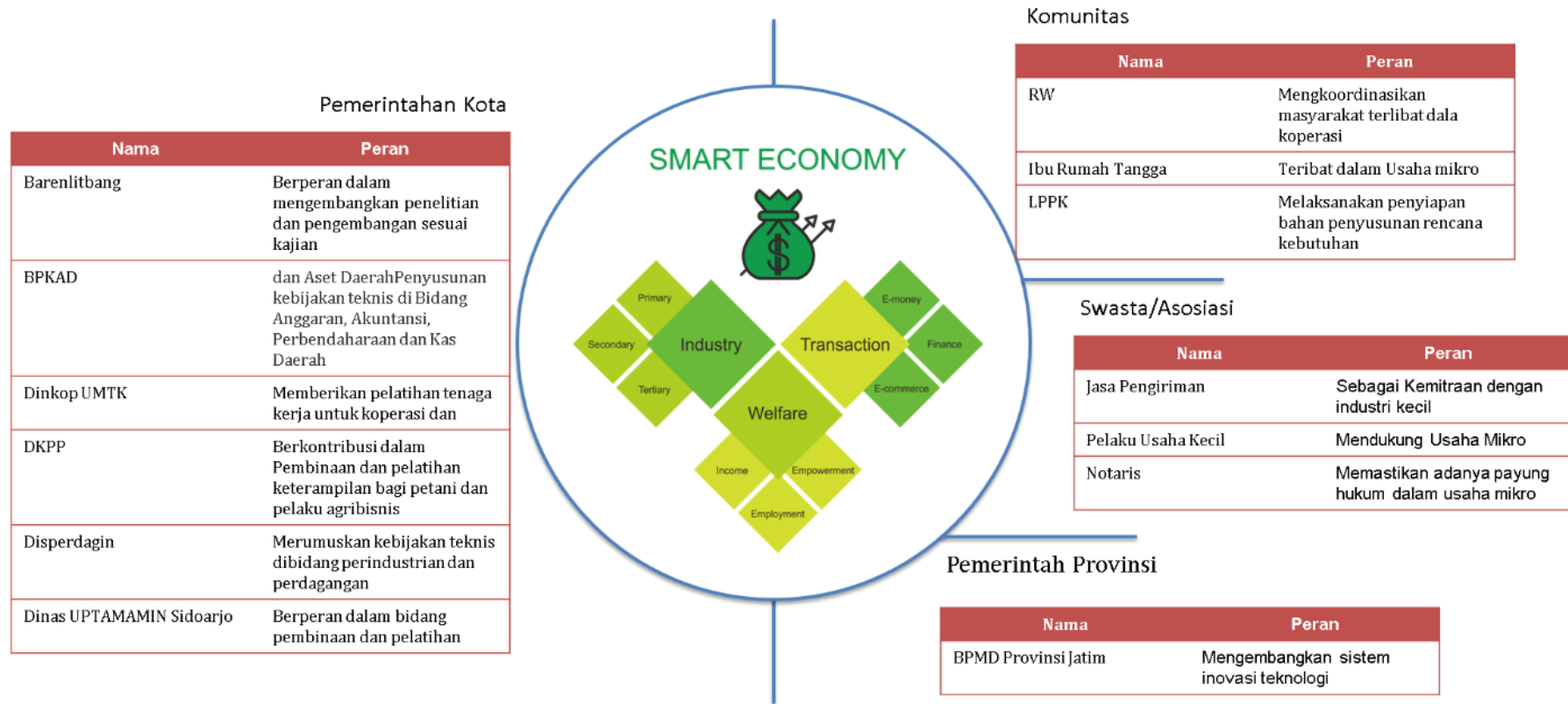
Penerapan teknologi dalam pelayanan publik tersebut diharapkan mampu menjadi trigger (pemicu) bagi pertumbuhan ekonomi kota yang secara nyata dapat membantu pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan dan pengangguran serta menjadi faktor pendorong tumbuhnya wirausaha muda.

Berdasarkan data analisis kondisi eksisting, dan FGD (*Forum Group Discussion*) yang telah dilakukan, didapatkan hasil strategi untuk dimensi smart economy Kota Kediri, dapat dilihat pada **Tabel 3.3**.

Tabel 3. 3 Strategi Smart Economy

SMART ECONOMY		
Sasaran	Indikator Kinerja	Strategi
Membangun ekosistem industri yang berdaya saing (<i>Industry</i>)		
EC1. Meningkatkan produk-produk unggulan daerah	Persentase pertumbuhan produk unggulan daerah	EC1S1. Peningkatan kualitas dan kuantitas produk lokal yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif
Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat (<i>Welfare</i>)		
EC2. Meningkatnya ekonomi kreatif	Pertumbuhan ekonomi kreatif	EC2S1. Pengembangan ekonomi kreatif
Membangun Ekosistem Transaksi Keuangan (<i>Transaction</i>)		
EC3. Meningkatnya produk domestik regional bruto	Nilai Peningkatan PDRB	EC3S1. Pengembangan koperasi dan usaha mikro

3.3.2 Ekosistem Smart Economy



Gambar 30. Ekosistem Smart Economy

Sumber: Kertas Kerja Pembangunan Smart City dan Analisa Penulis

3.4 Smart Living

Dalam mengembangkan strategi smart living Kota Kediri perlu untuk mengidentifikasi rona awal dimensi smart living di Kota Kediri. Rona awal ini dapat memberikan gambaran terhadap situasi masa kini yang menjadi dasar pengembangan konsep smart living di masa mendatang. Hasil rona awal dan diskusi FGD dengan beberapa stakeholder terkait sektor kesehatan, pembangunan daerah, dan sektor pekerjaan umum memberikan rumusan terhadap beberapa kekuatan, kelemahan, peluang serta tantangan (SWOT) yang dihadapi Kota Kediri menuju Service City dalam konteks pola hidup masyarakat dan lingkungan kotanya. Pada tahap ini akan dijelaskan bagaimana rona awal dan hasil perumusan SWOT dimensi smart living.

Pengembangan hunian dan pola kehidupan cerdas dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi pada dasarnya dilaksanakan sebagai upaya dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat. Strategi umum yang diterapkan yaitu meningkatkan kemudahan akses terhadap pelayanan pendidikan, informasi dan pengetahuan yang berkualitas bagi seluruh masyarakat perkotaan. bukan hanya itu, kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan, informasi dan pengetahuann hidup sehat dan berkualitas bagi masyarakat diupayakan dengan menerapkan pola ruang terintegrasi yang memberikan kemudahan akses dan penyediaan sarana komunikasi publik terkait hal tersebut.

3.4.1 Data Dimensi Smart Living Kota Kediri

Kota Kediri merupakan salah satu kota di provinsi Jawa Timur. Luas wilayah Kota Kediri adalah 63,404 Km². Kota Kediri terdiri dari tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Mojoagung, Kecamatan Kota, dan Kecamatan Pesantren. Berdasarkan Kota Kediri dalam Angka Tahun 2019, Kota Kediri memiliki jumlah penduduk sebanyak 290.147 jiwa pada tahun 2017 dan bertambah menjadi 292.768 jiwa pada tahun 2018. Kota Kediri merupakan kota ketiga terbesar di Jawa Timur setelah Surabaya dan Malang. Pertumbuhan kota yang cukup pesat membawa konsekuensi atas berbagai persoalan perkotaan yang akan dihadapi di masa mendatang, sehingga pelayanan kota yang optimal dengan upaya-upaya inovatif dapat menciptakan kota yang kompetitif dan layak huni.

Pada tahun 2018, Kota Kediri memiliki capaian pembangunan sebagai kota layak huni dengan indeks rata-rata 66% pada ketersediaan ruang terbuka hijau. Namun, Kota Kediri masih memiliki tantangan yang besar untuk meningkatkan indeks ini dari sisi pemenuhan infrastruktur dasar serta transportasi. Konsep smart living mengarahkan upaya-upaya inovatif dan kreatif dalam mengoptimalkan pemanfaatan infrastruktur dan fasilitas kota sehingga kota memiliki kalayakan untuk menjadi tempat tinggal yang memberikan kenyamanan dan keamanan. Menuju kota yang layak huni, Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan bahwa pembentuk dimensi smart living antara lain terdiri aspek harmony, health dan mobility. Oleh karena itu, rona awal Kota Kediri akan ditinjau dari ketiga aspek ini.

A. Aspek Harmony

Harmoni menjadi visi Kota Kediri tercermin dari arah perwujudan struktur pola ruang kota yang menyelaraskan fungsi-fungsi ekonomi, ekologi

maupun sosial. Harmonisasi ini terlihat dari rencana peruntukan lahan kota yang tidak hanya didominasi oleh fungsi kegiatan perdagangan jasa dan perkantoran, namun diselaraskan dengan fungsi pertanian dan ruang-ruang terbuka hijau maupun non hijau untuk menyeimbangkan ekologi kota. Berdasarkan RTRW Kota Kediri Tahun 2011-2030, Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Kediri dialokasikan seluas 485,330 Hektar atau 6,62 Km². Data alokasi penggunaan lahan kota Kediri dapat dilihat secara detail pada **BUKU 1**.

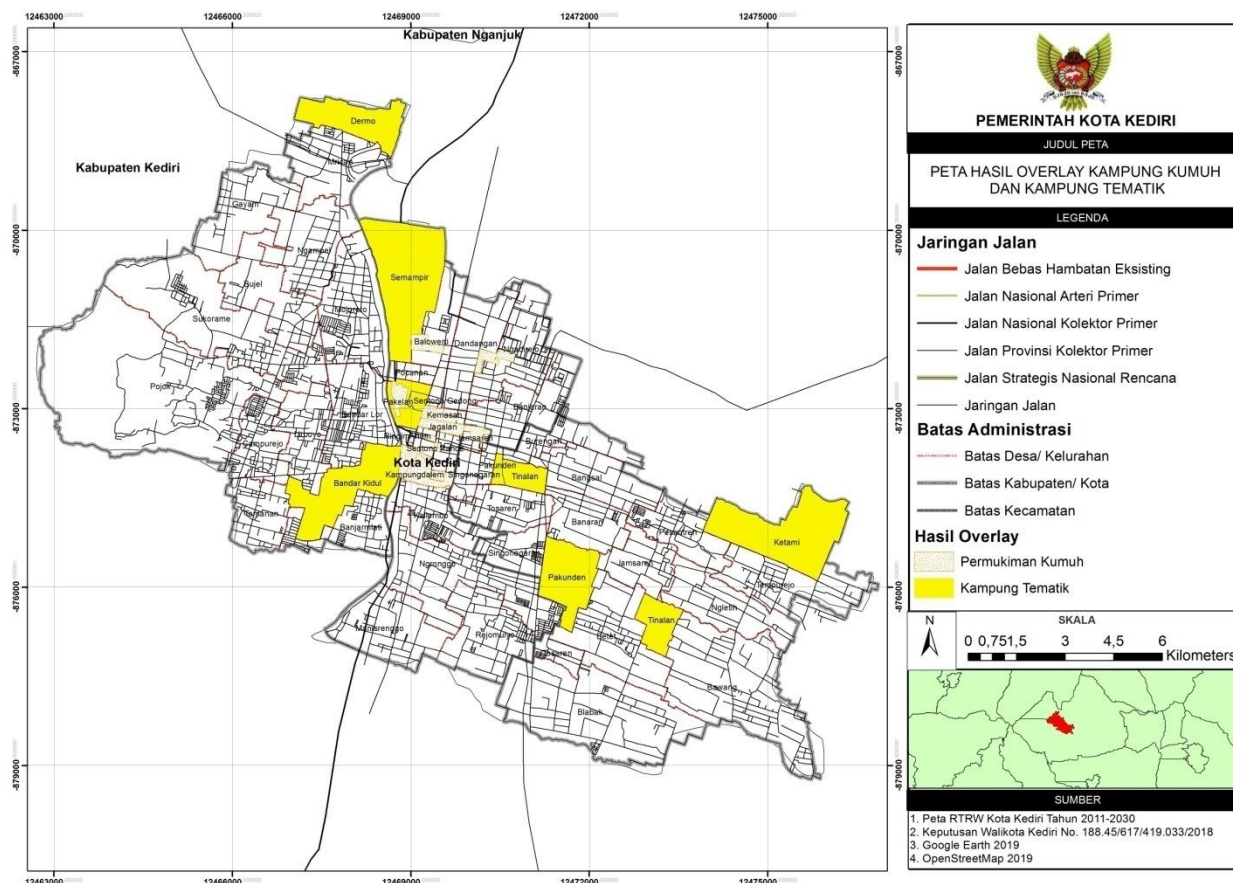
Beberapa hal dalam implementasi pemanfaatan ruang ditemukan beberapa persoalan dinamika pembangunan Kota Kediri yang mempengaruhi penyelenggaraan penataan ruang, seperti rencana pembangunan ring road yang melewati batas administrasi Kabupaten Kediri serta rencana pembangunan Dry Port yang secara lokasi berdekatan dengan ruang terbuka hijau.

Kota Kediri memiliki program unggulan kampung-kampung tematik sebagai destinasi wisata dan ciri lokalnya. Namun, beberapa kampung ini masih menunjukkan adanya persoalan permukiman kumuh. Data terkait permukiman kumuh dapat dilihat secara detail pada **BUKU 1**.

Kota Kediri memiliki beberapa kampung tematik, yaitu :

1. Kampung Jamu dan Kampung Ramah Anak di Kelurahan Kampung Dalem
2. Kampung Tenun di Kelurahan Bandar Kidul
3. Kampung Tahu di Kelurahan Tinalan
4. Kampung Dolanan di Kelurahan Semampir
5. Kampung Batik di Kelurahan Dermo
6. Kampung Ikan Cupang di Kelurahan Ketami
7. Kampung Pecinan di Kelurahan Pakelan
8. Kampung Religi di Kelurahan Setono Gedong
9. Kampung Dongeng di Kelurahan Pakunden

Pada kampung tematik tersebut, terdapat satu kampung tematik yang memiliki kawasan permukiman kumuh yaitu Kampung Pecinan di Kelurahan Pakelan. Kawasan permukiman kumuh tersebut seluas 9,24 Ha dan tersebar di RW 01 (RT 04 dan 05) serta RW 02 (RT 06, 07, 08, 09). Adapun lokasi permukiman kumuh yang beririsan dengan kampung tematik dapat dilihat pada gambar peta berikut :



Gambar 31. Peta Persebaran Kampung Tematik dan Permukiman Kumuh di Kota Kediri

Sumber: SK Walikota Kediri No.188.45/617/419033/2018

Sebagai kampung andalan destinasi wisata Kota Kediri di masa mendatang, persoalan permukiman kumuh ini perlu menjadi perhatian untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat setempat dan menjadikan kampung tematik tersebut layak sebagai destinasi wisata.

Dalam konteks harmoni, persoalan keamanan dan ketertiban kota bukanlah menjadi suatu hal yang serius saat ini namun seiring pertumbuhan kota yang pesat di masa mendatang akan memungkinkan adanya gangguan-gangguan keamanan yang dapat mempengaruhi ketentraman kota. Pada kondisi saat ini, persoalan keamanan hanya berkaitan dengan persoalan sosial seperti masyarakat dengan gangguan jiwa maupun anak jalanan. Persoalan ini direspon oleh Dinas Satpol PP bekerjasama dengan Dinas Sosial. Masyarakat Kota Kediri saat ini menyampaikan persoalan keamanan lingkungan secara *live report* melalui media radio swasta (Radio Andika). Keterlibatan radio swasta ini menjadi hal positif dan dapat dikembangkan mekanisme kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan swasta dalam upaya menjaga ketertiban kota.

B. Aspek Kesehatan (Health)

Aspek kesehatan berkaitan dengan tingkat kesehatan masyarakat yang dapat diukur dari kecukupan gizi dan pola hidup yang bersih dan sehat. Selain itu, aspek kesehatan ini dapat dilihat dari kemudahan pelayanan

kesehatan bagi masyarakat kota. Gizi masyarakat dan perilaku hidup bersih dan sehat di Kota Kediri dinilai berdasarkan survey PHBS. PHBS diukur dari kondisi gizi balita dan stunting pada balita. Data hasil survey PHBS tatanan rumah tangga sehat yang dilakukan setiap satu tahun sekali dapat dilihat secara detail pada **BUKU 1**.

Persoalan kecukupan gizi berkaitan dengan akses terhadap makanan dan minuman sehat. Pada kondisi eksisting, sistem pengujian makanan dan minuman sehat di Kota Kediri belum dilakukan pada industri-industri rumah tangga penghasil pangan olahan. Secara umum, penyajian makanan olahan ini masih belum sesuai standar kesehatan dan kebersihan. Oleh karena itu, akses yang baik terhadap makanan dan minuman sehat di Kota Kediri penting untuk menjadi perhatian.

Fasilitas kesehatan di Kota Kediri tersebar secara merata di ketiga kecamatan. Hal ini menunjukkan bahwa semua kecamatan di Kota Kediri sudah terlayani fasilitas kesehatan. Data terkait persebaran fasilitas kesehatan dan peta persebarannya dapat dilihat secara detail pada **BUKU 1**.

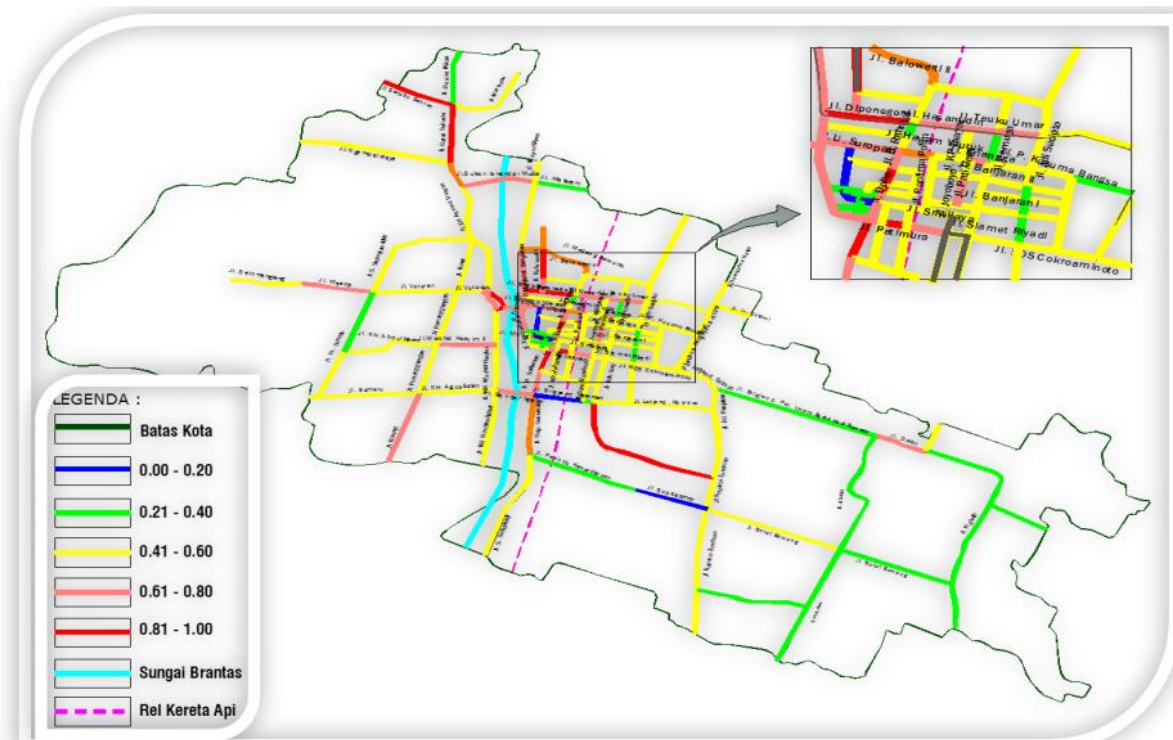
Saat ini, Kota Kediri telah memiliki SIMPUS (Sistem Informasi Puskesmas Kota Kediri) dengan domain <http://simpus.dinkes.kedirikota.go.id/>. Sistem ini menggambarkan jenis-jenis layanan kesehatan yang ditawarkan oleh setiap puskesmas. Terdapat 1 Puskesmas yang sudah memiliki pelayanan rawat inap, yaitu Puskesmas Pesantren 2. Pelayanan kesehatan ini diberikan secara gratis bagi masyarakat Kediri. Puskesmas juga melayani *home care service* bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan, misalnya lansia dan ibu hamil. Pelayanan kesehatan ini dapat dioptimalkan dengan memanfaatkan sistem informasi yang ada untuk pelayanan puskesmas yang lebih cepat dan efisien. Integrasi data kependudukan dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dapat dipertimbangkan untuk mengembangkan informasi keluarga sehat.

C. Aspek Mobility

Transportasi di Kota Kediri masih didominasi oleh penggunaan jalan dengan berbasis kendaraan pribadi. Jaringan jalan berdasarkan hierarkinya terdapat jalan arteri, jalan kolektor, dan jalan lokal. Kota Kediri tidak dilewati jalan arteri, namun dilewati jalan nasional kolektor primer, jalan provinsi kolektor primer, dan kolektor kota primer. Jalan kolektor tersebut dari arah selatan melewati Kecamatan Pesantren ke arah utara melewati Kecamatan Kota hingga Kabupaten Kediri. Data terkait panjang jalan di Kota Kediri dan peta jaringan jalan berdasarkan data RTRW Kota Kediri tahun 2011-2013 dapat dilihat secara detail pada **BUKU 1**.

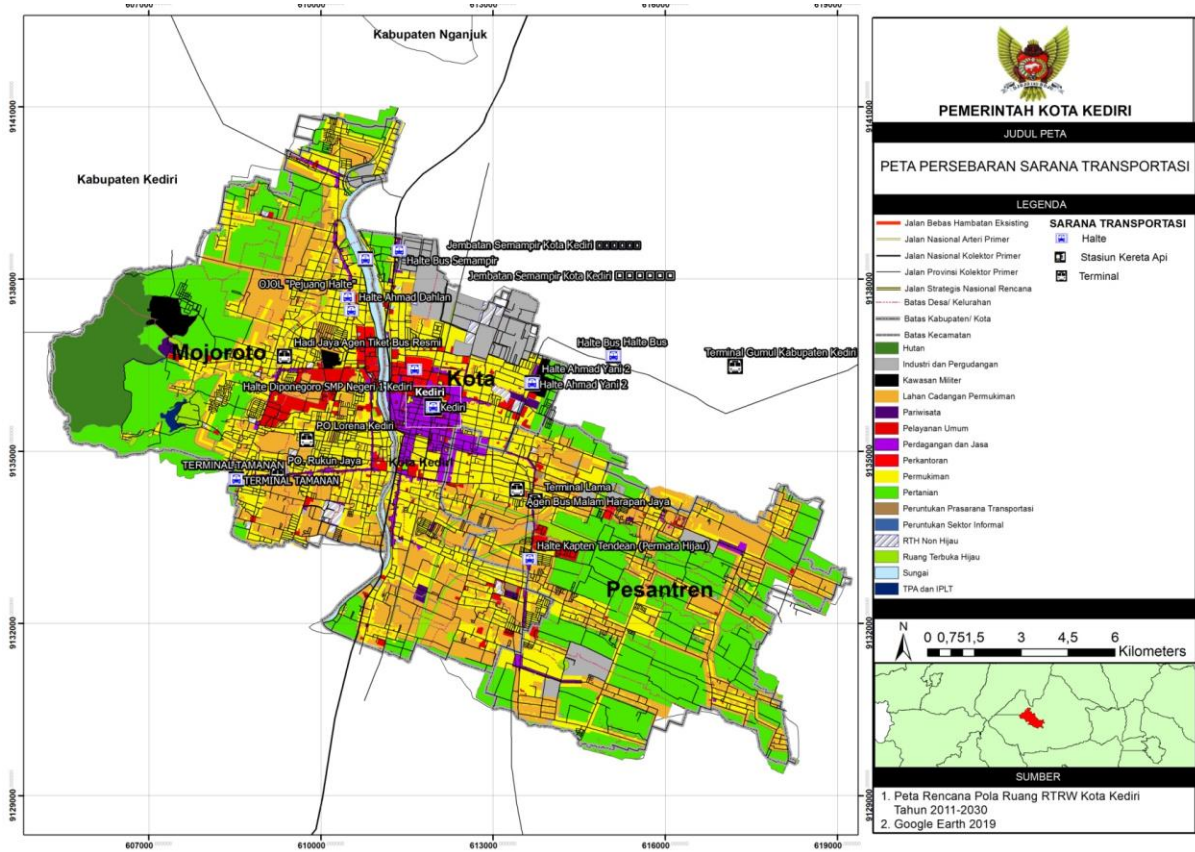
Pada jam puncak, kondisi lalu lintas di jalan-jalan utama ini menunjukkan kondisi arus lalu lintas stabil tetapi kecepatan dan pergerakan kendaraan dikendalikan oleh volume lalu lintas yang lebih tinggi, serta kepadatan lalu lintas sedang karena hambatan internal lalu lintas meningkat sehingga pengemudi memiliki keterbatasan untuk memilih kecepatan, pindah lajur atau mendahului. Berdasarkan gambar *Volume Capacity Ratio* pada jalan-jalan utama menunjukkan kondisi tingkat pelayanan jalan (Level of Service – LOS) antara C, D dan E. Pada kondisi mendatang, situasi jalan-jalan utama ini akan menunjukkan kemacetan serius jika tidak dilakukan pendekatan transportasi cerdas untuk meningkatkan mobilitas. Jalan-jalan

utama itu antara lain Jalan Balowerti, Jalan Suropati, Jalan Teuku Umar, Jalan Diponegoro, Jalan Doho, Jalan Hayam Wuruk, Jalan Banjaran, Jalan Patimura, Jalan Slamet Riyadi, Jalan Kusuma Bangsa dan Jalan Adi Sucipto.

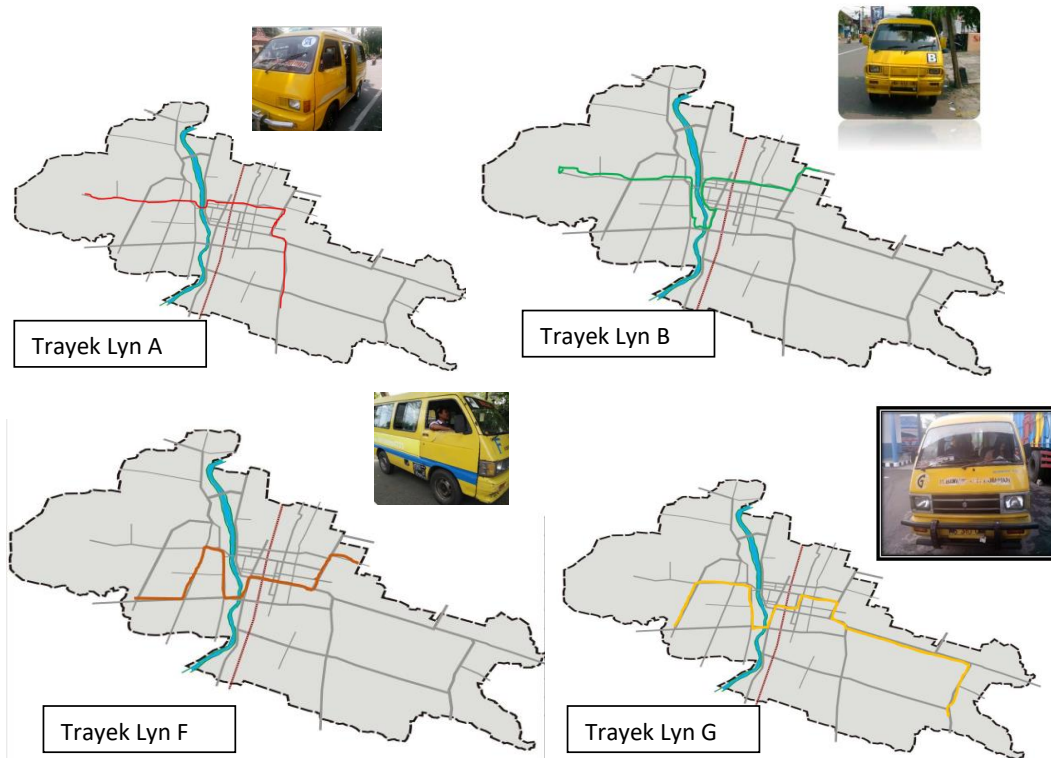


Gambar 32. Volume Capacity Ratio Jalan-jalan Utama Kota Kediri
Sumber: Rencana Induk Transportasi Kota Kediri 2020-2029

Kota Kediri dilayani oleh sistem transportasi umum berupa kereta api, angkutan bus, dan angkutan kota lyn. Fasilitas transportasi yang mendukung sistem angkutan umum ini adalah 1 Terminal Tamanan tipe A, 10 sub terminal/shelter, 12 halte dan 1 stasiun. Kota Kediri terdapat lyn berwarna kuning sebagai angkutan umum. Berdasarkan Laporan Akhir Rencana Induk Transportasi Kota Kediri Tahun 2019, semua lyn di Kota Kediri memiliki kapasitas penumpang sebanyak 12 orang dengan tarif 4.000 rupiah untuk pengguna umum dan gratis untuk pelajar. Hal ini dikarenakan lyn digunakan pula untuk angkutan sekolah di Kota Kediri. Setiap lyn tersebut memiliki rute/trayek. Angkutan umum di Kota Kediri memiliki 4 trayek, yaitu Lyn Kode A, B, G dan F. Lyn kode A memiliki panjang trayek 16,35 km. Sedangkan lyn kode B memiliki panjang trayek 9,75 Km, Lyn Kode F memiliki panjang trayek 11,52 Km, dan lyn kode G memiliki panjang trayek 16 Km. Adapun masing-masing rute trayek dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 33. Sebaran Fasilitas Transportasi Kota Kediri



Gambar 34. Peta Trayek Angkutan Umum (Lyn) di Kota Kediri
Sumber : Laporan Akhir Rencana Induk Transportasi Kota Kediri Tahun 2019

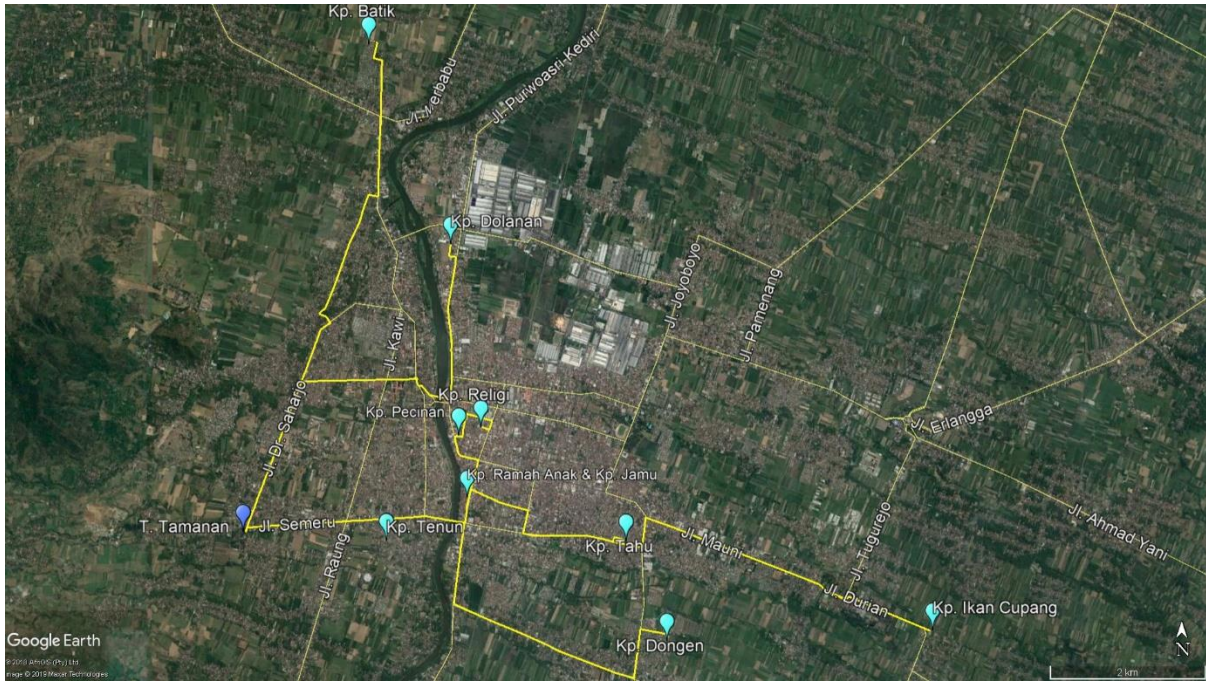
Lokasi fasilitas transportasi tersebut dapat dievaluasi seberapa besar kemudahan menjangkau lokasi-lokasi kegiatan kota, misalnya sembilan kampung tematik tersebut. Pada tabel berikut di bawah ini menunjukkan jarak dan waktu tempuh pencapaian kampung-kampung tematik dari lokasi stasiun, terminal dan pintu tol di Kota Kediri. Berdasarkan data koordinat yang telah ditentukan, perhitungan jarak dan waktu tempuh menggunakan aplikasi Google Maps, yang dilakukan pada jam 08:00. Berikut adalah nilai jarak dan waktu tempuh menuju masing-masing kampung tematik.

Tabel 3. 4. Jarak dari Terminal, Stasiun dan Gerbang Tol Menuju Kampung Tematik Kota Kediri

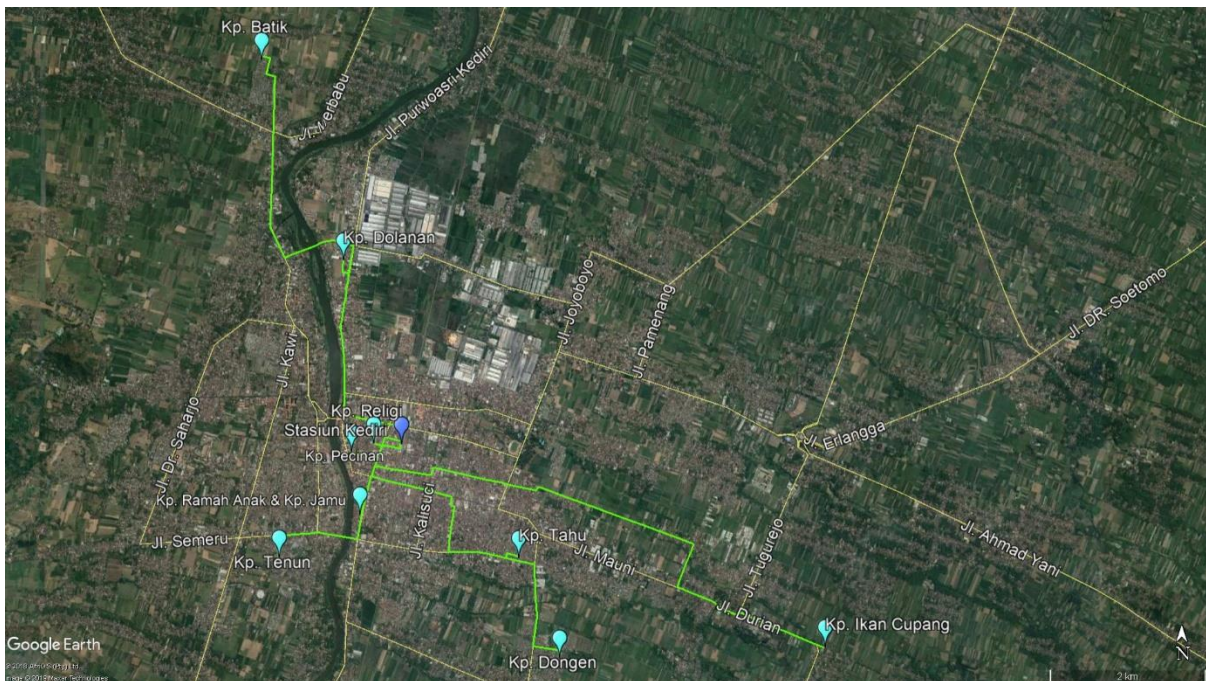
No.	Asal	Tujuan	Jarak (km)
1	Terminal Tamanan	Kp. Jamu & Ramah Anak	3,2
2		Kp. Tenun	2,2
3		Kp. Tahu	5,8
4		Kp. Dolanan	6,2
5		Kp. Batik	7,2
6		Kp. Ikan Cupang	21
7		Kp. Pecinan	4,3
8		Kp. Religi	5,2
9		Kp. Dongeng	7,5
10	Stasiun Kota Kediri	Kp. Jamu & Ramah Anak	1,2
11		Kp. Tenun	2,8
12		Kp. Tahu	3,6
13		Kp. Dolanan	3,1
14		Kp. Batik	7
15		Kp. Ikan Cupang	7,7
16		Kp. Pecinan	0,8
17		Kp. Religi	0,4
18		Kp. Dongeng	5,2
19	Gerbang Tol Bandar	Kp. Jamu & Ramah Anak	32,6
20		Kp. Tenun	34
21		Kp. Tahu	32,4
22		Kp. Dolanan	28,7
23		Kp. Batik	30,7
24		Kp. Ikan Cupang	36
25		Kp. Pecinan	32,2
26		Kp. Religi	31,8
27		Kp. Dongeng	34

Tabel 3. 5. Nilai Waktu Tempuh Terminal, Stasiun dan Gerbang Tol Menuju Masing-Masing Kampung Tematik Kota Kediri

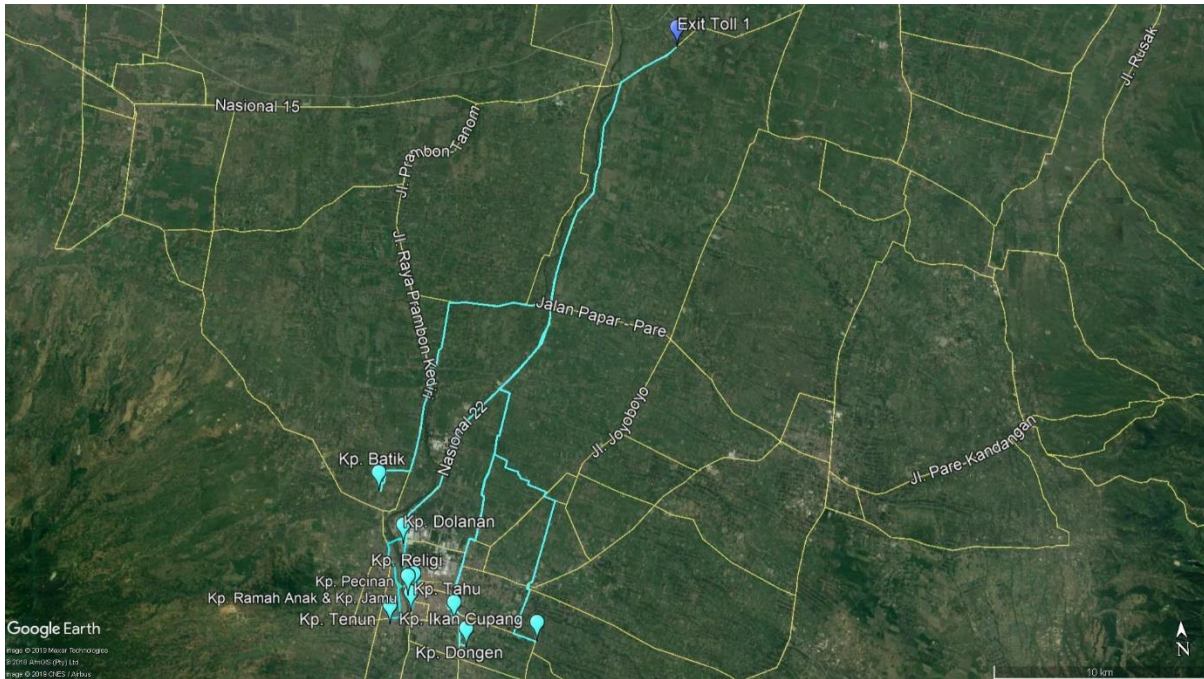
No.	Asal	Tujuan	Waktu Tempuh (menit)
1	Terminal Tamanan	Kp. Jamu & Ramah Anak	8
2		Kp. Tenun	6
3		Kp. Tahu	14
4		Kp. Dolanan	13
5		Kp. Batik	17
6		Kp. Ikan Cupang	10,4
7		Kp. Pecinan	10
8		Kp. Religi	13
9		Kp. Dongeng	17
10	Stasiun Kota Kediri	Kp. Jamu & Ramah Anak	4
11		Kp. Tenun	10
12		Kp. Tahu	10
13		Kp. Dolanan	7
14		Kp. Batik	16
15		Kp. Ikan Cupang	19
16		Kp. Pecinan	3
17		Kp. Religi	3
18		Kp. Dongeng	14
19	Gerbang Tol Bandar	Kp. Jamu & Ramah Anak	51
20		Kp. Tenun	55
21		Kp. Tahu	53
22		Kp. Dolanan	43
23		Kp. Batik	46
24		Kp. Ikan Cupang	54
25		Kp. Pecinan	49
26		Kp. Religi	48
27		Kp. Dongeng	55



Gambar 35. Peta Akses Dari Terminal Tamanan Menuju 9 Kampung Tematik Kota Kediri



Gambar 36. Peta Akses Dari Stasiun Kediri Menuju 9 Kampung Tematik Kota Kediri



Gambar 37. Peta Akses Dari Gerbang Tol Bandar Menuju 9 Kampung Tematik di Kota Kediri

3.4.2 Strategi Smart Living

Berdasarkan data analisis kondisi eksisting, dan FGD (*Forum Group Discussion*) yang telah dilakukan, didapatkan hasil strategi untuk dimensi smart living Kota Kediri, dapat dilihat pada **Tabel 3.10**.

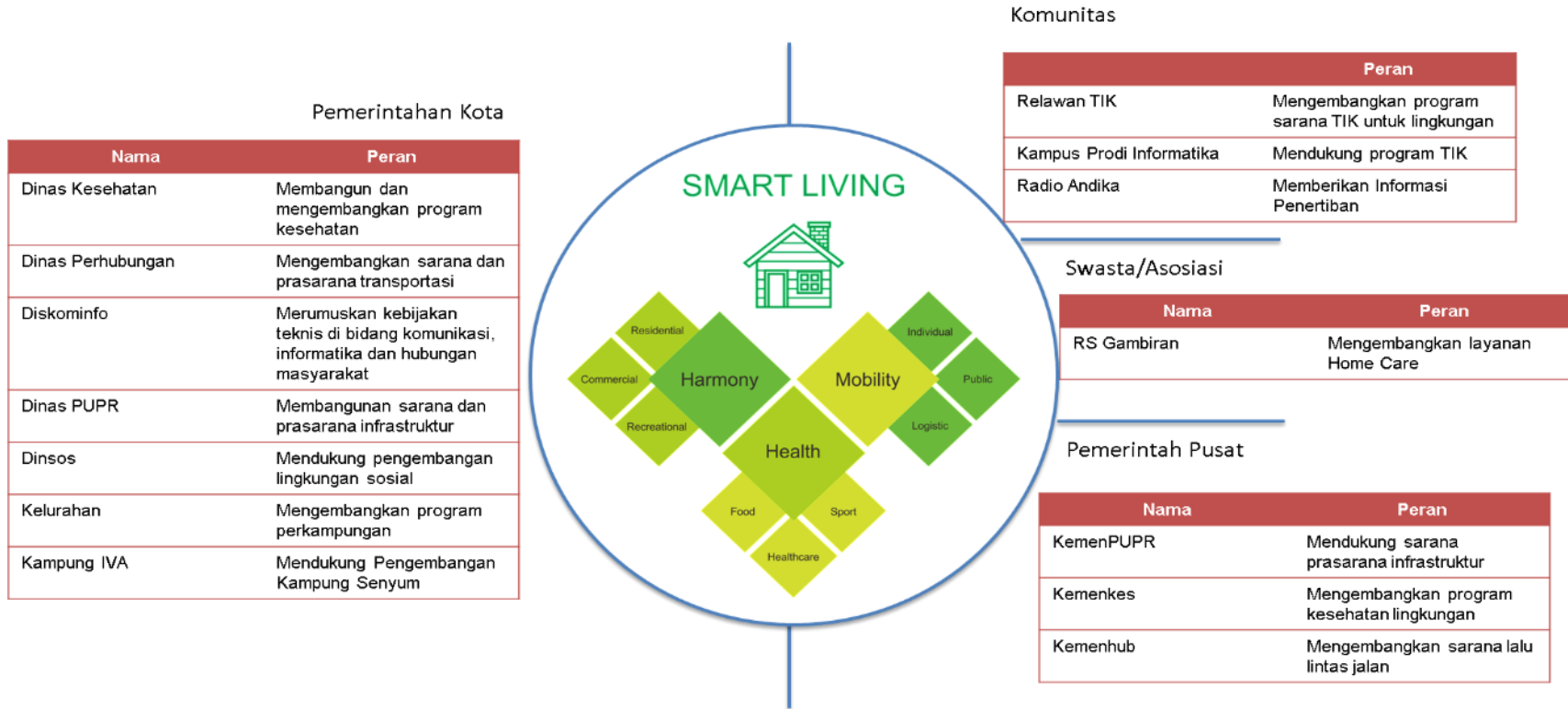
Tabel 3. 6 Strategi Smart Living

SMART LIVING		
Sasaran	Indikator Kinerja	Strategi
Harmonisasi Tata Ruang Wilayah (<i>Harmony</i>)		
LV1. Meningkatnya ketersediaan dan kualitas infrastruktur yang memadai	Indeks infrastruktur	LV1S1. Peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur dasar dan pendukung perekonomian
LV2. Meningkatnya ketentraman dan ketertiban masyarakat	Persentase penanganan gangguan keamanan dan ketertiban	LV2S1. Peningkatan ketentraman dan ketertiban masyarakat
LV3. Meningkatnya lingkungan permukiman yang layak huni	Persentase permukiman layak huni	LV3S1. Penataan dan peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh
LV4. Meningkatnya	Persentase peruntukan lahan	LV4S1. Peningkatan

SMART LIVING		
Sasaran	Indikator Kinerja	Strategi
ketaatan penyelenggaraan penataan ruang	yang sesuai dengan RTRW	pelaksanaan dan pengawasan penataan ruang yang sesuai dengan RTRW
LV5. Terciptanya lingkungan kota yang tertib dan aman	Persentase penanganan gangguan keamanan dan ketertiban (SARA)	LV5S1. Pemantapan sistem keamanan lingkungan kota
Mewujudkan Prasarana Kesehatan (<i>Health</i>)		
LV6. Meningkatnya akses dan kualitas kesehatan masyarakat	Angka harapan hidup	LV6S1. Peningkatan kualitas layanan kesehatan yang terjangkau dan merata serta peningkatan pola hidup sehat
LV7. Terwujudnya akses yang optimal terhadap makanan dan minuman sehat (food), pelayanan kesehatan (healthcare) serta pola hidup bersih dan sehat	Angka harapan hidup	LV7S1. Peningkatan akses terhadap makanan dan minuman sehat LV7S2. Pemantapan sistem informasi pelayanan kesehatan LV7S3. Peningkatan pola dan gaya hidup bersih dan sehat
Menjamin Ketersediaan Sarana Transportasi (<i>Mobility</i>)		
LV8. Meningkatnya Penerapan <i>Smart City</i>	Persentase implementasi <i>Smart City</i>	LV8S1. Peningkatan penerapan <i>Smart City</i>
LV9. Meningkatnya akses dan kualitas pendidikan masyarakat	Indeks Pendidikan	LV9S1. Peningkatan kualitas layanan pendidikan yang terjangkau dan merata
LV10. Terwujudnya kemudahan pencapaian lokasi-lokasi kegiatan kota melalui sistem transportasi yang mendukung	Indeks aksesibilitas	LV10S1. Peningkatan aksesibilitas menuju pusat-pusat kegiatan kota
	Tingkat pelayanan jalan	LV10S2. Peningkatan ketersediaan dan kualitas infrastruktur transportasi

SMART LIVING		
Sasaran	Indikator Kinerja	Strategi
mobilitas masyarakat dengan lancar, selamat dan efisien		
LV11. Terwujudnya akses yang optimal terhadap pelayanan pendidikan	Indeks pendidikan	LV11S1. Peningkatan akses menuju fasilitas sekolah

3.4.3 Ekosistem Smart Living



Gambar 38. Ekosistem Smart Living

Sumber: Kertas Kerja Pembanguna Smart City dan Analisa Penulis

3.5 Smart Society

Society atau masyarakat pada dasarnya dibangun dari individu-individu yang masing-masing memiliki ide, nilai moral dan etik, keyakinan, cara pandang, kebiasaan, dan pandangan masa depan yang sangat beragam. Dalam tatanan masyarakat cerdas, meningkatnya interaksi sosial masyarakat baik antar individu, antara individu dengan kelompok, ataupun antara kelompok dengan kelompok harus mampu membentuk sebuah tatanan yang produktif secara positif.

Dunia sekarang sedang mencari arah baru menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera, begitu juga kota-kota yang ada di Indonesia termasuk Kota Kediri. Dalam konsep *smart society* digambarkan masyarakat dipersiapkan dan dibantu berkembang sesuai talenta yang dimiliki. Di Kota Kediri, pemerintah kota mulai mempersiapkan fasilitas yang dapat digunakan masyarakat untuk beraktifitas bersama. Misalnya Taman Kota dibangun di beberapa tempat, juga pedestrian jalan.

Pemerintah Kota menyadari bahwa keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di kota Kediri sangat penting mengingat besarnya manfaat yang diperoleh dari keberadaan RTH tersebut. Kawasan Ruang Terbuka Hijau ini juga merupakan tempat interaksi sosial bagi masyarakat yang dapat mengurangi tingkat stress akibat beban kerja dan menjadi tempat rekreasi keluarga bagi masyarakat perkotaan. Dalam meningkatkan kebutuhan akan RTH di Kota Kediri saat ini, Pemerintah Kota Kediri telah melakukan berbagai usaha, salah satunya adalah membangun taman tematik di berbagai wilayah di Kota Kediri melalui atau Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH). P2KH merupakan inovasi program perwujudan RTH perkotaan yang berbasis komunitas.

Manfaat dari adanya RTH tidak hanya dari segi lingkungan/ekologi, akan tetapi dapat juga berdampak pada sosial dan ekonomi, dari segi sosial contohnya, masyarakat memiliki ruang public yang dapat digunakan untuk berinteraksi dengan lingkungan maupun antar masyarakat. Dalam pengelolaan RTH Pemerintah Kota dapat melibatkan masyarakat melalui event dengan lebih aktif agar masyarakat memiliki kesadaran dan tanggung jawab untuk menjaga RTH yang ada. Seiring dengan perkembangan informasi dan sosial media yang begitu pesatnya pasti akan mampu menjangkau seluruh elemen masyarakat terutama generasi muda untuk ikut aktif berperan serta dalam mengembangkan RTH melalui komunitas maupun even-event.

Taman-taman yang ada sekarang perlu diperbanyak jumlahnya dengan program 1 kelurahan 1 taman. Taman tidak hanya sebagai sarana rekreasasi masyarakat, tetapi perlu dilengkapi fasilitas pendukung berupa pendopo yang dapat digunakan komunitas-komunitas tertentu untuk berkegiatan (diskusi, latihan tari dan lain-lain). Selain pendopo taman juga perlu dilengkapi dengan pojok baca yang dapat digunakan masyarakat untuk membaca buku-buku.

Selain taman, Pemerintah kota Kediri membuat gebrakan program untuk memancing kreativitas dan partisipasi masyarakat, dengan memberikan bantuan kepada setiap rukun tetangga (RT) sebesar 50 juta rupiah melalui Program Pemberdayaan Masyarakat (prodamas). Dana tersebut untuk membangun lingkungan RT, yakni 60 persen untuk fisik, 20 persen untuk ekonomi, dan 20 persen untuk sosial. Prodamas seharusnya

tidak hanya membangun infrastruktur, tetapi juga sumber daya manusianya.

Evaluasi terhadap Prodama terus dilakukan. Jika periode yang lalu hanya mencakup infrastruktur, sosial dan ekonomi, maka untuk Prodama Plus 2020 nanti akan ada tambahan bidang yakni pendidikan, kesehatan dan kepemudaan. Prodama Plus di bidang social seharusnya mencakup santunan, kegiatan seni, bimbingan belajar bagi para pelajar warga RT setempat, Taman Belajar Masyarakat (TBM), kepemudaan dan lain-lain.

3.5.1 Strategi Smart Society

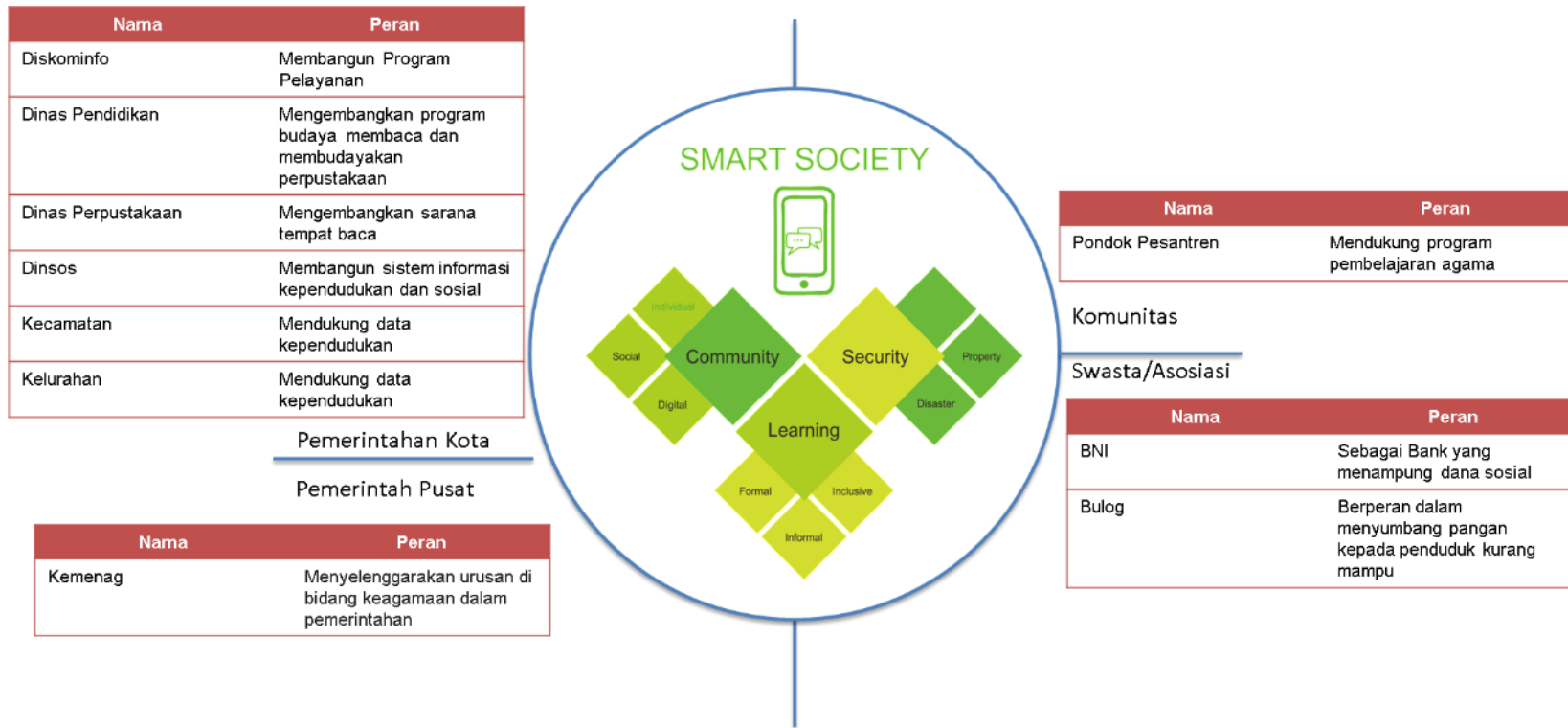
Berdasarkan data analisis kondisi eksisting, dan FGD (*Forum Group Discussion*) yang telah dilakukan, didapatkan hasil strategi untuk dimensi smart society Kota Kediri, dapat dilihat pada **Tabel 3.11**.

Tabel 3. 7 Strategi Smart Society

SMART SOCIETY		
Sasaran	Indikator Kinerja	Strategi
Mewujudkan Interaksi Masyarakat Yang Efisien (<i>Community</i>)		
SC1. Meningkatnya kualitas generasi muda	Peningkatan minat seni anak	SC1S1. Pengembangan kualitas kesenian anak
Membangun Ekosistem Belajar Yang Efisien (<i>Learning</i>)		
SC2. Meningkatnya akses dan kualitas pendidikan masyarakat	Indeks Pendidikan	SC2S1. Peningkatan kualitas layanan pendidikan yang terjangkau dan merata
	Indeks minat baca	SC2S2. Peningkatan budaya baca masyarakat
SC3. Meningkatkan kebiasaan membaca masyarakat	Indeks minat baca	SC3S1. Peningkatan fasilitas taman SC3S2. Peningkatan minat baca masyarakat
SC4. Kemudahan akses pendidikan dan bantuan pendidikan	Indeks pendidikan	SC4S1. Peningkatan fasilitas pendidikan
Mewujudkan Sistem Keamanan Masyarakat (<i>Security</i>)		
SC5. Meningkatnya kenyamanan hunian perkotaan	% pemukiman layak huni	SC5S1. Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan dan Anak
SC6. Meningkatnya	Indeks ketentraman dan ketertiban umum	SC6S1. Peningkatan ketentraman dan

SMART SOCIETY		
Sasaran	Indikator Kinerja	Strategi
ketentraman dan ketertiban umum'		ketertiban umum

3.5.2 Ekosistem Smart Society



Gambar 39. Ekosistem Smart Society

Sumber: Kertas Kerja Pembanguna Smart City dan Analisa Penulis

3.6 Smart Environment

Pengembangan lingkungan kota yang cerdas melalui pengelolaan sumber daya lingkungan menuntut strategi yang kuat dan mulai bergerak untuk memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang setiap saat.

Mengembangkan jaringan informasi perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan antara pemerintah, swasta, masyarakat dan kalangan akademisi sangatlah penting dalam memberi kekuatan dan daya dorong dalam upaya mengembangkan pengelolaan lingkungan udara dan air perkotaan berbasis teknologi.

3.6.1 Strategi Smart Environment

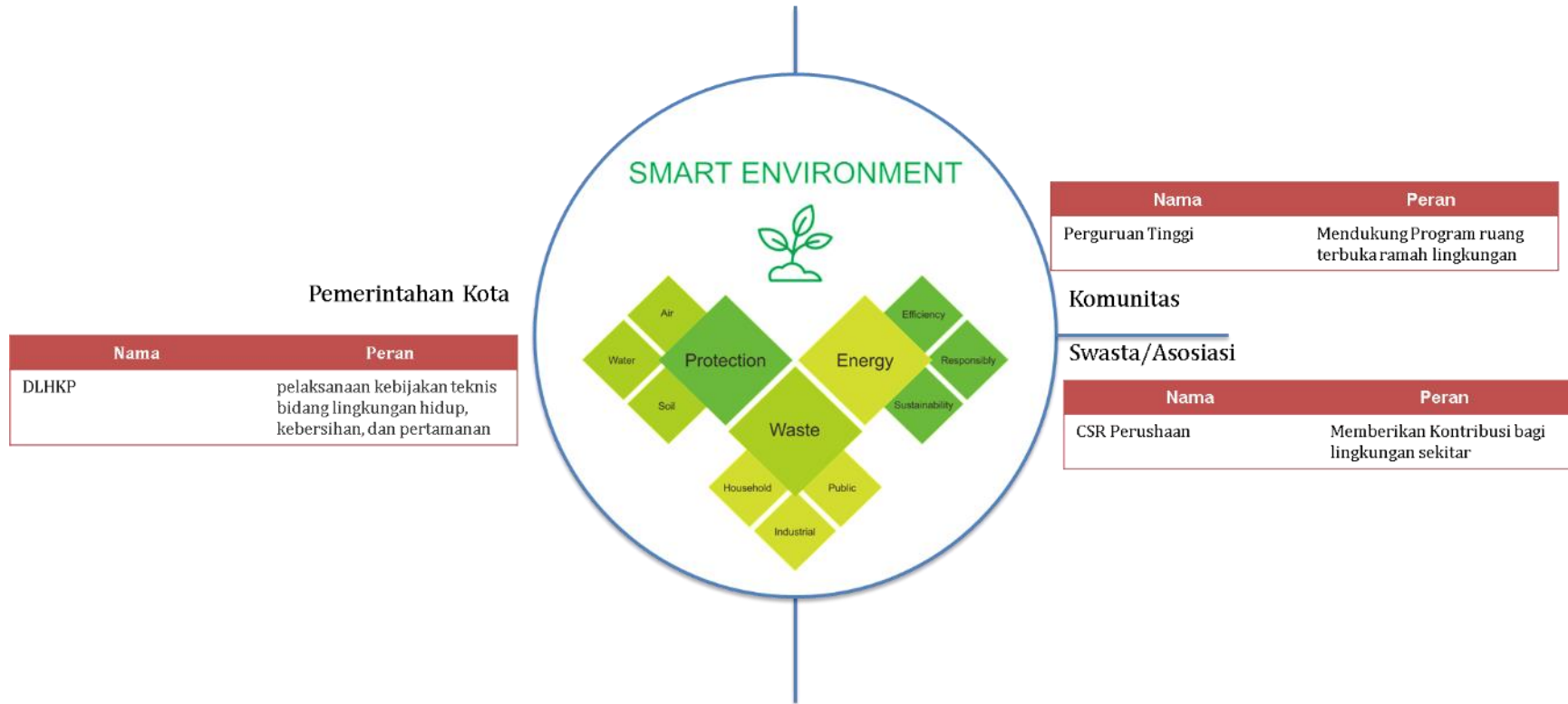
Berdasarkan data analisis kondisi eksisting, dan FGD (*Forum Group Discussion*) yang telah dilakukan, didapatkan hasil strategi untuk dimensi smart environment Kota Kediri, dapat dilihat pada **Tabel 3.12**.

Tabel 3. 8 Strategi Smart Environment

SMART ENVIRONMENT		
Sasaran	Indikator Kinerja	Strategi
Mengembangkan Program Proteksi Lingkungan (<i>Protection</i>)		
EN1. Mengoptimisasi sumber air baku dari Sungai Brantas, air hujan, mata air, dan daur ulang air	Indeks pencemaran air	EN1S1. Meningkatkan konservasi sumber daya air
EN2. Pemantauan effluent IPAL komunal berbasis masyarakat dan industri	Hasil analisis sesuai dengan baku mutu PermenLHK 68/2016	EN2S1. Menegakkan peraturan terkait izin lingkungan pada industri
EN3. Mengembangkan restorasi sungai	Analisis data tinggi muka air sungai	EN3S1. Meningkatkan pengelolaan dan penanganan mitigasi bencana banjir secara responsif
EN4. Membangun ruang terbuka hijau	- Indeks Kualitas Lingkungan Hidup - Persentase Ruang Terbuka Hijau (RTH) per Satuan Luas Wilayah	EN4S1. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan luasan RTH
Mengembangkan Tata Kelola Sampah dan Limbah (<i>Waste</i>)		
EN5. Mengembangkan sistem tata kelola limbah atau sampah rumah tangga (household) melalui bank sampah	a. Persentase reduksi sampah rumah tangga b. Reduksi volume sampah ke TPA	EN5S1. Optimalisasi pengelolaan sampah rumah tangga melalui bank sampah
EN6. Merencanakan sistem kelembagaan	Adanya kajian studi kelayakan mengenai	EN6S1. Terlaksananya TPA Regional

SMART ENVIRONMENT		
Sasaran	Indikator Kinerja	Strategi
TPA Regional	TPA Regional di TPA Klotok	
EN7. Menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan agar tidak mengganggu pemandangan, tidak merusak indra penciuman, dan menghindari banjir akibat genangan sampah yang menyumbat saluran-saluran air pembuangan limbah atau sirkulasi air residensial serta ketersediaan sistem sanitasi rumah tangga, industri dan publik yang baik dan bertanggung-jawab.	Luas area genangan	EN7S1. Mengembangkan keseimbangan lingkungan
Mengembangkan Tata Kelola Energi Yang Bertanggung-jawab (Energy)		
EN8. Memanfaatkan energi yang efisien dan bertanggungjawab	a. Total penggunaan energi perumahan per kapita (kWh/tahun) b. Emisi efek rumah kaca (ton/kapita)	EN8S1. a. Penerapan konsep waste to energy b. Pengoptimalan penggunaan listrik

3.6.2 Ekosistem Smart Environment



Gambar 40. Ekosistem Smart Environment

Sumber: Kertas Kerja Pembanguna Smart City dan Analisa Penulis

3.7 Quick Wins

Quick wins adalah program awal untuk mewujudkan kota/kabupaten pintar (*Smart City*). *Quick wins* Kota Kediri akan dilaksanakan pada tahun 2019. Adapun program unggulan yang disebut *Quick Wins Smart City* Kota Kediri terdiri dari tiga program, yakni arteri, kampung keren, dan saji.

Ketiga *Quick Wins* tersebut memiliki penjabaran masing-masing, diantaranya:

A. Arteri (*Aktivitas Ruang Terbuka Kediri*)

Penjelasan Singkat	Mewujudkan 1 kelurahan memiliki 1 taman bermain yang sekaligus difungsikan sebagai RTH dengan tujuan untuk meningkatkan status kota Kediri sebagai kota ramah anak, kota sehat dan meningkatkan interaksi antar warga. RTH berbeda dengan taman kota, RTH yang dimaksud dengan luasan yang lebih kecil di setiap kelurahan Sebagai kota, luasan hunian warga relatif kecil, sehingga kurang tersedia tempat bermain di rumah masing-masing, Sehingga perlu disediakan taman bermain
Status saat ini	Tahun 2018 sudah terdapat 3 RTH di 3 Kelurahan Tahun 2019 dibangun di 9 kelurahan Tahun 2020 akan dibangun di 6 kelurahan
Manfaat dari Inovasi	Meningkatkan interaksi antar warga Sarana bermain anak-anak Meningkatkan status kota ramah anak dan kota sehat Tempat beraktifitas komunitas-komunitas (seni dll)
Keunikan/kreativitas	Taman yang dibangun disesuaikan dengan tema masing- masing kampung
Kemitraan	Saat ini belum ada kemitraan dengan pihak lain Ke depan akan dikembangkan kemitraan dengan komunitas, perguruan tinggi, dan lain-lain
Potensi untuk pengembangan lebih lanjut, perluasan/replikasi	Akan direplikasi ke dalam 46 kelurahan Multi fungsi taman dengan menambah fasilitas pendopo dan pojok baca
Strategi Menjaga Keberlangsungan	Maintenance menjadi tanggung jawab pemerintah kota di bawah dinas LHKP, sedangkan pengelolaannya dilaksanakan oleh kelurahan

	Membuat strategi tata kelola: Skema keterlibatan Masyarakat di Kelurahan, bermitra dengan pihak ketiga untuk melengkapi fasilitas. Membuat regulasi terkait RTH
Sumber daya yang digunakan	APBD, CSR
Analisis Resiko	Terjadi vandalisme (misal: perusakan lampu, corat coret, perusakan fasilitas RTH lainnya); kemungkinan menjadi titik kumpul PK 5 sehingga tidak tertib

B. Kampung Keren

Penjelasan Singkat	Melakukan transformasi dan rebranding dengan konsep kampung tematik dengan tujuan menumbuhkan kebanggaan dan rasa memiliki terhadap kampung tersebut.
Status saat ini	Tahun 2019 diimplementasi di 9 kampung tematik di 13 kelurahan dan akan dilakukan secara berkesinambungan di tahun-tahun berikutnya
Manfaat dari Inovasi	Warga kampung = Memberikan rasa kebanggaan pada warga yang memiliki konsep kampung keren Wisatawan = Menciptakan daya tarik sendiri bagi para wisatawan Menjadi benchmark bagi kota-kota lain
Keunikan / kreativitas	Tema yang dikembangkan berdasarkan potensi dan kearifan lokal konsep masing-masing kampung
Kemitraan	Perguruan Tinggi, Perbankan, Bank Indonesia, dll
Potensi untuk pengembangan lebih lanjut, perluasan, replikasi	Akan direplikasi ke 46 kelurahan
Strategi Menjaga Keberlangsungan	Karena ide dikembangkan dari masyarakat langsung, maka keberlangsungan program akan tetap terjaga
Sumber daya yang digunakan	APBD, CSR, direncanakan dengan APBN
Analisis Resiko	Ada potensi kelembagaan/manajemen dimana ada sebagian kelompok masyarakat yang merasa kurang dilibatkan

C. Pecut (Pelayanan Cepat Mudah Terpadu)

Penjelasan Singkat	Integrasi aplikasi (single sign-on) dengan memanfaatkan konsep data warehousing yang akan diolah sebagai Sistem Informasi Eksekutif dan decision support system (DSS)
Status saat ini	Dalam tahap inisiasi. Saat ini sudah ada aplikasi semi-terintegrasi. Hanya perlu dipertajam konsep data warehousing sehingga dapat menjadi expert system. Tahun 2019: DPMPTSP Suara Warga E-BPHTB Layanan Esuket
Manfaat dari Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memudahkan masyarakat mengakses pelayanan dari pemerintah - Data valid karena sudah terintegrasi - Tidak ada redundansi data, sehingga konsistensi data terjamin - Terwujudkan data warehousing sebagai supply pengambilan keputusan berbasis Big Data
Keunikan / kreativitas	Sistem informasi yang saling terintegrasi
Kemitraan	Ke depan perlu dikembangkan kemitraan dengan instansi2 seperti BSSN, ANRI, dll
Potensi untuk pengembangan lebih lanjut, perluasan/replikasi	Pengembangan Big data untuk pengambilan keputusan dan sistem eksekutif.
Strategi Menjaga Keberlangsungan	<ul style="list-style-type: none"> - Landasan hukum - Peta/arsitektur integrasi - Strategi tata kelola
Sumber daya yang digunakan	APBD
Analisi Resiko	<ul style="list-style-type: none"> - SDM masih terbatas - Adanya PP K3 - Resiko teknis serangan-serangan dari luar - Kebocoran data

BAB IV RENCANA AKSI *SMART CITY* KOTA KEDIRI

Rencana aksi *Smart City* merupakan langkah awal dari suatu upaya perubahan yang sistematis. Perencanaan perubahan tersebut berangkat dari masalah yang jelas dan spesifik sehingga diharapkan mampu menciptakan rencana-rencana yang memiliki tolok ukur keberhasilan yang pasti. Dalam rencana aksi ini, ditetapkan breakdown dari berbagai goal atau tujuan utama yang bertujuan untuk menjawab problem statement, aktivitas, objektif, hingga tugas-tugas (tasks) atau eksekusi kegiatan-kegiatan yang perlu dan akan dilakukan terkait perubahan yang akan dilakukan. Rencana aksi *Smart City* dibagi dalam 4 (empat) Rencana, yaitu :

1. Pengembangan kebijaksanaan dan kelembagaan *Smart City*
2. Rencana pembangunan infrastruktur pendukung *Smart City*
3. Rencana pengembangan aplikasi dan perangkat lunak pendukung *Smart City*
4. Rencana penguatan literasi *Smart City*

4.1 Rencana Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan *Smart City* Kota Kediri

Pembangunan dan pengembangan Kota Kediri berwawasan *Smart City* pada dasarnya merupakan salah satu upaya dalam rangka pembangunan wilayah dan sumber daya (manusia, alam, buatan, dan teknologi) secara optimal, efisien dan efektif. Pengembangan kebijakan dan kelembagaan *Smart City* pada prinsipnya merupakan suatu bentuk daya dan upaya yang dilakukan antara lain :

A. Kebijakan

Kebijakan pengembangan *Smart City* Kota Kediri meliputi:

- 1) Penetapan regulasi terkait pengembangan, pengelolaan dan pemanfaatan e-government/TIK terintegrasi
- 2) Pemanfaatan TIK pada proses birokrasi
- 3) Penetapan alat kontrol dan monitoring tingkat pemanfaatan TIK di semua unit kerja pemkot

B. Kelembagaan

- 1) Perlunya pendampingan oleh pihak ketiga untuk pengembangan TIK dan beberapa operasional infrastruktur TIK
- 2) Pembentukan Organisasi Fungsional pada tataran strategis (CIO/Dewan TIK)
- 3) Diseminasi pengembangan dan pemanfaatan e-government kepada level eksekutif
- 4) Restrukturisasi OPD Kominfo
- 5) Peningkatan kuantitas dan kualitas pengelola TIK di semua OPD serta Pendistribusiannya
- 6) Pembentukan Jabatan Fungsional SDM pengelola TIK dan Kebijakan legalitas pengelola TIK di OPD
- 7) Pembentukan fungsi Kerja TIK sebagai Helpdesk dan monitoring jaringan OPD.

4.2 Rencana Pembangunan Infrastruktur Pendukung *Smart City* Kota Kediri

Komponen infrastruktur merupakan poin penting dalam pengembangan perencanaan untuk pendukung terwujudnya *Smart City* Kota Kediri. Upaya-upaya yang akan dilakukan untuk hal tersebut, antara lain:

1. Pengelolaan infrastruktur TIK di OPD
2. Percepatan penyediaan jaringan backbone menggunakan Fiber Optic yang menjangkau seluruh OPD sampai dengan tingkat kelurahan/puskesmas
3. Percepatan pengembangan dan pengelolaan Datacenter dan Data recovery
4. Pengembangan intranet untuk komunikasi antar OPD
5. Manajemen bandwidth, IP dan pemanfaatan akses internet untuk seluruh OPD.TiT

4.2.1. Infrastruktur Teknologi Informasi

Infrastruktur TI didefinisikan sebagai sumber daya teknologi bersama yang menyediakan platform untuk aplikasi system informasi secara terperinci yang terdiri dari hardware, software, database, sumber daya manusia, telekomunikasi, dan prosedur. Rencana aksi pembangunan infrastruktur teknologi informasi terdiri dari pembangunan data center, jaringan, disaster recovery center, dan city operation center.

4.2.2. Infrastruktur Fisik

Infrastruktur fisik adalah infrastruktur yang memiliki bentuk fisik yang nyata dan memiliki kegunaan memang berasal dari bentuk fisik yang dimilikinya tersebut. Infrastruktur keras merupakan infrastruktur yang paling banyak berkaitan dengan kepentingan umum masyarakat. Kebanyakan masyarakat juga mengartikan kata infrastruktur sebagai infrastruktur keras

4.2.3. Infrastruktur Sosial

Infrastruktur sosial merupakan semua hal yang berkaitan dengan sistem, nilai, norma, peraturan, dan pelayanan publik, yang disediakan oleh berbagai pihak, khususnya pemerintah. Pembangunan infrastruktur sosial diharapkan mampu meningkatkan perilaku sosial dan pola pikir masyarakat. Selain itu infrastruktur social juga meliputi kesehatan dan pendidikan masyarakat. Tujuan dari peningkatan infrastruktur sosial adalah untuk menjadikan masyarakat Kota Kediri menjadi lebih berkualitas. Ketersediaan komintar pemuda sadar wisata, pemberian pengobatan gratis bagi masyarakat kurang mampu, penegakan hukum yang ada di masyarakat, peningkatan pelayanan publik, kebijakan publik, dan terpenuhinya norma – norma yang ada di masyarakat merupakan cara untuk melakukan pembangunan sosial.

4.3 Rencana Pengembangan Aplikasi dan Perangkat Lunak Pendukung *Smart City* Kota Kediri

Pengembangan aplikasi dan perangkat lunak Kota Kediri merupakan upaya yang dilakukan untuk menciptakan tata kelola daerah yang efektif dan efisien. Berikut adalah beberapa kebutuhan pengembangan aplikasi dan perangkat lunak yang diperlukan untuk Kota Kediri dalam mendukung *Smart City*, antara lain:

1. Penyusunan Tatakelola data/ informasi yang terintegrasi dalam kerangka interoperabilitas
2. Sentralisasi data dan informasi yang dihasilkan dari pemrosesan data di OPD
3. Standarisasi metadata untuk pengembangan aplikasi dan pengelolaan data tunggal dalam rangka interoperabilitas
4. Pemanfaatan Open Source Software digunakan untuk pengembangan aplikasi dan Operating system server, sedangkan untuk klien/desktop menggunakan software Legal
5. Pengembangan aplikasi e-government, setiap OP memiliki sistem informasi baik untuk layanan masyarakat (G2C), dunia usaha (G2B) maupun layanan internal (G2E), sesuai dengan prioritas kebutuhan secara bertahap
6. Redevelopment web Kota Kediri dan sub domain web OPD yang terintegrasi.

Pengembangan aplikasi *Smart City* pada dasarnya merupakan pengembangan dari aplikasi *e-Government* yang memiliki ruang lingkup yaitu mencakup skala integrasi sehingga disebut sebagai *smart government*, maka diperlukan kerangka komunikasi antar sistem *smart e-Government* untuk saling berhubungan dan saling bekerjasama atau interoperabel. Disamping itu, lingkup sistem *e-Government* memiliki fungsi yang cukup besar sehingga dalam pembangunannya hampir dapat dipastikan melibatkan banyak pihak, baik pengembang maupun analis yang handal, sehingga diperlukan mekanisme komunikasi baku antar sistem, sehingga masing-masing sistem aplikasi dapat saling bersinergi untuk membentuk layanan *smart e-Government* yang lebih besar dan kompleks.

Oleh karena itu, dalam membangun sistem aplikasi *smart e-Government* diperlukan standarisasi pengembangan sistem aplikasi yang akan menjamin bahwa komunikasi antar sistem tersebut dapat dilakukan oleh siapapun pengembang sistem aplikasi. Berikut adalah Standar Kebutuhan Sistem Aplikasi yang harus dipenuhi oleh setiap sistem aplikasi *smart e-Government*:

a. Reliable

Menjamin bahwa sistem aplikasi akan dapat berjalan dengan handal, robust terhadap kesalahan pemasukan data, perubahan sistem operasi dan bebas bug/error.

b. Interoperable

Menjamin bahwa sistem aplikasi akan dapat saling berkomunikasi serta bertukar data dan informasi dengan sistem aplikasi lain untuk membentuk sinergi sistem.

c. Scalable

Menjamin bahwa sistem aplikasi akan dapat dengan mudah ditingkatkan kemampuannya, terutama penambahan fitur baru, penambahan user dan kemampuan pengelolaan data yang lebih besar.

d. User Friendly

Menjamin bahwa sistem aplikasi akan mudah dioperasikan dengan user interface (antar muka pengguna) yang lazim berlaku di pemerintahan dan sesuai dengan kebiasaan Bahasa dan budaya

penggunanya.

Selain harus memenuhi standar, pembangunan sistem aplikasi memiliki tahapan yang dilakukan analisis untuk menentukan aplikasi apa saja yang akan diusulkan.

4.4 Rencana Penguatan Literasi *Smart City* Kota Kediri

Literasi digital adalah kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk membuat, menemukan, memanfaatkan serta mengkomunikasikan konten digital secara efektif dan efisien. Pengetahuan dan pemanfaatan konsep *Smart City* perlu disampaikan kepada masyarakat agar masyarakat juga dapat turut serta berperan dalam memanfaatkan konsep *Smart City*. Untuk mewujudkan pemahaman tersebut maka terdapat program-program yang berkaitan dengan literasi *Smart City*, yaitu:

1. Pengembangan kualitas dan kuantitas penyediaan informasi pembangunan melalui PPID
2. Pembinaan pemanfaatan TIK kepada masyarakat dan dunia usaha
3. Pengembangan sistem complaint resolution pembangunan Kota Kediri.
4. Pelatihan ketrampilan bagi masyarakat calon wirausaha baru
5. Pelatihan keterampilan usaha bagi pelaku usaha mikro
6. Pembinaan kemampuan dan keterampilan kerja bagi tenaga kerja dan masyarakat melalui KRPL
7. Pembinaan dan pelatihan keterampilan bagi petani dan pelaku agribisnis
8. Pembinaan kemampuan industri kreatif
9. Penyelenggaraan pelatihan, seminar, dan lokakarya, serta diskusi ilmiah tentang isu pendidikan
10. Pembinaan pendidikan, kursus dan kelembagaan
11. Pembinaan minat, bakat dan kreatifitas siswa
12. Pembinaan dan Pelatihan Ketrampilan kerja bagi tenaga kerja dan masyarakat melalui pelatihan daur ulang sampah
13. Bimbingan teknis persampahan
14. Sosialisasi Kebijakan Pengelolaan Persampahan

BAB V PETA JALAN (ROAD MAP) PEMBANGUNAN SMART CITY KOTA KEDIRI

Mewujudkan Kota Kediri yang atau Kediri *Smart City* memerlukan waktu dan proses. Pekerjaan ini tidak bisa diselesaikan dalam waktu satu tahun atau bahkan dalam lima tahun kepemimpinan seorang kepala daerah. Masterplan *Smart City* Kota Kediri memberikan arahan kepada Organisasi perangkat Daerah (OPD) dan masyarakat untuk mewujudkan Kediri Kota Pintar dalam lima hingga sepuluh tahun. Namun demikian, agar perencanaan dalam masterplan ini dapat mengikuti maupun berakselerasi dengan perubahan teknologi, kebijakan pemerintah pusat maupun tren perubahan perilaku masyarakat, masterplan *Smart City* hendaknya secara rutin dilakukan review, misalnya dua tahun sekali atau sesuai kebutuhan pemerintah Kota Kediri, menyesuaikan dengan RPJP dan RPJMD yang baru.



Gambar 41. Road Map Pembangunan Smart City Kota Kediri

Tujuan akhir dari masterplan Kediri *Smart City* adalah untuk mewujudkan Visi *Smart City* Kota Kediri, yaitu **Kediri Melayani : Menuju Kota yang Unggul dan Makmur dalam Harmoni berbasis Inovasi** pada tahun 2029. Adapun secara garis besar, *road map* atau peta jalan untuk mewujudkan *Smart City* Kota Kediri tersebut dilakukan dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun dan dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu jangka pendek (2020), jangka menengah (2012-2024), dan jangka panjang (2025-2029).

Peta jalan jangka pendek (2020) merupakan fase inisiasi atau permulaan dibangunnya *Smart City* Kota Kediri. Sementara itu pada jangka menengah (2021-2024) dibagi ke dalam dua fase yaitu fase pengembangan (2020-2022) dan pendayagunaan (2023-2024). Fase pengembangan berakhir pada tahun 2021 menyesuaikan dengan masa berakhirnya periode RPJMD Kota Kediri 2020-2024. Adapun pada 5 (lima) tahun kedua yaitu tahun 2025-2029 merupakan fase penyempurnaan.

Fase permulaan atau inisiasi di tahun 2020 merupakan fase dimana Kota Kediri mulai membangun *Smart City* dengan memberikan perhatian dan

penguatan SDM, pembangunan infrastruktur dan aplikasi serta memulai pemanfaatannya untuk peningkatan tata kelola birokrasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Fase pengembangan (*developing*) yang dilakukan pada tahun 2020-2022 merupakan fase pengembangan kesiapan *Smart City* (aplikasi, infrastruktur, literasi, kelembagaan), peningkatan kualitas pelayanan publik dan peningkatan partisipasi warga dalam pembangunan dan pengembangan *Smart City*. Fase pendayagunaan (*managed*) yaitu pada tahun 2023-2024 secara umum menggambarkan bahwa Kota Kediri sudah harus menjalankan program *Smart City* dengan baik. Memiliki SDM yang baik, infrastruktur, aplikasi, regulasi, dan kelembagaan yang sudah sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Yang paling penting peningkatan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat serta peningkatan kualitas hidupnya.

Pada 5 (*lima*) tahun berikutnya (2025-2029), yaitu pada fase penyempurnaan (*optimized*), Kota Kediri diharapkan terus berinovasi untuk melengkapi dan menyempurnakan program pembangunan *Smart City*. Baik dalam kesiapan (SDM), infrastruktur, aplikasi, serta pemanfaatan *Smart City* dalam tata kelola birokrasi, pelayanan publik, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

5.1 Kertas Kerja

5.1.1 Smart Governance

Tabel 5. 1 Kertas Kerja Smart Governance

ID Sasaran	Sasaran	Strategi	ID Program	Program	Sub Program	Indikator Keberhasilan
GV1	Meningkatnya Penerapan <i>Smart City</i>	Peningkatan penerapan <i>Smart City</i>	GV1S1P1	Program penelitian dan pengembangan (Barenlitbang),	Penelitian dan pengembangan bidang pemerintahan, sosial dan budaya	Persentase rekomendasi hasil penelitian yang dimanfaatkan untuk perumusan kebijakan
GV2	Menurunkan tingkat kemiskinan	peningkatan keterpaduan penanggulangan kemiskinan	GV2S1P1	Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan sosial (PMKS)	kebijakan pemenuhan kebutuhan pangan keluarga miskin	% penduduk miskin yang telah menerima bantuan sosial
GV3	Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih	Peningkatan profesionalisme aparatur pemerintah daerah	GV3S1P1	Program Pengembangan Aparatur	Pelaksanaan Diklat, Bimtek/Seminar/Workshop/Sejenis	% ASN yang telah mengikuti pengembangan kompetensi
			GV3S1P2	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Pelaksanaan Diklat Kepemimpinan bagi Jabatan Struktural	% Jabatan Struktural yang telah lulus diklat kepemimpinan
			GV3S1P3	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	Penanganan Disiplin ASN	% Pelanggaran Disiplin ASN

ID Sasaran	Sasaran	Strategi	ID Program	Program	Sub Program	Indikator Keberhasilan
		Peningkatan akuntabilitas kinerja pemerintah daerah	GV3S 2P1	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD	Tingkat ketepatan penyelesaian rencana, dan pelaporan pencapaian kinerja dan keuangan (%)
		Peningkatan intregasi dan tata kelola E-Gov, optimalisasi pemanfaatan aplikasi umum dan evaluasi pemanfaatan aplikasi khusus.	GV3S 3P1	Program pengelolaan aplikasi informatika	Layanan pengembangan dan pengelolaan aplikasi generic, spesifik dan suplemen yang terintegrasi	Prosentase aplikasi yang terintegrasi

ID Program	Program	Output	Pelaksana	Kerjasama	Pembiayaan
GV1S1P1	Program penelitian dan pengembangan (Barenlitbang),	kajian tentang Service City Card	Barenlitbang (Urusan Penelitian dan Pengembangan)	OPD	9.181.809.018,00
GV2S1P1	Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan sosial (PMKS)	jumlah penerima bantuan pangan	Dinas Sosial	Dinas Sosial, BNI, Bulog	7.651.507.515,00
GV3S1P1	Program Pengembangan Aparatur	Jumlah ASN yang mengikuti pengembangan kompetensi	BKPPD Kota Kediri (Urusan Kepegawaian)	BKPPD Kota Kediri dengan Bagian Organisasi Kota Kediri beserta Badan Diklat Provinsi dan Lembaga Pendidikan Lainnya	4.488.884.408,80
GV3S1P2	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Jumlah Peserta Diklat Kepemimpinan	BKPPD Kota Kediri (Urusan Kepegawaian)	BKPPD Kota Kediri dengan Badan Diklat Provinsi	5.101.005.010,00
GV3S1P3	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	% Pelanggaran disiplin yang	BKPPD Kota Kediri (Urusan	BKPPD Kota Kediri dengan	1.836.361.803,60

		selesai ditangani	Kepegawaian)	Inspektorat Kota Kediri, Bagian Organisasi dan OPD terkait	
GV3S2P1	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	Dokumen SAKIP	BKPPD Kota Kediri (Urusan Kepegawaian)	Dengan semua OPD terkait	147.929.145,29
GV3S3P1	Program pengelolaan aplikasi informatika	Jumlah aplikasi yang di kembangkan dan dikelola	DISKOMINFO (Urusan Komunikasi dan Informatika)	Seluruh OPD, Komunitas, Relawan TIK dan Kampus dgn Prodi Informatika	19.893.919.539,00

ID Program	Program	Capaian Kinerja Program						Ref Kode RPJMD	Indikator Kinerja Program RPJMD	Program Unggulan Walikota
		2020	2021	2022	2023	2024	2025-2029			
GV1S1P1	Program penelitian dan pengembangan (Barenlitbang),	80%	81%	82%	83%	84%	84%	4.09.30	Persentase rekomendasi hasil penelitian yang dimanfaatkan untuk perumusan kebijakan	Service City Card
GV2S1P1	Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat	7,80%	7,07%	7,04%	7,02%	7,00%	7,00%	01.06.15	Penurunan penduduk miskin	Service City Card

	Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan sosial (PMKS)									
GV3S1P1	Program Pengembangan Aparatur	80%	81%	82%	83%	84%	84%	4.08.34	% ASN yang telah mengikuti kegiatan pengembangan aparatur	Open and Clean Government
GV3S1P2	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	80%	81%	85%	91%	92%	94%	4.08.29 ada 14 urusan	% pejabat struktural dan fungsional yang telah diklat jabatan	Open and Clean Government
GV3S1P3	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	0,17%	0,12%	0,10%	0,08%	0,06%	0,01%	4.08.03 12 urusan	% Pelanggaran disiplin aparatur	Open and Clean Government
GV3S2P1	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	90%	91%	92%	93%	94%	94%	4.08.06 74 urusan	Tingkat ketepatan penyelesaian rencana, dan pelaporan pencapaian kinerja dan keuangan (%)	Open and Clean Government
GV3S3P1	Program pengelolaan aplikasi informatika	90%	91%	92%	93%	94%	94%	2.10.43	% peningkatan kualitas layanan aplikasi	Open and Clean Government

									informatika SPBE	
--	--	--	--	--	--	--	--	--	---------------------	--

5.1.2 Smart Branding

Tabel 5. 2 Kertas Kerja Smart Branding

ID Sasaran	Sasaran	ID Strategi	Strategi	ID Program	Program	ID Sub Program	Sub Program
BR1	Meningkatnya daya tarik wisata	BR1S1	Melakukan kerja sama antara pengelola daerah wisata dengan Dinas Pariwisata	BR1S1P1	Program Pengembangan Kemitraan	BR1S1P1A1	a. Fasilitasi pembentukan forum komunikasi antar pelaku industri pariwisata dan budaya b. Pengembangan sumber daya manusia dan profesionalisme bidang pariwisata
				BR1S1P2	Program pembinaan dan pemasyarakatan olah raga		BR1S1P3A1
		BR1S2	Meningkatkan perawatan potensi wisata	BR1S2P1	Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	BR1S2P1A1	Pengembangan kebudayaan dan pariwisata
BR2	Membangun infrastruktur yang mendukung	BR2S1	Meningkatkan promosi daerah berbasis IT, akses,	BR2S1P1	Semarak Hutan Kota Joyoboyo	BR2S1P1A1	a. Pembuatan Taman Baca dilengkapi dengan perpustakaan mini

ID Sasaran	Sasaran	ID Strategi	Strategi	ID Program	Program	ID Sub Program	Sub Program
	kenyamanan wisatawan		infrastruktur dan fasilitas				<p>dilengkapi dengan kursi untuk membaca.</p> <p>b. Event kumpul komunitas tiap pekan: Seni musik, gambar, fotografi dsb</p> <p>c. Tambahkan seni instalasi untuk taman dan signage (rambu petunjuk untuk fasilitas umum).</p> <p>d. Pembangunan Sentra Kuliner .</p> <p>e. Penambahan fasilitas olahraga, seperti jogging track maupun skateboard track</p>
				BR2S1P2	Revitalisasi dan Mempercantik Kawasan Sepanjang Jalan Dhoho	BR2S1P2A1	<p>a. Perbaiki dan mempercantik gedung-gedung niaga yang sudah tidak terpakai dengan mural.</p> <p>b. Perbaiki trotoar</p>

ID Sasaran	Sasaran	ID Strategi	Strategi	ID Program	Program	ID Sub Program	Sub Program
							<p>jalan untuk pejalan kaki</p> <p>c. Pemberian lampu-lampu dekoratif sesuai citra kota untuk di malam hari.</p> <p>d. Penambahan bangku taman di sepanjang jalan Dhoho untuk warga menikmati kota.</p> <p>e. Restorasi maupun Pengecatan ulang maupun dimural untuk arsitektur yang bernilai sejarah.</p>
				BR2S1P3	Desain Ulang Signage dan Wayfinding untuk penunjuk kawasan destinasi Kediri sesuai Brand Identity Kota pada logo	BR2S1P3A1	Mendesain signage dan wayfinding (penunjuk arah) untuk wisata, baik yang hiburan, heritage, komersial maupun Kampung Keren
BR3	Membangun budaya yang	BR3S1	Meningkatkan kearifan lokal	BR3S1P1	Promosi Wisata Heritage Kediri	BR2S1P1A1	a. Napak Tilas Kediri – dengan trek

ID Sasaran	Sasaran	ID Strategi	Strategi	ID Program	Program	ID Sub Program	Sub Program
	ramah kepada pengunjung (hospitaly)						melewati Gedung-gedung cagar budaya. b. Bus wisata kota Kediri
BR4	Membangun platform dan memasarkan ekosistem perdagangan yang kondusif dan nyaman	BR4S1	Meningkatkan promosi daerah berbasis IT, akses, infrastruktur dan fasilitas	BR4S1P1	Mendesain Media Interaktif Informasi Kota Kediri, baik sejarah maupun perkembangannya.	BR4S1P1A1	Meletakkan media audio visual yang di ruang publik, seperti RTH hutan kota, Kampung Keren, Kawasan Pengrajin.
				BR4S1P2	Promosi Jelajah Wisata Kediri, Kuliner Khas dan Hotel Kediri melalui media elektronik dan media sosial	BR4S1P2A1	a. Mendesain aplikasi yang berisi informasi wisata dan kuliner Kota Kediri. b. Mendesain konten kreatif melalui media sosial seperti Instagram maupun Facebook.
BR5	Membuat event regular yang bersifat bulanan maupun tahunan yang menarik bagi warga kota dan	BR5S1	Meningkatkan kualitas dan citra produk	BR5S1P1	Event Fesyen	BR5S1P1A1	Dhoho Street Fashion

ID Sasaran	Sasaran	ID Strategi	Strategi	ID Program	Program	ID Sub Program	Sub Program
	target audiens luar Kota Kediri.						
BR6	Membangun dan memasarkan produk dan jasa industri kreatif daerah	BR6S1	Meningkatkan industri kreatif	BR6S1P1	Pemberdayaan Industri Kreatif khususnya Game	BR6S1P1A1	Lomba Desain Game sesuai identitas kota Kediri, misalkan budaya Panji
BR7	Membangun platform dan memasarkan ekosistem perdagangan yang kondusif dan nyaman	BR7S1	Meningkatkan kerja sama antara penjual UKM dengan Dinas Perdagangan	BR7S1P1	Event Kediri Fair	BR7S1P1A1	Membuat pameran industri besar dan UMKM produk dan jasa Kota Kediri, baik yang berskala Kota ataupun yang subsektoral seperti 'Batik dan Tenun Kediri Expo'
BR8	Terciptanya brand identity dan brand personality yang kuat untuk membentuk citra, karakter dan identitas kota, dalam	BR8S1	Meningkatkan perawatan fasilitas umum	BR8S1P1	Menata Kampung Keren dengan Mural dan Environmental Graphic Design , penghijauan kampung, balai kampung dan taman baca.	BR8S1P1A1	Membangun perwajahan Kampung Tematik untuk 46 kelurahan. Misal: -Kampung Dolanan, Kampung Jamu (Kauman), Kampung Dongeng, Kampung Tenun , Kampung

ID Sasaran	Sasaran	ID Strategi	Strategi	ID Program	Program	ID Sub Program	Sub Program
	rangka untuk meningkatkan investasi dari pariwisata.	BR8S2	Meningkatkan citra Kediri sebagai Kota Layanan dan Harmonis melalui event rutin	BR8S2P1	Event Reguler dan Tata Rupa Kampung Keren	BR8S2P1A1	<p>Dalem , Kampung Ikan Cupang</p> <p>a. Kampung Dolanan membuat Kediri Children Festival – untuk Kampung Dolanan yang diadakan tiap bulan, dengan menggelar lomba dan pertunjukan permainan tradisional untuk anak-anak</p> <p>b. Kampung Jamu (Kauman) dengan membangun Museum Jamu dan Café Jamu untuk minum di tempat sekaligus sebagai galeri untuk berjualan jamu</p> <p>c. Kampung Dongeng dengan membuat event pentas teater boneka, lomba</p>

ID Sasaran	Sasaran	ID Strategi	Strategi	ID Program	Program	ID Sub Program	Sub Program
							<p>mendongeng, lomba membuat buku cerita dsb.</p> <p>d. Kampung Tenun dengan membuat galeri untuk display hasil tenun desa, kunjungan pengrajin, membuat video promosi tenun, dan mendesain platform e-commerce untuk berjualan hasil tenun.</p> <p>e. Kampung Ramah Anak, dengan membuat wahana permainan anak dan</p> <p>f. Kampung Ikan Cupang dengan mengadakan Lomba Ikan Cupang, Festival Ikan Cupang dsb.</p> <p>g. Kampung Tahu</p>
				BR8S2P2	Event Olah Raga sesuai lansekap kota (jalan raya	BR8S2P2A1	<p>a. Kediri Berlari</p> <p>b. Kediri Nite Riding</p> <p>c. Lomba Dayung</p>

ID Sasaran	Sasaran	ID Strategi	Strategi	ID Program	Program	ID Sub Program	Sub Program
					dan sungai Berantas)		Kano/ kayak di Sungai Berantas d. Flying Fox melintasi Kali Berantas berlatar belakang Jembatan Lama Kediri.
				BR8S2P3	Event Ngrui-uri Kebudayaan Cerita Panji sebagai Memory of the World (MoW) oleh UNESCO (2017)	BR8S2P3A1	<p>a. Mendesain media pembelajaran dan informasi sejarah Panji Kediri, berbasis media cetak (seperti buku interaktif/pop-up, komik, buku cerita anak dsb) maupun digital (seperti film animasi maupun game).</p> <p>b. Mendesain Karakter Panji sebagai souvenir kota, seperti patung atau action figure.</p> <p>c. Lomba Film Pendek tentang sejarah Panji maupun film dokumenter Sejarah</p>

ID Sasaran	Sasaran	ID Strategi	Strategi	ID Program	Program	ID Sub Program	Sub Program
							Kota Kediri.
				BR8S2P4	Agenda Reguler Komunitas Taman Brantas Kediri sebagai sarana Public Space warga kota	BR8S2P4A1	a. Perkumpulan dan agenda acara oleh komunitas: BMX, Skateboard, fotografi dsb. b. Workshop reguler untuk komunitas-komunitas di atas
				BR8S2P5	Festival Musik Kediri	BR8S2P5A1	Festival Musik Gitar Bambu Jawa
				BR8S2P6	Festival Batik Kediri	BR8S2P6A1	a. Lomba karya cipta motif batik yang berkarakter Kota Kediri. b. Lomba tata busana dengan bahan batik Kediri. c. Mendesain Buku Visual tentang Batik Kota Kediri
BR9	Mewujudkan tata kota dengan identitas lanskap strategis seperti	BR9S1	Meningkatkan perawatan fasilitas umum	BR9S1P1	Desain 'Penanda Kota' seperti instalasi seni besar, gapura, patung dsb	BR9S1P1A1	Penanda seperti tulisan raksasa di setiap Kawasan destinasi sesuai dengan tema, bernilai historis atau modern.

ID Sasaran	Sasaran	ID Strategi	Strategi	ID Program	Program	ID Sub Program	Sub Program
	arsitektur, ruang publik, dan permukiman.			BR9S1P2	Membangun RTH untuk public space bagi komunitas seni, olah raga, dsb di Taman Brantas dan Hutan Kota Joyoboyo	BR9S1P2A1	Membangun fasilitas umum seperti bangku dan meja serta membangun edupark dengan taman bacaan.

ID Program	Program	Indikator Keberhasilan	Output	Pelaksana	Kerjasama	Pembiayaan
BR1S1P1	Program Pengembangan Kemitraan	% peran serta masyarakat dalam pengembangan wisata	a. Forum Grup Discussion b. Workshop industri kreatif	Disbudparpora (Urusan Pariwisata)	Kelurahan, Pendamping Pem.Prov. Jatim Publikasi Media Humas Kominfo	1.275.251.252,50
BR1S1P2	Program pembinaan dan pemasyarakatan olah raga	% Prestasi Olah raga	Jumlah Event Olah Raga	Disbudparpora (Urusan Kepemudaan dan Olahraga)	Masyarakat, Kelurahan, Komunitas, Budayawan, Seniman, Pelajar, Sanggar Seni, Sponsorship, Publikasi Media Humas Kominfo	6.631.306.513,00
BR1S2P1	Program	% Kekayaan	Jumlah Event	Disbudparpora	Masyarakat,	7.141.407.014,00

ID Program	Program	Indikator Keberhasilan	Output	Pelaksana	Kerjasama	Pembiayaan
	Pengelolaan Kekayaan Budaya	budaya yang terkelola	budaya dan pariwisata	(Urusan Kebudayaan)	Kelurahan, Komunitas, Budayawan, Seniman, Pelajar, Sanggar Seni, Sponsorship, Publikasi Media Humas Kominfo	
BR2S1P1	Semarak Hutan Kota Joyoboyo	Bertambahnya penjual makanan dan minuman resmi di sentra kuliner taman.	Optimalisasi pemanfaatan hutan kota Joyoboyo	Disbudparpora	Komunitas seni dan penggiat industri kreatif seperti: seni musik, seni tari modern maupun klasik, seni lukis/ilustrasi/komik dsb. Dinas Koperasi dan UMKM Dinas Perpustakaan Dinas Pendidikan	6.301.390.000,00
BR2S1P2	Revitalisasi dan Mempercantik Kawasan Sepanjang Jalan Dhoho	Bertambahnya kunjungan warga di <i>public area</i>	Optimalisasi pemanfaatan kawasa sepanjang jalan dhoho	Disbudparpora	Dinas PUPR Dinas Perkim Komunitas dan keompok pemuda	1.785.351.753,50
BR2S1P3	Desain Ulang Signage dan Wayfinding untuk penunjuk kawasan	Terpasangnya signage dan wayfinding yang	Warga kota maupun pendatang yang berkepentingan	Disbudparpora	Dinas PUPR, tokoh warga kampung keren	943.685.926,85

ID Program	Program	Indikator Keberhasilan	Output	Pelaksana	Kerjasama	Pembiayaan
	destinasi Kediri sesuai Brand Identity Kota pada logo	terintegrasi dengan sistem identitas visual brand kota (dalam hal ini logo Harmoni Kediri) mulai pusat kota hingga masing-masing destinasi.	di dalam kota, baik untuk keperluan bisnis maupun wisata			
BR3S1P1	Promosi Wisata Heritage Kediri	a. % peserta kegiatan b. % jumlah wisatawan	Jadwal wisata heritage dengan bus wisata kota	Disbudparpora	Masyarakat, Bus wisata dapat disponsori baik disumbang atau dipinjami oleh swasta, misal PT. Gudang Garam Dinas Perhubungan Dinas Kominfo	7.141.407.014,00
BR4S1P1	Mendesain Media Interaktif Informasi Kota Kediri, baik sejarah maupun perkembangannya.	Jumlah pengunjung RTH	Media interaktif informasi Kota Kediri	Dinas Kominfo	Masyarakat, Dinas pariwisata Dinas Perkim, Pengrajin	2.193.432.154,30
BR4S1P2	Promosi Jelajah	Jumlah	Aplikasi promosi	Dinas Kominfo	Dinas pariwisata,	19.893.919.539,00

ID Program	Program	Indikator Keberhasilan	Output	Pelaksana	Kerjasama	Pembiayaan
	Wisata Kediri, Kuliner Khas dan Hotel Kediri melalui media elektronik dan media sosial	pengguna aplikasi Jumlah followers, Like dan comment di akun media sosial	jelajah wisata kediri		pengusahaan kuliner, hotel	
BR5S1P1	Event Fesyen	Jumlah busana yang ditampilkan Jumlah peserta designer	Kegiatan rutin festival tahunan Kota Kediri	Disbudparpora	Masyarakat, Seluruh designer di kota kediri SMK tata busana	5.356.055.260,50
BR6S1P1	Pemberdayaan Industri Kreatif khususnya Game	Banyaknya peserta yang mendaftar. Banyaknya sponsor yang mendanai.	Pengenalan budaya Panji melalui media Game	Disbudparpora	Masyarakat, Komunitas Game maupun sekolah multimedia Dinas Pendidikan	3.060.603.006,00
BR7S1P1	Event Kediri Fair	Banyaknya industri yang bergabung mengisi stan pameran	Warga Kota Kediri dan sekitarnya, seperti Jombang, Mojokerto, Malang dsb	Dinas koperasi dan UMKM	Masyarakat, Dinas perdagangan, para pengerajin	5.356.055.260,50
BR8S1P1	Menata Kampung Keren dengan	Banyaknya warga kota	Berkembangnya perwajahan	Disbudparpora	Masyarakat, Kelurahan,	816.160.801,60

ID Program	Program	Indikator Keberhasilan	Output	Pelaksana	Kerjasama	Pembiayaan
	Mural dan Environmental Graphic Design , penghijauan kampung, balai kampung dan taman baca.	yang datang mengikuti lomba dan festival anak ini. Banyaknya sponsorship yang mendanai festival anak ini.	Kampung Tematik (Kampung Keren) dengan sentuhan seni dan penambahan fasilitas pendukung		kecamatan, kelompok pemuda, karang taruna, sponsorship	
BR8S2P1	Event Reguler dan Tata Rupa Kampung Keren	Banyaknya warga kota yang datang mengikuti lomba dan festival anak ini. Banyaknya sponsorship yang mendanai festival anak ini.	Anak-anak usia 5-15 tahun untuk warga kota khususnya dan luar kota Kediri.	Disbudparpora	Masyarakat, Kelurahan, kecamatan, kelompok pemuda, karang taruna, sponsorship, kelompok kesenian dan kerajinan	4.080.804.008,00
BR8S2P2	Event Olah Raga sesuai lansekap kota (jalan raya dan sungai Berantas)	Jumlah peserta kegiatan kediri berlari, kediri nite riding,		Disbudparpora	Komunitas riding, komunitas lari, masyarakat, kelompok pemuda, dinas PUPR, dinas	6.631.306.513,00

ID Program	Program	Indikator Keberhasilan	Output	Pelaksana	Kerjasama	Pembiayaan
		dan kegiatan lainnya			kominfo	
BR8S2P3	Event Ngrui-uri Kebudayaan Cerita Panji sebagai Memory of the World (MoW) oleh UNESCO (2017)	Jumlah kegiatan maupun souvenir dengan karakter panji	Kegiatan tahunan tentang Kebudayaan Panji	Disbudparpora	Masyarakat, Dinas pendidikan, kelompok pemuda, pengerajin, Dinas Kominfo, SMK jurusan multimedia	1.912.876.878,75
BR8S2P4	Agenda Reguler Komunitas Taman Brantas Kediri sebagai sarana Public Space warga kota	% jumlah peserta kegiatan	Warga kota Kediri yang rutin dan berminat mendatangi area ini karena padatnya aktifitas komunitas.	Disbudparpora	Komunitas BMX, skateboard, fotografi Dinas Kominfo	3.060.603.006,00
BR8S2P5	Festival Musik Kediri	% jumlah seniman kota kediri	Agenda festival musik khusus menggunakan bamboo gitar prduksi Kusnan untuk sebagai event mempromosikan pengrajin lokal gitar bambu.	Disbudparpora	Pengerajin gitar, Dinas Koperasi dan UMKM	1.785.351.753,50
BR8S2P6	Festival Batik	Bertambahnya	Pengrajin Batik	Disbudparpora	Pengerajin batik,	1.785.351.753,50

ID Program	Program	Indikator Keberhasilan	Output	Pelaksana	Kerjasama	Pembiayaan
	Kediri	jumlah kegiatan tentang batik % Jumlah kerajinan maupun kesenian batik % jumlah pengerajin batik	dan siswa SMK maupun masyarakat umum yang antusias terhadap seni batik Kediri.		SMK tata busana, Dinas pendidikan, para designer kota kediri	
BR9S1P1	Desain 'Penanda Kota' seperti instalasi seni besar, gapura, patung dsb	% jumlah penanda yang telah dibuat	Jumlah Penanda Kota yang khas di setiap sudut kota dan tempat-tempat umum	Disbudparpora	Masyarakat, Komunitas remaja dan pemuda	1.275.251.252,50
BR9S1P2	Membangun RTH untuk public space bagi komunitas seni, olah raga, dsb di Taman Brantas dan Hutan Kota Joyoboyo	Semaraknya warga kota yang mendatangi secara rutin sempedan Taman Brantas dan Hutan Kota Joyoboyo	Optimalisasi pemanfaatan RTH untuk kegiatan komunitas seni, olahraga dan lainnya	Dinas Perkim	Komunitas-komunitas remaja dan pemuda di bidang seni dan olah raga. Dinas Pendidikan, Dinas perpustakaan, dinas PUPR, Dinas Pariwisata	1.275.251.252,50

ID Program	Program	Ref Kode RPJMD	Program RPJMD	Indikator Kinerja Program RPJMD	Program Unggulan Walikota
BR1S1P1	Program Pengembangan Kemitraan	3.02.17	Program Pengembangan Kemitraan	% peran serta masyarakat dalam pengembangan wisata	
BR1S1P2	Program pembinaan dan pemasyarakatan olah raga	2.13.20	Program pembinaan dan pemasyarakatan olah raga	% prestasi olahraga	
BR1S2P1	Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	2.16.16	Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	% benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan	
BR2S1P1	Semarak Hutan Kota Joyoboyo	2.05.24	Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	% kualitas dan kuantitas ruang terbuka hijau	
BR2S1P2	Revitalisasi dan Mempercantik Kawasan Sepanjang Jalan Dhoho	2.16.18	Program Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Kekayaan Budaya	% peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan kekayaan budaya	
BR2S1P3	Desain Ulang Signage dan Wayfinding untuk penunjuk kawasan destinasi Kediri sesuai Brand Identity Kota pada logo	3.02.16	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	% potensi obyek wisata yang berfungsi dengan baik	
BR3S1P1	Promosi Wisata Heritage Kediri	2.16.16	Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	% benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan	
BR4S1P1	Mendesain Media Interaktif Informasi Kota	2.10.15	Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan	%Berkembangnya komunikasi informasi	

ID Program	Program	Ref Kode RPJMD	Program RPJMD	Indikator Kinerja Program RPJMD	Program Unggulan Walikota
	Kediri, baik sejarah maupun perkembangannya.		Media Massa	dan media massa	
BR4S1P2	Promosi Jelajah Wisata Kediri, Kuliner Khas dan Hotel Kediri melalui media elektronik dan media sosial	2.10.43	Program Pengelolaan Aplikasi Informatika	% peningkatan kualitas layanan aplikasi informatika SPBE	
BR5S1P1	Event Fesyen	03.07.18	Program Pembinaan dan Pengembangan Industri Kreatif	Jumlah Industri Kreatif	
BR6S1P1	Pemberdayaan Industri Kreatif khususnya Game	2.13.16	Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan	% prestasi kepemudaan	
BR7S1P1	Event Kediri Fair	03.07.18	Program Pembinaan dan Pengembangan Industri Kreatif	Jumlah Industri Kreatif	
BR8S1P1	Menata Kampung Keren dengan Mural dan Environmental Graphic Design , penghijauan kampung, balai kampung dan taman baca.	2.07.17	Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa	% peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun desa	
BR8S2P1	Event Reguler dan Tata Rupa Kampung Keren	2.07.66	Program Fasilitasi Prodamas	Fasilitasi program pemberdayaan masyarakat (PRODAMAS)	

ID Program	Program	Ref Kode RPJMD	Program RPJMD	Indikator Kinerja Program RPJMD	Program Unggulan Walikota
BR8S2P2	Event Olah Raga sesuai lansekap kota (jalan raya dan sungai Berantas)	2.13.20	Program pembinaan dan pemasyarakatan olah raga	% prestasi olahraga	
BR8S2P3	Event Ngrui-uri Kebudayaan Cerita Panji sebagai Memory of the World (MoW) oleh UNESCO (2017)	2.16.15	Program Pengembangan Nilai Budaya	Berkembangnya seni dan budaya daerah (%)	
BR8S2P4	Agenda Reguler Komunitas Taman Brantas Kediri sebagai sarana Public Space warga kota	2.13.16	Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan	% prestasi kepemudaan	
BR8S2P5	Festival Musik Kediri	2.16.18	Program Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Kekayaan Budaya	% peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan kekayaan budaya	
BR8S2P6	Festival Batik Kediri	2.16.18	Program Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Kekayaan Budaya	% peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan kekayaan budaya	
BR9S1P1	Desain 'Penanda Kota' seperti instalasi seni besar, gapura, patung dsb	3.02.17	Program Pengembangan Kemitraan	% peran serta masyarakat dalam pengembangan wisata	
BR9S1P2	Membangun RTH untuk public space bagi	3.02.17	Program Pengembangan Kemitraan	% peran serta masyarakat dalam	

ID Program	Program	Ref Kode RPJMD	Program RPJMD	Indikator Kinerja Program RPJMD	Program Unggulan Walikota
	komunitas seni, olah raga, dsb di Taman Brantas dan Hutan Kota Joyoboyo			pengembangan wisata	

5.1.3 Smart Economy

Tabel 5. 3 Kertas Kerja Smart Economy

ID Sasaran	Sasaran	Strategi	ID Program	Program	Sub Program	Indikator Keberhasilan
EC1	Meningkatkan produk-produk unggulan daerah	Peningkatan kualitas dan kuantitas produk lokal yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif	EC1S1P1	Program Pengembangan Koperasi dan Usaha Mikro	a. Pelatihan keterampilan bagi masyarakat calon wirausaha baru b. Pelatihan keterampilan usaha bagi pelaku usaha mikro	Jumlah Usaha Mikro yang dibina
			EC1S1P2	Program pengembangan sumber daya industri	a. Pengembangan sistem inovasi teknologi industri b. Fasilitasi kerja sama kemitraan industri kecil dan menengah dengan swasta	% Industri yang memanfaatkan teknologi
			EC1S1P3	Program Penciptaan Iklim	Fasilitasi kemudahan formalisasi usaha mikro	Jumlah Wirausaha

ID Sasaran	Sasaran	Strategi	ID Program	Program	Sub Program	Indikator Keberhasilan
				Usaha Yang Konduksif Bagi Usaha Mikro		Baru
			EC1S1P4	Program pembinaan Lingkungan sosial lingkup pertanian, ketahanan pangan.	Pembinaan kemampuan dan keterampilan kerja bagi tenaga kerja dan masyarakat melalui KRPL	% pembinaan kemampuan dan keterampilan kerja lingkup pertanian, ketahanan pangan
					Pembinaan dan pelatihan keterampilan bagi petani dan pelaku agribisnis	% pembinaan kemampuan dan keterampilan kerja lingkup pertanian, ketahanan pangan
EC2	Meningkatnya ekonomi kreatif	Pengembangan ekonomi kreatif	EC2S1P1	Program Pembinaan dan Pengembangan Industri Kreatif	Pembinaan kemampuan industri kreatif	Jumlah Industri Kreatif
EC3	Meningkatnya produk domestik regional bruto	Pengembangan koperasi dan usaha mikro	EC3S1P1	Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan	a. Koordinasi pelaksanaan kebijakan program pembangunan koperasi	% koperasi aktif

ID Sasaran	Sasaran	Strategi	ID Program	Program	Sub Program	Indikator Keberhasilan
				Koperasi	b. Rintisan penerapan teknologi sederhana/manajemen modern pada jenis usaha koperasi	
			EC3S1P2	Mempromosikan kegiatan sociopreneurs	Program Pembinaan dan Pengembangan Industri Kreatif	% sociopreneur
			EC3S1P3	Bekerjasama dengan provider cashless untuk literasi digital secara rutin		% Penduduk melek ekonomi digital
			EC3S1P4	Menyiapkan lapak transaksi digital di kampung keren dan membantu promosi cashless di berbagai pusat ekonomi Kota		% perngusaha bertransaksi digital

ID Program	Program	Output	Pelaksana	Kerjasama	Pembiayaan
EC1S1P1	Program Pengembangan Koperasi dan Usaha Mikro	Jumlah masyarakat wirausaha baru yang menguasai materi dalam pelatihan	Dinkop UMTK (Koperasi Usaha Kecil dan Menengah)	pelaku usaha kecil, ibu rumah tangga	5.611.105.511,00
EC1S1P2	Program pengembangan sumber daya industri	a. Jumlah IKM yang memanfaatkan teknologi b. Jumlah IKM yang mengikuti kerja sama kemitraan	Dinkop UMTK (Disperindagin Urusan Perindustrian)	a. BPMD propinsi jatim.kemendes desa tertinggal, Baretlitbang Kota Kediri b. Jasa pengiriman, TPAKD	1.173.231.152,30
EC1S1P3	Program Penciptaan Iklim Usaha Yang Kondusif Bagi Usaha Mikro	Jumlah pelaku usaha mikro yang mengikuti sosialisasi legalitas usaha	Dinkop UMTK (Koperasi Usaha Kecil dan Menengah)	pelaku usaha kecil,	408.080.400,80
EC1S1P4	Program pembinaan Lingkungan sosial lingkup pertanian, ketahanan pangan.	Pembinaan, pelatihan, pendampingan kelompok KRPL	DKPP (Urusan Pertanian)	Lembaga pendidikan dan pelatihan kerja (LPPK)	1.224.241.202,40
		pelatihan pengolahan hasil pertanian, pelatihan packaging	DKPP (Urusan Pangan)	Dinas UPTMAMIN sidorarjo	918.180.901,80
EC2S1P1	Program Pembinaan dan Pengembangan Industri Kreatif	- Jumlah peserta yang lulus pelatihan - Jumlah IKM yang mengikuti bisnis coaching	Disperdagin (Urusan Perindustrian)	pelaku industri kreatif	5.356.055.260,50
EC3S1P1	Program	a. Terbentuknya	Dinkop UMTK	RW, Kelurahan,	5.101.005.010,00

ID Program	Program	Output	Pelaksana	Kerjasama	Pembiayaan
	Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi	Koperasi RW b. Jumlah Koperasi yang difasilitasi dalam pembuatan akta koperasi	(Koperasi Usaha Kecil dan Menengah)	Kecamatan, Notaris dalam Pembuatan Akta Koperasi untuk Koperasi RW	
EC3S1P2	Mempromosikan kegiatan sociopreneurs	a. Menurunnya angka kemiskinan b. Menurunnya pengangguran c. Meningkatnya kesehatan masyarakat	Dinkop UMTK	Program Pembinaan dan Pengembangan sociopreneur	
EC3S1P3	Bekerjasama dengan provider cashless untuk literasi digital secara rutin	Jumlah penduduk memiliki akun digital	Masyarakat	Ovo, Gojek, Link Aja	
EC3S1P4	Menyiapkan lapak transaksi digital di kampung keren dan membantu promosi cashless di berbagai pusat ekonomi Kota	Jumlah pengusaha memiliki layanan pembayaran cashless Jumlah penduduk memiliki uang elektronik	Masyarakat dan Pengusaha	Ovo, Gojek, Link Aja	

ID Program	Program	Capaian Kinerja Program						Ref Kode RPJMD	Program RPJMD	Indikator Kinerja Program RPJMD	Program Unggulan Walikota
		2020	2021	2022	2023	2024	2025-2029				
EC1S1P1	Program Pengembangan Koperasi dan Usaha Mikro	8,5-12,5 T	8,5-12,5 T	8,5-12,5 T	8,5-12,5 T	8,5-12,5 T	8,5-12 T	2.11.20		Jumlah Usaha Mikro yang dibina	Penciptaan 15000 wirausaha baru
EC1S1P2	Program pengembangan sumber daya industri	31%	32%	32%	33%	34%	34%	3.07.15		Prosentase industri pengguna TTG	Penciptaan 15000 wirausaha baru
EC1S1P3	Program Penciptaan Iklim Usaha Yang Konduksif Bagi Usaha Mikro	5146 UM	4624 UM	6193 UM	6877 UM	7709 UM	7709 UM	2.11.21		Jumlah Usaha Mikro yang dibina Jumlah Wirausaha Baru	Penciptaan 15000 wirausaha baru
EC1S1P4	Program pembinaan Lingkungan sosial lingkup pertanian, ketahanan pangan.	80%	80%	80%	80%	80%	80%	3.03.24	Program Pembinaan Lingkungan Sosial Lingkup Pertanian	% pembinaan kemampuan dan keterampilan kerja lingkup pertanian	Penciptaan 15000 wirausaha baru
		90%	91%	92%	93%	94%	94%	2.03.18	Program Pembinaan Lingkungan Sosial Lingkup Ketahanan Pangan	% pembinaan kemampuan dan keterampilan kerja lingkup ketahanan pangan	Penciptaan 15000 wirausaha baru

ID Program	Program	Capaian Kinerja Program						Ref Kode RPJMD	Program RPJMD	Indikator Kinerja Program RPJMD	Program Unggulan Walikota
		2020	2021	2022	2023	2024	2025-2029				
EC2S1P1	Program Pembinaan dan Pengembangan Industri Kreatif	1239 unit	1289 Unit	1344 Unit	1394 Unit	1439 Unit	1439 Unit	3.07.18		Jumlah Industri Kreatif	Penciptaan 15000 wirausaha baru dan PRODAMAS PLUS
EC3S1P1	Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi	75%	76%	77%	77,5%	78%	82%	2.11.18		% koperasi aktif	Koperasi RW
EC3S1P2	Mempromosikan kegiatan sociopreneurs	5 WUB	10 WUB	25 WUB	30 WUB	60 WUB	70 WUB	3.07.18		% sociopreneur	Penciptaan 15000 wirausaha baru
EC3S1P3	Bekerjasama dengan provider cashless untuk literasi digital secara rutin	200	500	1000	1500	2000	2500			% Penduduk melek ekeonomi digital	Penciptaan 15000 wirausaha baru
EC3S1P4	Menyiapkan lapak transaksi digital di kampung keren dan membantu promosi cashless di berbagai pusat ekonomi Kota	50	100	200	300	400	500			% perngusaha bertransaksi digital	Penciptaan 15000 wirausaha baru

5.1.4 Smart Living

Tabel 5. 4 Kertas Kerja Smart Living

ID Sasaran	Sasaran	ID Strategi	Strategi	ID Program	Program	ID Sub Program	Sub Program
LV1	Meningkatnya ketersediaan dan kualitas infrastruktur yang memadai	LV1S1	Peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur dasar dan pendukung perekonomian	LV1S1P1	Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan (DPUPR)	LV1S1P1A1	a. Rehabilitasi / Pemeliharaan jalan b. Rehabilitasi / Pemeliharaan jembatan
				LV1S1P2	Program Pembangunan Saluran Drainase/Gorong-Gorong	LV1S1P2A1	Pembangunan Saluran Drainase/Gorong-Gorong
LV2	Meningkatnya ketentraman dan ketertiban masyarakat	LV2S1	Peningkatan ketentraman dan ketertiban masyarakat	LV2S1P1	Program Pemeliharaan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat	LV2S1P1A1	Pengendalian Ketertiban umum dan ketentraman masyarakat
LV3	Meningkatnya lingkungan permukiman yang layak huni	LV3S1	Penataan dan peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh	LV3S1P1	Program kota tanpa kumuh	LV3S1P1A1	a. Pendataan kondisi awal (baseline) lingkungan permukiman sesuai indikator kekumuhan b. Monitoring dan evaluasi implementasi strategi peningkatan kualitas lingkungan

ID Sasaran	Sasaran	ID Strategi	Strategi	ID Program	Program	ID Sub Program	Sub Program
							permukiman
LV4	Meningkatnya ketaatan penyelenggaraan penataan ruang	LV4S1	Peningkatan pelaksanaan dan pengawasan penataan ruang yang sesuai dengan RTRW	LV4S1P1	Sosialisasi rencana tata ruang	LV4S1P1A1	a. Sosialisasi RTRW b. Sosialisasi RDTRK
				LV4S1P2	Perijinan pemanfaatan ruang satu pintu	LV4S1P2A1	Sosialisasi One Single Submission (OSS) untuk pelayanan perijinan terpadu
				LV4S1P3	Pengawasan pemanfaatan ruang secara elektronik	LV4S1P3A1	a. Pendataan penggunaan lahan eksisting b. Monitoring dan evaluasi kesesuaian kondisi eksisting dengan rencana tata ruang
LV5	Terciptanya lingkungan kota yang tertib dan aman	LV5S1	Pemantapan sistem keamanan lingkungan kota	LV5S1P1	Pengembangan kerjasama pemerintah-masyarakat-swasta dalam merespon gangguan keamanan dan ketertiban kota	LV5S1P1A1	a. Sistem pengaduan terintegrasi b. SISKAMLING berbasis elektronik
LV6	Meningkatnya akses dan kualitas kesehatan masyarakat	LV6S1	Peningkatan kualitas layanan kesehatan yang terjangkau dan merata serta peningkatan pola hidup sehat	LV6S1P1	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit	LV6S1P1A1	Pengendalian penyakit tidak menular
				LV6S1P2	Program Pembinaan lingkungan Sosial Lingkup Kesehatan	LV6S1P2A1	Pembayaran iuran jaminan kesehatan bagi penduduk yang di daftarkan oleh

ID Sasaran	Sasaran	ID Strategi	Strategi	ID Program	Program	ID Sub Program	Sub Program
							pemerintah daerah
				LV6S1P3	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	LV6S1P3A1	Peningkatan pelayanan kegiatan masyarakat pada BLUD RS.Gambiran
LV7	Terwujudnya akses yang optimal terhadap makanan dan minuman sehat (food), pelayanan kesehatan (healthcare) serta pola hidup bersih dan sehat	LV7S1	Peningkatan akses terhadap makanan dan minuman sehat	LV7S1P1	Pengembangan produk makanan dan minuman yang sesuai dengan standar kesehatan	LV7S1P1A1	a. Program kantin sehat / sentra makanan sehat b. Program sertifikasi produk pangan olahan c. Pendataan secara digital produk pangan olahan yang aman dikonsumsi
		LV7S2	Pemantapan sistem informasi pelayanan kesehatan	LV7S2P1	Optimalisasi sistem informasi kesehatan berbasis pelayanan	LV7S2P1A1	Digitalisasi data sarana prasarana pelayanan kesehatan maupun peralatan medis dan non medis yang tersedia
						LV7S2P1A2	Pelayanan kesehatan berbasis elektronik
		LV7S3	Peningkatan pola dan gaya hidup bersih dan sehat	LV7S3P1	Program peningkatan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)	LV7S3P1A1	a. Pendataan/survey online keluarga sehat b. Program kampung sehat dan bersih
LV8	Meningkatnya	LV8S	Peningkatan	LV8S1	Program peningkatan	LV8S1P1	Peningkatan

ID Sasaran	Sasaran	ID Strategi	Strategi	ID Program	Program	ID Sub Program	Sub Program
	Penerapan <i>Smart City</i>	1	penerapan <i>Smart City</i>	P1	keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan	A1	pelayanan pengujian kendaraan bermotor
LV9	Meningkatnya akses dan kualitas pendidikan masyarakat	LV9S1	Peningkatan kualitas layanan pendidikan yang terjangkau dan merata	LV9S1P1	Pogram Peningkatan Pelayanan Angkutan	LV9S1P1A1	Peningkatan sarana dan prasarana angkutan jalan
LV10	Terwujudnya kemudahan pencapaian lokasi-lokasi kegiatan kota melalui sistem transportasi yang mendukung mobilitas masyarakat dengan lancar, selamat dan efisien	LV10S1	Peningkatan aksesibilitas menuju pusat-pusat kegiatan kota	LV10S1P1	Program peningkatan aksesibilitas masyarakat terhadap transportasi publik	LV10S1P1A1	a. Kajian pengukuran aksesibilitas pusat-pusat kegiatan b. Pembangunan akses pejalan kaki dan pesepeda dari/menjuju angkutan umum c. Kajian integrasi multimoda d. Pengembangan sistem informasi terpadu multimoda
				LV10S1P2	Program peningkatan keselamatan sarana dan prasarana transportasi	LV10S1P2A1	Pembinaan operator angkutan umum dalam rangka pemenuhan standar keselamatan
						LV10S1P2A2	Penyediaan fasilitas keselamatan LLAJ
				LV10S2P	Program peningkatan	LV10S2P	a. Pengembangan

ID Sasaran	Sasaran	ID Strategi	Strategi	ID Program	Program	ID Sub Program	Sub Program
		S2	ketersediaan dan kualitas infrastruktur transportasi	2P1	kapasitas jalan	1A1	parkir elektronik b. Perbaikan desain geometrik jalan dan simpang
	LV10S2P2			Program pengelolaan permintaan transportasi/kebutuhan lalu lintas	LV10S2P2A1	Pembangunan jalur Electronic Road Pricing	
	LV10S2P3			Pengembangan sistem transportasi cerdas	LV10S2P3A1	Pemantapan aplikasi Traker	
LV11	Terwujudnya akses yang optimal terhadap pelayanan pendidikan	LV11S1	Peningkatan akses menuju fasilitas sekolah	LV11S1P1	Optimalisasi pelayanan angkutan umum menuju fasilitas pendidikan	LV11S1P1A1	a. Penambahan armada dan jangkauan rute bus sekolah b. Pengembangan tracking armada bus sekolah dan angkutan lyn beserta jadwal

ID Program	Program	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Output	Pelaksana	Kerjasama
LV1S1P1	Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan (DPUPR)		% peningkatan umur manfaat jalan dan jembatan	a. Panjang Jalan yang diperbaiki b. Jumlah jembatan yang	PU PR	DPU PR

ID Program	Program	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Output	Pelaksana	Kerjasama
				diperbaiki		
LV1S1P 2	Program Pembangunan Saluran Drainase/Gorong-Gorong		% panjang saluran drainase/gorong-gorong yang dibangun	Panjang gorong-gorong / drainase yang di bangun	PU PR	DPU PR
LV2S1P 1	Program Pemeliharaan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat		% Pelanggaran Trantib yang ditangani	Pelaksanaan Unit Reaksi Cepat Kerja Tuntas (URCKT)	SATPOL PP	Radio Andika
LV3S1P 1	Program kota tanpa kumuh	Identifikasi tingkat kekumuhan lingkungan permukiman dan pengurangan tingkat kekumuhan	% Luas permukiman kumuh	Pengurangan luas permukiman kumuh	Dinas PUPR	Dinas PUPR, Masyarakat
LV4S1P 1	Sosialisasi rencana tata ruang	Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap tata ruang	% masyarakat melek tata ruang	a. Buku saku tata ruang b. Sistem informasi tata ruang berbasis online	Dinas PUPR	Bappeda, Dinas Kominfo
LV4S1P 2	Perijinan pemanfaatan ruang satu pintu	Peningkatan pelaksanaan pemanfaatan ruang yang terintegrasi	% perijinan yang sesuai dengan rencana pemanfaatan ruang	Jumlah kegiatan sosialisasi OSS	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu	Dinas Kominfo

ID Program	Program	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Output	Pelaksana	Kerjasama
					Satu Pintu (DPM PTSP), Dinas PUPR	
LV4S1P 3	Pengawasan pemanfaatan ruang secara elektronik	Peningkatan informasi kesesuaian peruntukan lahan pada kondisi eksisting dengan rencana tata ruang	a. Pemetaan penggunaan lahan eksisting b. Jumlah instrumen pengendalian pemanfaatan ruang	a. Peta digital penggunaan lahan eksisting b. Pelaporan penyimpangan tata ruang secara online	Dinas PUPR	Dinas Kominfo
LV5S1P 1	Pengembangan kerjasama pemerintah-masyarakat-swasta dalam merespon gangguan keamanan dan ketertiban kota	Peningkatan peran aktif elemen masyarakat dan swasta dalam menciptakan ketentraman dan ketertiban kota	a. Adanya hotline pengaduan yang terintegrasi b. Sistem pemantauan keamanan 24 jam secara online	a. Sistem respon yang terintegrasi dengan seluruh elemen terkait pengaduan b. E-Siskamling	a. Satpol PP, Linmas, Kepolisian b. Satpol PP, Linmas	a. Dinas PUPR, BPBD b. Masyarakat, Radio Swasta
LV6S1P 1	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit		Cakupan pelayanan pencegahan dan penanggulangan penyakit	Terbentuknya Kampung IVA dan Kampung Senyum	Dinkes (Urusan Kesehatan)	Kampung IVA (pkk, kelurahan, kecamatan, tokoh masyarakat). Kampung Senyum (Puskesmas,

ID Program	Program	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Output	Pelaksana	Kerjasama
						RSGM FKG IIK)
LV6S1P 2	Program Pembinaan lingkungan Sosial Lingkup Kesehatan		% peningkatan derajat hidup kesehatan masyarakat	Jumlah Kepesertaan JKN	Dinkes (Urusan Kesehatan)	Barenlitbang, BPJS, dinkes, hukum, dinas kesehatan
LV6S1P 3	Program Upaya Kesehatan Masyarakat		% Tingkat Kesehatan Masyarakat	Jumlah layanan Home Care	RS. Gambiran (Urusan Kesehatan)	satpol pp, dinkes, kelurahan, di shub, dinkes
LV7S1P 1	Pengembangan produk makanan dan minuman yang sesuai dengan standar kesehatan	Menjaga kualitas pangan olahan yang sesuai dengan standar kesehatan yang layak dikonsumsi	a. Jumlah produk makanan dan minuman yang sudah teruji secara klinis b. Jumlah industri rumah tangga penghasil pangan olahan yang tersertifikasi c. Jumlah produk pangan olahan yang termonitoring layak konsumsi	a. Terbentuknya kantin sehat di sekolah-sekolah maupun pada sentra-sentra makana b. Labelisasi industri rumah tangga penghasil pangan olahan c. Database produk pangan olahan dan industri rumah tangga penghasil	a. Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan b. Dinas Kesehatan, Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian c. Dinas Kesehatan, Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja	a. Dinas Sosial b. Dinas Sosial c. Dinas Kominfo

ID Program	Program	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Output	Pelaksana	Kerjasama
LV7S2P 1	Optimalisasi sistem informasi kesehatan berbasis pelayanan	Peningkatan pelayanan kesehatan secara optimal dengan dukungan sistem informasi berbasis pelayanan	Kecukupan sarana prasarana pelayanan kesehatan maupun peralatan medis dan non medis dapat termonitor	Database sarana prasarana pelayanan kesehatan maupun peralatan medis dan non medis pada fasilitas kesehatan	Dinas Kesehatan	Dinas Kominfo
			% Tingkat Kesehatan Masyarakat	SIMPUS (Sistem Informasi Puskesmas) yang mendukung pelayanan pendaftaran online, konsultasi kesehatan online, serta jasa pengiriman obat		
LV7S3P 1	Program peningkatan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)	Optimalisasi kegiatan PHBS berbasis sistem informasi	a. Jumlah keluarga sehat yang dapat termonitor b. Jumlah kampung sehat dan bersih	a. Integrasi data kependudukan dengan data keluarga sehat b. Terwujudnya kampung-kampung tematik sehat dan bersih	a. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Dinas Kesehatan b. Dinas Sosial, Dinas Kesehatan	a. Dinas Kominfo b. Dinas LHKP
LV8S1P	Program peningkatan		% Fasilitas	Jumlah	Dishub	Kementrian

ID Program	Program	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Output	Pelaksana	Kerjasama
1	keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan		keselamatan LLAJ yang tersedia sesuai kebutuhan	Kendaraan yang uji KIR	(Urusan Perhubungan)	perhubungan
LV9S1P1	Pogram Peningkatan Pelayanan Angkutan		% Penurunan kecelakaan lalu lintas yang melibatkan angkutan umum perkotaan	Pelayanan Angkutan sekolah gratis	Dishub (Urusan Perhubungan)	Kementrian perhubungan
LV10S1P1	Program peningkatan aksesibilitas masyarakat terhadap transportasi publik	a. Identifikasi potensi dan persoalan aksesibilitas pusat-pusat kegiatan kota b. Peningkatan kemudahan mengakses angkutan umum c. Adanya konsep integrasi multi moda dalam sistem transportasi angkutan umum d. Menciptakan pelayanan sistem angkutan umum	a. Jarak tempuh, waktu tempuh dan biaya perjalanan b. Panjang trotoar dan jalur sepeda terbangun dalam radius 500-1000 meter dari fasilitas transit (stasiun, halte, terminal) c. Dokumen perencanaan integrasi multimoda d. % Penggunaan angkutan umum	a. Pemetaan indeks aksesibilitas pusat-pusat kegiatan kota, seperti destinasi wisata, pusat komersial dan perdagangan, serta pusat kegiatan jasa b. Penciptaan fasilitas pejalan kaki yang terhubung dengan sistem transportasi umum c. Perencanaan	a. Dinas Perhubungan b. Dinas PUPR c. Dinas Perhubungan d. Dinas Perhubungan	a. Dinas PUPR b. Dinas Perhubungan c. PT KAI, Organda d. PT KAI, Organda

ID Program	Program	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Output	Pelaksana	Kerjasama
		multimoda didukung oleh sistem informasi yang memadai		integrasi multi moda dalam sistem angkutan umum Pelayanan transportasi multi moda melalui platform sistem informasi yang mendukung adanya integrasi tarif, jadwal, rute dan moda		
LV10S1 P2	Program peningkatan keselamatan sarana dan prasarana transportasi	Peningkatan keamanan dan keselamatan transportasi umum	% Penurunan kecelakaan lalu lintas yang melibatkan angkutan umum perkotaan	Peningkatan pemahaman operator angkutan umum terhadap standar keselamatan	Dinas Perhubungan	Kepolisian
			% Fasilitas keselamatan LLAJ yang tersedia sesuai kebutuhan	Standar keselamatan lalu lintas yang didukung oleh fasilitas keselamatan LLAJ		
LV10S2 P1	Program peningkatan kapasitas jalan	Peningkatan kapasitas jalan dengan	a. % Pengurangan parkir on-street	a. Optimalisasi pemanfaatan parkir off-street	Dinas Perhubungan	Dinas PUPR

ID Program	Program	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Output	Pelaksana	Kerjasama
		pengaturan parkir dan perbaikan geometrik/desain jalan dan simpang	b. Penambahan kapasitas jalan dan simpang (smp/jam)	untuk mengurangi gangguan/hambatan samping jalan akibat parkir on-street b. Kapasitas jalan dan simpang yang meningkat		
LV10S2 P2	Program pengelolaan permintaan transportasi/ kebutuhan lalu lintas	Pembatasan lalu lintas pada ruas-ruas jalan utama yang menunjukkan kemacetan tinggi pada jam puncak	Penurunan volume lalu lintas pada jam puncak	Optimalisasi kapasitas jalan-jalan utama pada jam puncak	Dinas Perhubungan	Kepolisian
LV10S2 P3	Pengembangan sistem transportasi cerdas	Optimalisasasi fungsi aplikasi Traker sebagai instrumen perencanaan mobilitas masyarakat	% Pengguna aplikasi Traker	Pemanfaatan aplikasi Traker dalam merencanakan mobilitas masyarakat dengan angkutan umum	Dinas Perhubungan	Dinas Kominfo
LV11S1 P1	Optimalisasi pelayanan angkutan umum menuju fasilitas pendidikan	Peningkatan pelayanan angkutan sekolah secara gratis	a. Load factor angkutan bus sekolah b. Waktu tunggu serta ketepatan	a. Kapasitas angkutan bus sekolah yang memadai b. Kehandalan	Dinas Perhubungan	Dinas Kominfo

ID Program	Program	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Output	Pelaksana	Kerjasama
			jadwal tiba dan berangkat	angkutan umum dan bus sekolah yang tinggi		

ID Program	Program	Sub Program	Pembiayaan	Monitoring dan Evaluasi	Timeline
LV1S1P1	Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan (DPUPR)	a. Rehabilitasi / Pemeliharaan jalan b. Rehabilitasi / Pemeliharaan jembatan	14.155.288.902,75		
LV1S1P2	Program Pembangunan Saluran Drainase/Gorong-Gorong	Pembangunan Saluran Drainase/Gorong-Gorong	46.852.731.016,85		
LV2S1P1	Program Pemeliharaan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat	Pengendalian Ketertiban umum dan ketentraman masyarakat	19.893.919.539,00		
LV3S1P1	Program kota tanpa kumuh	a. Pendataan kondisi awal (baseline) lingkungan permukiman sesuai indikator kekumuhan b. Monitoring dan evaluasi implementasi strategi peningkatan kualitas lingkungan permukiman	609.357.963,86	Ketercapaian pengurangan tingkat kekumuhan berdasarkan 7 indikator	a. 2020-2021 b. 2020-2025

ID Program	Program	Sub Program	Pembiayaan	Monitoring dan Evaluasi	Timeline
LV4S1P1	Sosialisasi rencana tata ruang	a. Sosialisasi RTRW b. Sosialisasi RDTRK	-	Jumlah penyimpangan tata ruang	2020-2025
LV4S1P2	Perijinan pemanfaatan ruang satu pintu	Sosialisasi One Single Submission (OSS) untuk pelayanan perijinan terpadu	4.080.804.008,00	Jumlah penyimpangan tata ruang	2020-2025
LV4S1P3	Pengawasan pemanfaatan ruang secara elektronik	a. Pendataan penggunaan lahan eksisting b. Monitoring dan evaluasi kesesuaian kondisi eksisting dengan rencana tata ruang	357.070.350,70	Jumlah penyimpangan tata ruang	a. 2020-2025 dan 2025-2030 b. 2025-2030 dan 2030-2035
LV5S1P1	Pengembangan kerjasama pemerintah-masyarakat-swasta dalam merespon gangguan keamanan dan ketertiban kota	a. Sistem pengaduan terintegrasi b. SISKAMLING berbasis elektronik	19.893.919.539,00	Kecepatan respon terhadap gangguan keamanan dan ketertiban	a. 2020-2025 b. 2025
LV6S1P1	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit	Pengendalian penyakit tidak menular	12.752.512.525,00		
LV6S1P2	Program Pembinaan lingkungan Sosial Lingkup Kesehatan	Pembayaran iuran jaminan kesehatan bagi penduduk yang di daftarkan oleh pemerintah daerah	123.929.538.888,00		
LV6S1P	Program Upaya	Peningkatan pelayanan	504.999.495.990,		

ID Program	Program	Sub Program	Pembiayaan	Monitoring dan Evaluasi	Timeline
3	Kesehatan Masyarakat	kegiatan masyarakat pada BLUD RS.Gambiran	00		
LV7S1P1	Pengembangan produk makanan dan minuman yang sesuai dengan standar kesehatan	a. Program kantin sehat / sentra makanan sehat b. Program sertifikasi produk pangan olahan c. Pendataan secara digital produk pangan olahan yang aman dikonsumsi	147.929.145,29	Jumlah pangan olahan yang dipasarkan per jenis industri rumah tangga	2020-2025
LV7S2P1	Optimalisasi sistem informasi kesehatan berbasis pelayanan	Digitalisasi data sarana prasarana pelayanan kesehatan maupun peralatan medis dan non medis yang tersedia	4.080.804.008,00	Prosedur pelayanan yang jelas dengan waktu pelayanan yang singkat	2020-2025
		Pelayanan kesehatan berbasis elektronik	13.696.198.451,85		2020-2025
LV7S3P1	Program peningkatan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)	a. Pendataan/survey online keluarga sehat b. Program kampung sehat dan bersih	42.848.442.084,00	Persentase PHBS per tahun	a. 2020-2025 b. 2025-2030
LV8S1P1	Program peningkatan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan	Peningkatan pelayanan pengujian kendaraan bermotor	5.101.005.010,00		
LV9S1P1	Program Peningkatan Pelayanan Angkutan	Peningkatan sarana dan prasarana angkutan jalan	10.202.010.020,00		
LV10S1	Program peningkatan	a. Kajian pengukuran		a. Besarnya	a. 2020

ID Program	Program	Sub Program	Pembiayaan	Monitoring dan Evaluasi	Timeline
P1	aksesibilitas masyarakat terhadap transportasi publik	aksesibilitas pusat-pusat kegiatan b. Pembangunan akses pejalan kaki dan pesepeda dari/menuju angkutan umum c. Kajian integrasi multimoda d. Pengembangan sistem informasi terpadu multimoda		peluang dan hambatan untuk mencapai lokasi pusat-pusat kegiatan b. Panjang dan luas trotoar serta jalur sepeda yang terkoneksi dengan sistem transit c. Kelayakan integrasi multimoda d. Jumlah penggunaan angkutan umum lyn, kereta api, bus setiap tahun	b. 2035-2030 dan 2030-2035 c. 2020-2021 d. 2021-2025
LV10S1 P2	Program peningkatan keselamatan sarana dan prasarana transportasi	Pembinaan operator angkutan umum dalam rangka pemenuhan standar keselamatan	10.202.010.020,00	Angka kecelakaan lalu lintas dengan angkutan umum	2020
		Penyediaan fasilitas keselamatan LLAJ	5.101.005.010,00	Efektivitas fasilitas keselamatan	2025-2035

ID Program	Program	Sub Program	Pembiayaan	Monitoring dan Evaluasi	Timeline
				LLAJ dalam penurunan angka kecelakaan	
LV10S2 P1	Program peningkatan kapasitas jalan	a. Pengembangan parkir elektronik b. Perbaiki desain geometrik jalan dan simpang	2.805.552.755,50	Jumlah parkir on-street yang menjadi hambatan samping jalan	a. 2020-2035 b. 2020-2025 dan 2025-2030
LV10S2 P2	Program pengelolaan permintaan transportasi/ kebutuhan lalu lintas	Pembangunan jalur Electronic Road Pricing	5.101.005.010,00	Derajat kejenuhan (DS) pada jalan-jalan utama	2025-2030
LV10S2 P3	Pengembangan sistem transportasi cerdas	Pemantapan aplikasi Traker	5.101.005.010,00	Jumlah pengguna kendaraan pribadi dibandingkan dengan pengguna angkutan umum	2020-2025
LV11S1 P1	Optimalisasi pelayanan angkutan umum menuju fasilitas pendidikan	a. Penambahan armada dan jangkauan rute bus sekolah b. Pengembangan tracking armada bus sekolah dan angkutan lyn beserta jadwal	5.101.005.010,00	Waktu tunggu maksimum 10 menit dan frekuensi pelayanan	a. 2020-2025 b. 2025-2030

ID Program	Program	Ref Kode RPJMD	Program RPJMD	Indikator Kinerja Program RPJMD	Program Unggulan Walikota
LV1S1P 1	Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan (DPUPR)	1.03.18		% peningkatan umur manfaat jalan dan jembatan	Kampung Keren
LV1S1P 2	Program Pembangunan Saluran Drainase/Gorong-Gorong	1.03.16		% panjang saluran drainase/gorong-gorong yang dibangun	
LV2S1P 1	Program Pemeliharaan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat	1.05.24		% Pelanggaran Trantib yang ditangani	Home Care Service
LV3S1P 1	Program kota tanpa kumuh	1.04.22	Program Pembinaan Lingkungan Sosial lingkup perumahan dan pemukiman	Terbinanya Lingkungan sosial lingkup perumahan dan pemukiman	Home Care Service
LV4S1P 1	Sosialisasi rencana tata ruang	1.03.39	Program Pengendalian Pemanfaatan Ruang	Persentase ketaatan terhadap RTRW	1 Kelurahan 1 RTH (Ruang terbuka Hijau)
LV4S1P 2	Perijinan pemanfaatan ruang satu pintu	2.12.18	Program Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Persentase penerbitan izin usaha dan izin teknis yang sesuai dengan SOP	Pecut (Pelayanan Cepat dan Mudah)
LV4S1P 3	Pengawasan pemanfaatan ruang secara elektronik	1.10.18	Program Pengembangan Sistem Informasi Pertanahan	Pengendalian Pemanfaatan Pertanahan	Pecut (Pelayanan Cepat dan Mudah)
LV5S1P 1	Pengembangan kerjasama pemerintah-masyarakat-swasta dalam merespon gangguan	1.05.24	Program Pemeliharaan Ketertiban Umum dan Ketentraman	% Pelanggaran Trantib yang ditangani	Pecut (Pelayanan Cepat dan Mudah)

ID Program	Program	Ref Kode RPJMD	Program RPJMD	Indikator Kinerja Program RPJMD	Program Unggulan Walikota
	keamanan dan ketertiban kota		Masyarakat		
LV6S1P 1	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit	1.02.36		Cakupan pelayanan pencegahan dan penanggulangan penyakit	Asuransi Kesehatan Menyeluruh
LV6S1P 2	Program Pembinaan lingkungan Sosial Lingkup Kesehatan	1.02.35		% peningkatan derajat hidup kesehatan masyarakat	Asuransi Kesehatan Menyeluruh
LV6S1P 3	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	1.02.16		Tingkat Kesehatan Masyarakat	Home care service
LV7S1P 1	Pengembangan produk makanan dan minuman yang sesuai dengan standar kesehatan	2.03.17	Program Kewaspadaan Pangan dan Keamanan Pangan	Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan	Service City Card
LV7S2P 1	Optimalisasi sistem informasi kesehatan berbasis pelayanan	1.02 .25	Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/ Puskemas Pembantu dan Jaringannya	% Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskes mas Pembantu dan Jaringannya yang berfungsi baik	Service City Card
		1.02.16	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	Tingkat Kesehatan Masyarakat	Service City Card
LV7S3P 1	Program peningkatan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)	1.02.33	Program Upaya Kesehatan Keluarga	Cakupan pelayanan kesehatan keluarga	Service City Card

ID Program	Program	Ref Kode RPJMD	Program RPJMD	Indikator Kinerja Program RPJMD	Program Unggulan Walikota
LV8S1P1	Program peningkatan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan	2.09.24		% Fasilitas keselamatan LLAJ yang tersedia sesuai kebutuha	Service City Card
LV9S1P1	Pogram Peningkatan Pelayanan Angkutan	2.09.17		% Penurunan kecelakaan lalu lintas yang melibatkan angkutan umum perkotaan	Service City Card
LV10S1P1	Program peningkatan aksesibilitas masyarakat terhadap transportasi publik	2.09.25	Program Pengelolaan Prasarana Perhubungan	% Prasarana Dinas Perhubungan yang terkelola optimal	Service City Card
LV10S1P2	Program peningkatan keselamatan sarana dan prasarana transportasi	2.09.17	Pogram Peningkatan Pelayanan Angkutan	% Penurunan kecelakaan lalu lintas yang melibatkan angkutan umum perkotaan	
		2.09.24	Program Peningkatan Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan	% Fasilitas keselamatan LLAJ yang tersedia sesuai kebutuhan	Service City Card
LV10S2P1	Program peningkatan kapasitas jalan	1.03.22	Program Pembangunan Sistem Informasi/Data Base Jalan dan Jembatan	Terbangunnya sistem infomasi/database jalan dan jembatan (%)	Service City Card
LV10S2P2	Program pengelolaan permintaan transportasi/kebutuhan lalu lintas	2.09.23	Pogram Pengembangan Manajemen dan	% Fasilitas lalu lintas yang tersedia sesuai kebutuhan	Service City Card

ID Program	Program	Ref Kode RPJMD	Program RPJMD	Indikator Kinerja Program RPJMD	Program Unggulan Walikota
			Fasilitas Lalu Lintas Jalan		
LV10S2 P3	Pengembangan sistem transportasi cerdas	2.09.23	Pogram Pengembangan Manajemen dan Fasilitas Lalu Lintas Jalan	% Fasilitas lalu lintas yang tersedia sesuai kebutuhan	Service City Card
LV11S1 P1	Optimalisasi pelayanan angkutan umum menuju fasilitas pendidikan	2.09.23	Pogram Pengembangan Manajemen dan Fasilitas Lalu Lintas Jalan	% Fasilitas lalu lintas yang tersedia sesuai kebutuhan	Service City Card

5.1.5 Smart Society

Tabel 5. 5 Kertas Kerja Smart Society

ID Sasaran	Sasaran	ID Strategi	Strategi	ID Program	Program	ID Sub Program	Sub Program
SC1	Meningkatnya kualitas generasi muda	SC1S1	Pengembangan kualitas kesenian anak	SC1S1P1	Program pembentukan kampung seni	SC1S1P1A1	a. Pembentukan kelompok seni tari b. Pembentukan kelompok seni lukis c. Pembentukan kelompok seni lainnya
						SC1S1P1A2	Komunitas pemberdayaan pencegahan narkoba
SC2	Meningkatnya akses dan kualitas pendidikan masyarakat	SC2S1	Peningkatan kualitas layanan pendidikan yang terjangkau dan merata	SC2S1P1	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	SC2S1P1A1	a. Pengadaan pakaian seragam sekolah b. Penyediaan bantuan operasional sekolah c. Pembinaan minat, bakat dan kreatifitas siswa
				SC2S1P2	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	SC2S1P2A1	pengembangan mutu dan kualitas program pendidikan dan pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan
				SC2S1P3	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	SC2S1P3A1	a. peningkatan pemanfaatan teknologi informasi pendidikan b. penyelenggaraan pelatihan, seminar,

ID Sasaran	Sasaran	ID Strategi	Strategi	ID Program	Program	ID Sub Program	Sub Program
							dan lokakarya, serta diskusi ilmiah tentang isu pendidikan
				SC2S1P4	Program pendidikan non Formal	SC2S1P4A1	pembinaan pendidikan, kursus dan kelembagaan
				SC2S1P5	Program Dukungan Layanan Administrasi Kemasyarakatan Bidang keagamaan dan spiritual	SC2S1P5A1	Peningkatan edukasi keagamaan diberbagai forum kelembagaan
		SC2S2	Peningkatan budaya baca masyarakat	SC2S2P1	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	SC2S2P1A1	pemasyarakatan minat dan kebiasaan membaca untuk mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar
		SC3S1	Peningkatan fasilitas taman	SC3S1P1	Multi Fungsi Fasilitas Taman di tiap kelurahan	SC3S1P1A1	Pojok baca
SC3	Meningkatkan kebiasaan membaca masyarakat	SC3S2	Peningkatan minat baca masyarakat	SC3S2P1	Program Pengembangan Minat Baca	SC3S2P1A1	Pendopo tempat aktifitas bersama (latihan tari, diskusi informal)
						SC3S2P1A1	Go Read Pengembangan SIM ePerpustakaan

ID Sasaran	Sasaran	ID Strategi	Strategi	ID Program	Program	ID Sub Program	Sub Program
						SC3S2P1A2	Penambahan armada dan frekuensi Perpustakaan Keliling
SC4	Kemudahan akses pendidikan dan bantuan pendidikan	SC4S1	Peningkatan fasilitas pendidikan	SC4S1P1	Program peningkatan fasilitas pendidikan menuju kediri cerdas	SC4S1P1A1	a. Pengadaan database guru b. Pengadaan seragam gratis di awal semester c. Bimbel di setiap RT
SC5	Meningkatnya kenyamanan hunian perkotaan	SC5S1	Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan dan Anak	SC5S1P1	Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan dan Anak	SC5S1P1A1	- penguatan kelembagaan pemenuhan hak anak - penguatan kelembagaan Penyedia layanan anak
				SC5S1P2	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	SC5S1P2A1	Peningkatan kualitas pelayanan, sarana, dan prasarana rehabilitasi kesejahteraan sosial bagi PMKS.
						SC5S1P2A2	Wahana kesejahteraan sosial
SC6	Meningkatnya ketentraman dan ketertiban umum'	SC6S1	Peningkatan ketentraman dan ketertiban umum	SC6S1P1	Program Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Umum	SC6S1P2A1	Adanya URC (Unit Reaksi Cepat) untuk penanganan yg butuh cepat
						SC6S1P2A2	eLapor yang akurat

ID Program	Program	Indikator Keberhasilan	Output	Pelaksana	Kerjasama
SC1S1P1	Program pembentukan kampung seni	Adanya event lomba kesenian	Jumlah anggota kelompok seni	Dinas Sosial	Disparbud, Kolompok seni
		Menurunnya kasus narkoba	Jumlah komunitas pencegahan narkoba	Dinas Sosial	Komunitas anti narkoba, kelurahan
SC2S1P1	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	- APM SD/MI/Paket A (%) - APM SMP/MTs/Paket B (%)	a. jumlah siswa yang mendapatkan bantuan seragam b. dana operasional sekolah jenjang SD, dan SMP c. jumlah peserta pembinaan minat, bakat dan kreatifitas siswa	dinas pendidikan	a. dinas kominfo, disdik dengan rekanan dan sekolah b. dinas kominfo, disdik dengan rekanan dan sekolah c. dinas kominfo, dinas pendidikan tenaga pendidik dan kecamatan, kelurahan
SC2S1P2	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	% guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	jumlah peserta sosialisasi dan diklat	dinas pendidikan	dinas kominfo, dinas pendidikan tenaga pendidik dan kecamatan, kelurahan
SC2S1P3	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	% pelayanan pendidikan kepada masyarakat	a. jumlah TIK bidang pendidikan dasar b. Jumlah peserta english massive		

ID Program	Program	Indikator Keberhasilan	Output	Pelaksana	Kerjasama
SC2S1P4	Program pendidikan non Formal	Angka Melek Huruf diatas 15 th	Jumlah peserta bimbingan belajar, kelompok belajar		
SC2S1P5	Program Dukungan Layanan Administrasi Kemasyarakatan Bidang keagamaan dan spiritual	% Penyelenggaraan Kegiatan keagamaan dan spiritual yang difasilitasi Pemerintah Kota Kediri	jumlah peserta pembinaan quran massive, LPTQ- MTQ	Bag. Kesejahteraan Rakyat (Urusan Kesekretariatan Daerah)	Kelurahan, Kecamatan, Pondok Pesantren dan Kemenag
SC2S2P1	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	% peningkatan minat dan budaya baca masyarakat	jumlah masyarakat yang terlayani melalui perpustakaan keliling dan Go-Read	DISARPUS (Urusan Perpustakaan)	Disarpus Sendiri
SC3S1P1	Multi Fungsi Fasilitas Taman di tiap kelurahan	Meningkatnya minat baca masyarakat	Jumlah pojok baca dan jumlah kunjungan	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	Dinas Pendidikan
		Banyaknya masyarakat yang memanfaatkan pendopo untuk : berdiskusi, latihan tari dan aktifitas lain	Jumlah kegiatan masyarakat yang dilakukan di pendopo	Dinas Pendidikan	Dinsos, Dinas pertamanan
SC3S2P1	Program Pengembangan Minat Baca	- Terintegrasinya koleksi buku yang ada di Perpustakaan dan taman baca	Statistik jumlah buku yang dipinjam	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	perpusda, sekolah, tanaman baca dan seluruh perpustakaan,

ID Program	Program	Indikator Keberhasilan	Output	Pelaksana	Kerjasama
		- Kemudahan masyarakat untuk mengakses perpustakaan			kominfo,
		Meningkatnya minat baca masyarakat	Jumlah armada perpustakaan keliling	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	perpusda, sekolah, tanaman baca dan seluruh perpustakaan, kominfo,
SC4S1P1	Program peningkatan fasilitas pendidikan menuju kediri cerdas	a. Tersedianya data base berisi profile guru lengkap dengan kompetensinya b. Semua siswa baru mendapatkan seragam c. Di setiap RT terdapat bimbel gratis	Statistik penggunaan aplikasi, dan banyak guru yang bisa terbantu	Dinas Pendidikan	a. Dinkominfo, dinas kependudukan, seluruh guru b. Vendor kain dan jahit c. Guru bimbel, organisasi bimbingan sekolah, masyarakat sekitar
SC5S1P1	Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan dan Anak	Tercukupinya peningkatan kualitas hidup dan perlindungan perempuan dan anak	jumlah kampung ramah anak	DP3AP2KB (Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak)	Lintas Sektor
SC5S1P2	Program Pelayanan	% Jumlah penyandang	Jumlah TRC (Tim	Dinas Sosial	Dinsos,

ID Program	Program	Indikator Keberhasilan	Output	Pelaksana	Kerjasama
	dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	masalah kesejahteraan sosial yang ditangani	Reaksi Cepat) yang aktif		Kelurahan, Kecamatan, Tiga Pilar di Kelurahan
				Dinas Sosial	TRC, kelompok keagamaan, masyarakat,
SC6S1P1	Program Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Umum	Penanganan laporan masyarakat yg cepat dan tepat sasaran	Adanya URC untuk penanganan yg butuh cepat	Dinsos	Semua OPD
		Penanganan laporan masyarakat yg cepat dan tepat sasaran	Adanya sistem pelaporan masyarakat yg akurat termasuk koordinat tempat kejadian, serta dapat diakses OPD terkait	Diskominfo	Seluruh OPD

ID Program	Program	Sub Program	Pembiayaan	Timeline
SC1S1P1	Program pembentukan kampung seni	a. Pembentukan kelompok seni tari b. Pembentukan kelompok seni lukis c. Pembentukan kelompok seni lainnya	14.000.000.000,00	2020
		Komunitas pemberdayaan pencegahan narkoba	1.530.301.503,00	2020
SC2S1P1	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	a. Pengadaan pakaian seragam sekolah b. Penyediaan bantuan operasional	140.277.637.775,00	

ID Program	Program	Sub Program	Pembiayaan	Timeline
		sekolah c. Pembinaan minat, bakat dan kreatifitas siswa		
SC2S1P2	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	pengembangan mutu dan kualitas program pendidikan dan pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan	18.363.618.036,00	
SC2S1P3	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	a. peningkatan pemanfaatan teknologi informasi pendidikan b. penyelenggaraan pelatihan, seminar, dan lokakarya, serta diskusi ilmiah tentang isu pendidikan	27.035.326.553,00	
SC2S1P4	Program pendidikan non Formal	pembinaan pendidikan, kursus dan kelembagaan	40.808.040.080,00	
SC2S1P5	Program Dukungan Layanan Administrasi Kemasyarakatan Bidang keagamaan dan spiritual	Peningkatan edukasi keagamaan diberbagai forum kelembagaan	12.752.512.525,00	
SC2S2P1	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	pemasyarakatan minat dan kebiasaan membaca untuk mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar	4.182.824.108,20	
SC3S1P1	Multi Fungsi Fasilitas Taman di tiap kelurahan	Pojok baca	7.523.982.389,75	2020-2029
		Pendopo tempat aktifitas bersama (latihan tari, diskusi informal)		2020-2029
SC3S2P1	Program Pengembangan Minat Baca	Go Read Pengembangan SIM ePerpustakaan	4.182.824.108,20	2020
		Penambahan armada dan frekuensi Perpustakaan Keliling	4.182.824.108,20	2020
SC4S1P1	Program peningkatan fasilitas	a. Pengadaan database guru	27.035.326.553,00	a. 2021

ID Program	Program	Sub Program	Pembiayaan	Timeline
	pendidikan menuju kediri cerdas	b. Pengadaan seragam gratis di awal semester c. Bimbel di setiap RT		b. 2020-2029 c. 2022-2029
SC5S1P1	Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan dan Anak	- penguatan kelembagaan pemenuhan hak anak - penguatan kelembagaan Penyedia layanan anak	3.927.773.857,70	
SC5S1P2	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	Peningkatan kualitas pelayanan, sarana, dan prasarana rehabilitasi kesejahteraan sosial bagi PMKS.	5.101.005.010,00	
		Wahana kesejahteraan sosial		2020
SC6S1P1	Program Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Umum	Adanya URC (Unit Reaksi Cepat) untuk penanganan yg butuh cepat	19.893.919.539,00	2020-2029
		eLapor yang akurat		2020

ID Program	Program	Sub Program	Ref Kode RPJMD	Program RPJMD	Indikator Kinerja Program RPJMD	Program Unggulan Walikota
SC1S1P1	Program pembentukan kampung seni	a. Pembentukan kelompok seni tari b. Pembentukan kelompok seni lukis c. Pembentukan kelompok seni lainnya	02.07.48	Program Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Setono Pande	%Nilai fasilitasi yang terealisasi	Pendidikan Gratis

ID Program	Program	Sub Program	Ref Kode RPJMD	Program RPJMD	Indikator Kinerja Program RPJMD	Program Unggulan Walikota
		Komunitas pemberdayaan pencegahan narkoba	02.07.67	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Kelurahan Setono Pande	Tingkat Partisipasi Masyarakat	Pendidikan Gratis
SC2S1P1	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	a. Pengadaan pakaian seragam sekolah b. Penyediaan bantuan operasional sekolah c. Pembinaan minat, bakat dan kreatifitas siswa	01.01.16	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	- APM SD/MI/Paket A (%) - APM SMP/MTs/Paket B (%)	Pendidikan Gratis
SC2S1P2	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	pengembangan mutu dan kualitas program pendidikan dan pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan	1.01. 20	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	% guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	Pendidikan Gratis
SC2S1P3	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	a. peningkatan pemanfaatan teknologi informasi pendidikan b. penyelenggaraan pelatihan, seminar, dan lokakarya, serta diskusi ilmiah tentang isu pendidikan	1.01. 21	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	% pelayanan pendidikan kepada masyarakat	Pendidikan Gratis
SC2S1P4	Program pendidikan non Formal	pembinaan pendidikan, kursus dan kelembagaan	1.01 .18	Program pendidikan non Formal	Angka Melek Huruf diatas 15 th	Pendidikan Gratis

ID Program	Program	Sub Program	Ref Kode RPJMD	Program RPJMD	Indikator Kinerja Program RPJMD	Program Unggulan Walikota
SC2S1P5	Program Dukungan Layanan Administrasi Kemasyarakatan Bidang keagamaan dan spiritual	Peningkatan edukasi keagamaan diberbagai forum kelembagaan	4.03.45	Program Dukungan Layanan Administrasi Kemasyarakatan Bidang keagamaan dan spiritual	Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan dan Spiritual yang difasilitasi Pemerintah Kota Kediri	Service City Card
SC2S2P1	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	pemasyarakatan minat dan kebiasaan membaca untuk mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar	2.17.15	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	%peningkatan minat dan budaya baca masyarakat	Pendidikan Gratis
SC3S1P1	Multi Fungsi Fasilitas Taman di tiap kelurahan	Pojoek baca Pendopo tempat aktifitas bersama (latihan tari, diskusi informal)	1.03.39	Program Pengendalian Pemanfaatan Ruang	Persentase ketaatan terhadap RTRW	1 Kelurahan 1 RTH (Ruang terbuka Hijau)
SC3S2P1	Program Pengembangan Minat Baca	Go Read Pengembangan SIM ePerpustakaan	2.17.15	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	%peningkatan minat dan budaya baca masyarakat	Pendidikan Gratis
		Penambahan armada dan frekuensi Perpustakaan Keliling	2.17.15	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	%peningkatan minat dan budaya baca masyarakat	Pendidikan Gratis
SC4S1P1	Program peningkatan	a. Pengadaan database guru	1.01. 21	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	% pelayanan pendidikan	Pendidikan Gratis

ID Program	Program	Sub Program	Ref Kode RPJMD	Program RPJMD	Indikator Kinerja Program RPJMD	Program Unggulan Walikota
	fasilitas pendidikan menuju kediri cerdas	b. Pengadaan seragam gratis di awal semester c. Bimbel di setiap RT			kepada masyarakat	
SC5S1P1	Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan dan Anak	- penguatan kelembagaan pemenuhan hak anak - penguatan kelembagaan Penyediaan layanan anak	2.02.22	Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan dan Anak	Tercukupinya peningkatan kualitas hidup dan perlindungan perempuan dan anak	Kampung Keren
SC5S1P2	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	Peningkatan kualitas pelayanan, sarana, dan prasarana rehabilitasi kesejahteraan sosial bagi PMKS. Wahana kesejahteraan sosial	1.06.16	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	% Jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial	Kampung Keren
SC6S1P1	Program Peningkatan Ketertarikan dan Ketertiban Umum	Adanya URC (Unit Reaksi Cepat) untuk penanganan yg butuh cepat eLapor yang akurat	1.05.24	Program Pemeliharaan Ketertiban Umum dan Ketertarikan Masyarakat	% Pelanggaran Trantib yang ditangani	Service City Card

5.1.6 Smart Environment

Tabel 5. 6 Kertas Kerja Smart Environment

ID Sasaran	Sasaran	ID Strategi	Strategi	ID Program	Program	ID Sub Program	Sub Program
EN1	Mengoptimalkan sumber air baku dari Sungai Brantas, air hujan, mata air, dan daur ulang air	EN1S1	Meningkatkan konservasi sumber daya air	EN1S1P1	Program optimalisasi sarana dan prasarana dalam pengelolaan air minum	EN1S1P1A1	Optimalisasi sumber air baku PDAM dari Sungai Brantas , penampungan air hujan (PAH), mata air, dan daur ulang ari
						EN1S1P1A2	Pengaturan energi di rumah pompa PDAM
						EN1S1P1A3	Pengolahan lumpur dari endapan pengolahan air baku PDAM
						EN1S1P1A4	Pengadaan penampungan air hujan (PAH) seperti embung atau bozem untuk daerah rawan air di Dusun Lebak Tumpang, Kelurahan Pojok
						EN1S1P1A5	Pelestarian sumber air Sumber Jiput, Sumber Banteng, Sumber Turi, dan sumber air lainnya

ID Sasaran	Sasaran	ID Strategi	Strategi	ID Program	Program	ID Sub Program	Sub Program
EN2	Pemantauan effluent IPAL komunal berbasis masyarakat dan industri	EN2S1	Menegakkan peraturan terkait izin lingkungan pada industri				
EN3	Mengembangkan restorasi sungai	EN3S1	Meningkatkan pengelolaan dan penanganan mitigasi bencana banjir secara responsif	EN3S1P1	Pengelolaan saluran drainase	EN3S1P1A1	Program Smart Drainase sepanjang drainase dipasang sumur resapan setiap 3-6 meter jalur drainase dibuat sumur resapan dan juga dapat digunakan sebagai tangkapan lumpur
EN4	Membangun ruang terbuka hijau	EN4S1	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup dan luasan RTH	EN4S1P1	<i>Smart Public Places*</i>	EN4S1P1A1	Pembangunan RTH dalam rangka mendukung program “Arteri” yang diusulkan Walikota sebagai area terbuka hijau dan tempat untuk berkumpulnya masyarakat
				EN4S1P2	<i>Public Transport</i>	EN4S1P2A1	Perbaiki pedestrian jalan di Jalan Wahid Hasyim sebagai percontohan

ID Sasaran	Sasaran	ID Strategi	Strategi	ID Program	Program	ID Sub Program	Sub Program
EN5	Mengembangkan sistem tata kelola limbah atau sampah rumah tangga (household) melalui bank sampah	EN5S1	Optimalisasi pengelolaan sampah rumah tangga melalui bank sampah	EN5S1P1	Pengelolaan limbah padat dan limbah B3	EN5S1P1A1	Pemanfaatan kembali incinerator yang ada
				EN5S1P2	Pengelolaan limbah padat (persampahan)	EN5S1P2A1	Pengolahan limbah yang tidak dapat didaur ulang, limbah medis, dan limbah B3
						EN5S1P2A2	Optimalisasi fungsi bank sampah yang ada di setiap kelurahan
						EN5S1P2A3	Optimalisasi penggunaan TPS 3R
EN6	Merencanakan sistem kelembagaan TPA Regional	EN6S1	Terlaksananya TPA Regional				
EN7	Menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan agar tidak mengganggu pemandangan, tidak merusak indra penciuman, dan menghindari banjir akibat genangan sampah	EN7S1	Mengembangkan keseimbangan lingkungan	EN7S1P1	Program optimalisasi sarana dan prasarana dalam pengelolaan air limbah	EN7S1P1A1	Pemberlakuan izin lingkungan bagi industri komersial
						EN7S1P1A2	Optimalisasi penggunaan IPAL Komunal yang telah ada
						EN7S1P1A3	Peningkatan pengadaan sarana dan prasarana IPAL Komunal

ID Sasaran	Sasaran	ID Strategi	Strategi	ID Program	Program	ID Sub Program	Sub Program
	yang menyumbat saluran-saluran air pembuangan limbah atau sirkulasi air residensial serta ketersediaan sistem sanitasi rumah tangga, industri dan publik yang baik dan bertanggung-jawab.					EN7S1P1A4	Pengadaan Unit Instalasi Pengolahan Limbah Tinja (IPLT)
						EN7S1P1A5	Penerapan konsep waste to energy dari lumpur endapan proses pengolahan limbah tinja yang ada di IPLT menjadi biogas
						EN7S1P1A6	Pendampingan PROPER bagi industry di kawasan Kota Kediri untuk setidaknya meraih PROPER Biru
EN8	Memanfaatkan energi yang efisien dan bertanggungjawab	EN8S1	a. Penerapan konsep waste to energy b. Pengoptimalan penggunaan listrik				

ID Program	Program	Sub Program	Output	Indikator Keberhasilan	Pelaksana	Kerjasama
EN1S1P1	Program optimalisasi	Optimalisasi sumber air baku PDAM dari Sungai	Wilayah pelayanan	Terpenuhinya kebutuhan air	PDAM	Dinas Perumahan dan Permukiman,

ID Program	Program	Sub Program	Output	Indikator Keberhasilan	Pelaksana	Kerjasama
	sarana dan prasarana dalam pengelolaan air minum	Brantas , penampungan air hujan (PAH), mata air, dan daur ulang ari	PDAM	pelanggan		Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan, dan Pertamanan
Pengaturan energi di rumah pompa PDAM		Efisiensi penggunaan listrik	Optimalisasi daya listrik yang terpakai	PDAM	PLN, Perguruan tinggi,	
Pengolahan lumpur dari endapan pengolahan air baku PDAM		Meminimalisir timbulan limbah dari produksi air bersih	Terolahnya seluruh limbah yang dihasilkan dari proses produksi air bersih	PDAM	Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan, dan Pertamanan	
Pengadaan penampungan air hujan (PAH) seperti embung atau bozem untuk daerah rawan air di Dusun Lebak Tumpang, Kelurahan Pojok		Meminimalisir daerah rawan air	Terpenuhinya kebutuhan air bersih pada wilayah yang tergolong daerah rawan air	Dinas Perumahan dan Permukiman	Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan, dan Pertamanan, Kementerian ESDM, Dirjen Sumber Daya Air	
Pelestarian sumber air Sumber Jiput, Sumber Banteng, Sumber Turi, dan sumber air lainnya		Konservasi sumber mata air dan menjaga keseimbangan ekosistem serta biota air yang ada di sumber mata	Kualitas air tetap terjaga	Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan, dan Pertamanan	Kader Lingkungan, Kepala Desa	

ID Program	Program	Sub Program	Output	Indikator Keberhasilan	Pelaksana	Kerjasama
			air			
EN3S1P1	Pengelolaan saluran drainase	Program Smart Drainase sepanjang drainase dipasang sumur resapan setiap 3-6 meter jalur drainase dibuat sumur resapan dan juga dapat digunakan sebagai tangkapan lumpur	Meningkatkan sistem penanggulangan bencana	Meningkatk-an kesadaran masyarakat	Dinas Perumahan dan Permukiman	Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan, dan Pertamanan
EN4S1P1	<i>Smart Public Places*</i>	Pembangunan RTH dalam rangka mendukung program “Arteri” yang diusulkan Walikota sebagai area terbuka hijau dan tempat untuk berkumpulnya masyarakat	Satu kelurahan memiliki minimal satu RTH	Penambahan jumlah dan jenis pohon yang ada di RTH, memanfaatkan RTH sebagai daerah resapan air	Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan, dan Pertamanan	Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan, dan Pertamanan, Dinas Pekerjaan Umum
EN4S1P2	<i>Public Transport</i>	Perbaiki pedestrian jalan di Jalan Wahid Hasyim sebagai percontohan	Penataan pedestrian jalan dengan menambah ruang untuk pejalan kaki dan jalur sepeda	Tersedianya sarana dan prasarana pejalan kaki serta jalur sepeda	Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan, dan Pertamanan	Dinas Perumahan dan Permukiman

ID Program	Program	Sub Program	Output	Indikator Keberhasilan	Pelaksana	Kerjasama
EN5S1P1	Pengelolaan limbah padat dan limbah B3	Pemanfaatan kembali incinerator yang ada	Penerapan konsep waste to energy dengan memanfaatkan plastik yang terjaring pada screen bar saluran drainase sebagai bahan baku pembakaran incinerator	Meningkatnya kualitas lingkungan dan investasi dalam bidang lingkungan di Kota Kediri	Dinas Pekerjaan Umum	Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan, dan Pertamanan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
EN5S1P2	Pengelolaan limbah padat (persampahan)	Pengolahan limbah yang tidak dapat didaur ulang, limbah medis, dan limbah B3	Meningkatnya kualitas lingkungan dan investasi dalam bidang lingkungan di Kota Kediri	Pengolahan limbah yang tidak dapat didaur ulang, limbah medis, dan limbah B3 dengan pemanfaatan incinerator yang ada	Dinas Pekerjaan Umum	Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan, dan Pertamanan Pemkot Kediri, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
		Optimalisasi fungsi bank sampah yang ada di setiap kelurahan	Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan kota	Penurunan kuantitas sampah domestik yang masuk ke TPA	Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan, dan	-

ID Program	Program	Sub Program	Output	Indikator Keberhasilan	Pelaksana	Kerjasama
					Pertamanan	
		Optimalisasi penggunaan TPS 3R	Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilah sampah skala rumah	Terolahnya sampah sesuai jenis sampah	Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan, dan Pertamanan	Perguruan tinggi, CSR perusahaan
EN7S1P1	Program optimalisasi sarana dan prasarana dalam pengelolaan air limbah	Pemberlakuan izin lingkungan bagi industri komersial	Meminimalisir adanya pencemaran dari pelaku usaha dalam bidang industri	Meningkatnya kualitas lingkungan di kawasan sekitar industri	Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan, dan Pertamanan	Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur
		Optimasilasi penggunaan IPAL Komunal yang telah ada	Pemantauan effluent air limbah sesuai baku mutu PermenLHK 68/2016	Meningkatkan kesadaran lingkungan dan penegakan aturan hukum	Dinas Perumahan dan Permukiman	Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan, dan Pertamanan
		Peningkatan pengadaan sarana dan prasarana IPAL Komunal	Meningkatnya jumlah IPAL Komunal dari 40 unit menjadi 60 unit	Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kualitas lingkungan	Dinas Perumahan dan Permukiman	Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan, dan Pertamanan

ID Program	Program	Sub Program	Output	Indikator Keberhasilan	Pelaksana	Kerjasama
		Pengadaan Unit Instalasi Pengolahan Limbah Tinja (IPLT)	Meningkatkan pengolahan lumpur tinja	Terolahnya lumpur tinja dan meminimalisir BABs	Dinas Perumahan dan Permukiman	Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan, dan Pertamanan
		Penerapan konsep waste to energy dari lumpur endapan proses pengolahan limbah tinja yang ada di IPLT menjadi biogas	Pemanfaatan limbah menjadi energi dengan teknologi biodigester	Penerapan konsep energi terbarukan	Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan, dan Pertamanan	Dinas Kesehatan
		Pendampingan PROPER bagi industry di kawasan Kota Kediri untuk setidaknya meraih PROPER Biru	Pemantauan effluent dari air limbah dan gas yang dihasilkan industri	Meningkatkan kesadaran lingkungan dan menegakkan aturan hukum	Dinas Lingkungan Hidup	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

ID Program	Program	Sub Program	Pembiayaan	Monitoring dan Evaluasi	Capaian Kinerja Program					
					2020	2021	2022	2023	2024	2025-2029
EN1S1P1	Program	Optimalisasi	±Rp.	Evaluasi				2023-	40%	20%

ID Program	Program	Sub Program	Pembiayaan	Monitoring dan Evaluasi	Capaian Kinerja Program					
					2020	2021	2022	2023	2024	2025-2029
	optimalisasi sarana dan prasarana dalam pengelolaan air minum	sumber air baku PDAM dari Sungai Brantas , penampungan air hujan (PAH), mata air, dan daur ulang ari	150.000.000.000,- (dengan asumsi pengadaan IPAM kapasitas 100 LPS)	Tahunan Kinerja PDAM				2027 40%		
		Pengaturan energi di rumah pompa PDAM	±Rp. 100.000.000,- (dengan asumsi pengadaan alat pengatur tekanan)	Evaluasi Tahunan Kinerja PDAM	2020-2022 33%	33%	34%			
		Pengolahan lumpur dari endapan pengolahan air baku PDAM	±Rp.250.000.000,- (apabila pengolahan menggunakan metode Sludge Drying Bed)	Evaluasi Tahunan Kinerja PDAM				2023-2027 40%	40%	20%
		Pengadaan penampungan air hujan (PAH) seperti embung atau bozem untuk daerah rawan air di Dusun Lebak Tumpang, Kelurahan Pojok	±Rp.5.000.000.000,- (untuk pengadaan satu sumur bor dengan kedalaman 100 meter)	Evaluasi tahunan	2020-2022 33%	33%	34%			

ID Program	Program	Sub Program	Pembiayaan	Monitoring dan Evaluasi	Capaian Kinerja Program						
					2020	2021	2022	2023	2024	2025-2029	
		Pelestarian sumber air Sumber Jiput, Sumber Banteng, Sumber Turi, dan sumber air lainnya	±Rp.100.000.000,- (pendataan kualitas air dan debit air, serta pendanaan untuk kegiatan-kegiatan konservatif)	Evaluasi tahunan	2020-2022 33%	33%	34%				
EN3S1P1	Pengelolaan saluran drainase	Program Smart Drainase sepanjang drainase dipasang sumur resapan setiap 3-6 meter jalur drainase dibuat sumur resapan dan juga dapat digunakan sebagai tangkapan lumpur	Rp.1.000.000.000,-	Evaluasi 6 bulanan	2020-2022 33%	33%	34%				
EN4S1P1	<i>Smart Public Places*</i>	Pembangunan RTH dalam rangka mendukung program “Arteri” yang diusulkan Walikota sebagai area terbuka hijau	±Rp.100.000.000,- (pembangunan taman dan pengadaan bibit tanaman)	Evaluasi tahunan				2023-2027 40%	40%	20%	

ID Program	Program	Sub Program	Pembiayaan	Monitoring dan Evaluasi	Capaian Kinerja Program						
					2020	2021	2022	2023	2024	2025-2029	
		dan tempat untuk berkumpulnya masyarakat									
EN4S1P2	<i>Public Transport</i>	Perbaikan pedestrian jalan di Jalan Wahid Hasyim sebagai percontohan	±Rp.1.000.000.000,-	Evaluasi tahunan	2020-2022 33%	33%	34%				
EN5S1P1	Pengelolaan limbah padat dan limbah B3	Pemanfaatan kembali incinerator yang ada	±Rp.200.000.000,- (pemanfaatan mesin incenerator)	Perencanaan pengadaan barang dan evaluasi tahunan							2028-2038 10%
EN5S1P2	Pengelolaan limbah padat (persampahan)	Pengolahan limbah yang tidak dapat didaur ulang, limbah medis, dan limbah B3		Perencana-an pengadaan barang dan evaluasi tahunan							2028-2038 10%
		Optimalisasi fungsi bank sampah yang ada di setiap kelurahan	±Rp.50.000.000,- (pengadaan sosialisasi)	Evaluasi bulanan	2020-2022 33%	33%	34%				
		Optimalisasi penggunaan TPS 3R		Evaluasi bulanan	2020-2022 33%	33%	34%				

ID Program	Program	Sub Program	Pembiayaan	Monitoring dan Evaluasi	Capaian Kinerja Program					
					2020	2021	2022	2023	2024	2025-2029
					33%					
EN7S1P1	Program optimalisasi sarana dan prasarana dalam pengelolaan air limbah	Pemberlakuan izin lingkungan bagi industri komersial		Pelaporan setiap trisemester menurut peraturan yang berlaku	2020-2022 33%	33%	34%			
		Optimasiliasi penggunaan IPAL Komunal yang telah ada	±Rp.20.000.000,- (untuk pengujian air limbah dari effluent IPAL)	Evaluasi bulanan				2023-2027 40%	40%	20%
		Peningkatan pengadaan sarana dan prasarana IPAL Komunal	±Rp.300.000.000,- (pengadaan satu unit IPAL Komunal)	Evaluasi tahunan				2023-2027 40%	40%	20%
		Pengadaan Unit Instalasi Pengolahan Limbah Tinja (IPLT)	±Rp.2.000.000.000,- (penyusunan DED hingga pembangunan)	Evaluasi tahunan						2028-2038 10%
		Penerapan konsep waste to energy dari lumpur endapan proses	Rp.1.700.000.000,- (Pembangunan Biodigester kapasitas 1 ton/hari)	Evaluasi bulanan dalam masa percobaan						2028-2038 10%

ID Program	Program	Sub Program	Pembiayaan	Monitoring dan Evaluasi	Capaian Kinerja Program						
					2020	2021	2022	2023	2024	2025-2029	
		pengolahan limbah tinja yang ada di IPLT menjadi biogas									
		Pendampingan PROPER bagi industry di kawasan Kota Kediri untuk setidaknya meraih PROPER Biru		Evaluasi setiap trisemester menurut AMDAL atau UKL-UPL							2028-2038 10%

ID Program	Program	Sub Program	Ref Kode RPJMD	Program RPJMD	Indikator Kinerja Program RPJMD	Program Unggulan Walikota
EN1S1P1	Program optimalisasi sarana dan prasarana dalam pengelolaan air minum	Optimalisasi sumber air baku PDAM dari Sungai Brantas , penampungan air hujan (PAH), mata air, dan daur ulang ari	1.03.27	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	% sarana sanitasi berfungsi dengan baik	-
		Pengaturan energi di rumah pompa PDAM	1.03.28	Program Pengembangan	% sarana sanitasi berfungsi dengan	-

ID Program	Program	Sub Program	Ref Kode RPJMD	Program RPJMD	Indikator Kinerja Program RPJMD	Program Unggulan Walikota
				Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	baik	
		Pengolahan lumpur dari endapan pengolahan air baku PDAM	1.03.29	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	% sarana sanitasi berfungsi dengan baik	-
		Pengadaan penampungan air hujan (PAH) seperti embung atau bozem untuk daerah rawan air di Dusun Lebak Tumpang, Kelurahan Pojok	1.03.30	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	% sarana sanitasi berfungsi dengan baik	-
		Pelestarian sumber air Sumber Jiput, Sumber Banteng, Sumber Turi, dan sumber air lainnya	1.03.31	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	% sarana sanitasi berfungsi dengan baik	-
EN3S1P1	Pengelolaan saluran drainase	Program Smart Drainase sepanjang drainase dipasang	1.03.28	Program Pengendalian Banjir	%Panjang saluran drainase yang dibersihkan	

ID Program	Program	Sub Program	Ref Kode RPJMD	Program RPJMD	Indikator Kinerja Program RPJMD	Program Unggulan Walikota
		sumur resapan setiap 3-6 meter jalur drainase dibuat sumur resapan dan juga dapat digunakan sebagai tangkapan lumpur			terhadap panjang saluran	
EN4S1P1	<i>Smart Public Places*</i>	Pembangunan RTH dalam rangka mendukung program “Arteri” yang diusulkan Walikota sebagai area terbuka hijau dan tempat untuk berkumpulnya masyarakat	2.05.24	Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	% kualitas dan kuantitas ruang terbuka hijau	1 kelurahan 1 RTH
EN4S1P2	<i>Public Transport</i>	Perbaikan pedestrian jalan di Jalan Wahid Hasyim sebagai percontohan	2.05.25	Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	% kualitas dan kuantitas ruang terbuka hijau	2 kelurahan 1 RTH
EN5S1P1	Pengelolaan limbah padat dan limbah B3	Pemanfaatan kembali incinerator yang ada	2.05.15	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	% penanganan sampah yang ditangani dibanding volume produksi sampah	-
EN5S1P2	Pengelolaan limbah padat (persampahan)	Pengolahan limbah yang tidak dapat didaur ulang, limbah	2.05.16	Program Pengembangan Kinerja	% penanganan sampah yang ditangani	-

ID Program	Program	Sub Program	Ref Kode RPJMD	Program RPJMD	Indikator Kinerja Program RPJMD	Program Unggulan Walikota
		medis, dan limbah B3		Pengelolaan Persampahan	dibanding volume produksi sampah	
		Optimalisasi fungsi bank sampah yang ada di setiap kelurahan	1.03.27	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	% sarana sanitasi berfungsi dengan baik	-
		Optimalisasi penggunaan TPS 3R	1.03.28	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	% sarana sanitasi berfungsi dengan baik	-
						-
EN7S1P1	Program optimalisasi sarana dan prasarana dalam pengelolaan air limbah	Pemberlakuan izin lingkungan bagi industri komersial	1.03.27	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	% sarana sanitasi berfungsi dengan baik	-
		Optimasilasi penggunaan IPAL Komunal yang telah ada	1.03.28	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	% sarana sanitasi berfungsi dengan baik	-
		Peningkatan	1.03.29	Program	% sarana sanitasi	-

ID Program	Program	Sub Program	Ref Kode RPJMD	Program RPJMD	Indikator Kinerja Program RPJMD	Program Unggulan Walikota
		pengadaan sarana dan prasarana IPAL Komunal		Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	berfungsi dengan baik	
		Pengadaan Unit Instalasi Pengolahan Limbah Tinja (IPLT)	1.03.30	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	% sarana sanitasi berfungsi dengan baik	-
		Penerapan konsep waste to energy dari lumpur endapan proses pengolahan limbah tinja yang ada di IPLT menjadi biogas	1.03.31	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	% sarana sanitasi berfungsi dengan baik	-
		Pendampingan PROPER bagi industry di kawasan Kota Kediri untuk setidaknya meraih PROPER Biru	1.03.32	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	% sarana sanitasi berfungsi dengan baik	-
			1.03.27	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air	% sarana sanitasi berfungsi dengan baik	-

ID Program	Program	Sub Program	Ref Kode RPJMD	Program RPJMD	Indikator Kinerja Program RPJMD	Program Unggulan Walikota
				Minum dan Air Limbah		

BAB VI PENUTUP

Pemerintah Kota Kediri merupakan salah satu Kota yang terpilih menjadi percontohan nasional dalam Gerakan Menuju 100 *Smart City* tahun 2020 – 2029. Pada tahun 2017 Kementerian Komunikasi dan Informatika menerbitkan buku panduan penyusunan *masterplan Smart City* yang bertujuan untuk mendorong Kota dan Kabupaten di Indonesia melakukan percepatan pembangunan daerah masing-masing dengan menggunakan konsep *Smart City*. Dimulai dengan melakukan penyusunan Masterplan *Smart City*, kemudian merencanakan dan melaksanakan program “Quick Win” *Smart City* serta melaksanakan *road-map* atau pembangunan *Smart City* dalam 5 hingga 10 tahun kedepan. Gerakan Menuju 100 *Smart City* ini juga merupakan kegiatan bersama antar kementerian dan lembaga di tingkat pusat diantaranya Kementerian Dalam Negeri, Kemenko Perekonomian, Kemenpan-RB, Kemen PUPR, Bappenas, dan Kantor Staff Kepresidenan (KSP). Terdapat 25 kota dan kabupaten pada tahun 2017, 50 kota dan kabupaten pada tahun 2018 serta 25 kota dan kabupaten pada tahun 2019 yang tergabung dalam gerakan ini.

Konsep pembangunan *Smart City* di Kota Kediri diawali dengan tersusunnya “Arsitektur Masterplan *Smart City* Kota Kediri 2020-2029”. Dimana buku arsitektur ini terdiri dari 3 Buku yang salah satunya adalah Buku 2 Arsitektur Masterplan Kota Kediri, buku ini berisi tentang rencana program *Smart City* selama 10 tahun kedepan. Masterplan *Smart City* ini disusun dengan tujuan agar dapat menjadi panduan bagi seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD), pihak-pihak yang berkepentingan, serta masyarakat Kota Kediri agar saling bekerjasama demi mewujudkan Kediri *Smart City*.

Buku Arsitektur Masterplan *Smart City* ini disusun untuk jangka waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tahun 2020 -2029. Buku ini diiringi dengan penerbitan Peraturan Walikota Kediri. Visi pembangunan *Smart City* sinkron dengan dari visi RPJMD Kota Kediri yaitu “**Kediri Melayani: Kota yang Unggul dalam Harmoni berbasis Inovasi**”. Dengan adanya visi ini, diharapkan mampu mewujudkan Kota Kediri lebih baik lagi dalam sepuluh tahun kedepan. Sehingga, seluruh pihak terkait dan masyarakat Kota Kediri dapat merasakan dampak positif dari perkembangan Kota Kediri dengan adanya implementasi *Smart City*.

Sepuluh tahun merupakan jangka waktu yang tidak sebentar, dalam pelaksanaannya nanti tentunya dimungkinkan untuk adanya beberapa perubahan positif dari sisi eksternal maupun internal. Dari eksternal seperti perubahan kompatibilitas teknologi baik hardware maupun software, kebijakan pemerintah pusat, perilaku masyarakat dan lain-lain. Sedangkan, dari internal seperti perubahan struktur organisasi, RPJP, RPJMD dan lain-lain. Oleh karena itu dalam periode tertentu Arsitektur Masterplan Kediri *Smart City* 2020-2029 ini perlu dilakukan review dan revisi agar dapat berakselerasi dengan perubahan yang ada.

Arsitektur Masterplan *Smart City* Kota Kediri ini membutuhkan peran dari teknologi informasi dan komunikasi untuk akan menjadi *enabler* yang dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efisien, bertanggungjawab, dan transparan serta pelayanan publik yang cepat dan mudah. Pemanfaatan teknologi bertujuan untuk meminimalisir kemungkinan kesalahan atau keterlambatan akibat kesalahan manusia atau *human error* dalam kinerja birokrasi dan pelayanan publik. Penanganan berbagai permasalahan birokrasi dan urusan masyarakat diharapkan akan menjadi semakin lebih mudah, cepat, dan efisien.

Konsep *Smart City*, pada dasarnya akan merubah paradigma dari konsep kerja yang konvensional menjadi lebih berbasis teknologi. Tujuannya agar hasil yang dicapai menjadi lebih optimal. Pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat baik karena proses birokrasi dan pelayanan publik yang lebih baik, perbaikan infrastruktur dan prasarana untuk kenyamanan publik, serta peningkatan daya saing ekonomi masyarakat Kota Kediri. Kerjasama antar instansi atau multi-sektor juga diperlukan untuk mensukseskan proses implementasi

pembangunan dan pengembangan *Smart City* Kota Kediri.

Buku II ini merupakan bagian inti dari Arsitektur Masterplan *Smart City* Kota Kediri. Pembangunan *Smart City* akan diarahkan disini dan tentunya masih terus dikembangkan dan diselaraskan dengan rencana-rencana pembangunan lain dalam agenda membangun Kota Kediri. Pembahasan Arsitektur Masterplan *Smart City* dibahas berdasarkan 6 sudut pandang dimensi *Smart City* yaitu *Smart governance*, *Smart Branding*, *Smart Economy*, *Smart Living*, *Smart Society*, dan *Smart Environment*. Masing-masing dimensi direncanakan oleh 6 Tim Ahli yang membidangi 6 dimensi *Smart City*. Sehingga program yang dihasilkan tentunya dianalisis berdasarkan kondisi geografis, kesenjangan daerah, dokumen RPJMD dan RPJPD Kota Kediri, serta FGD (*Forum Grup Discussion*) yang telah dilakukan bersama seluruh OPD di Kota Kediri. Akhir dari arsitektur masterplan *Smart City* di Buku II ini akan memberikan strategi, sasaran, program dan detailnya pada masing-masing 6 dimensi *Smart City*. Setiap hasil analisis program disusun dengan sebaik-baiknya dan diharapkan mampu mewujudkan Kota Kediri menjadi lebih berkembang dan lebih baik lagi dalam segala aspeknya.

WALIKOTA KEDIRI,

ABDULLAH ABU BAKAR